



## LAPORAN PENELITIAN

Penugasan Program Penelitian Hibah Disertasi Doktor  
Tahun Anggaran 2015

JUDUL

**MODEL ASSESSMENT KETERAMPILAN OLAHRAGA BOLA VOLI**

PENELITI :

Fauzi, M.Si

Nomor Sub Kontrak:

062/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/II/2015 Tanggal 5 Februari 2015

Nilai Kontrak:

Rp 45.000.000,00

Dibiayai oleh DIPA dengan Nomor DIPA: 023.04.1.673453/2015, Tanggal 14 November 2014,  
DIPA revisi 01 Tanggal 03 Maret 2015.

Skim: penelitian Hibah Disertasi Doktor Tahun Anggaran 2015 Nomor:  
062/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/II/2015 Tanggal 5 Februari 2015

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
<b>I. Bagian I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	1
C. Tujuan Penelitian .....	1
D. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian .....	1
E. Hasil Akhir yang Direncanakan .....	2
<b>II. Bagian II : PELAKSANAAN PENELITIAN .....</b>	<b>3</b>
A. Persiapan .....	3
B. Pelaksanaan Penelitian .....	3
C. Faktor-Faktor Pendukung .....	4
D. Faktor-Faktor Penghambat .....	4
E. Jalan Keluar/Solusi yang Ditempuh .....	4
F. Ketercapaian .....	5
<b>III. LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>6</b>
A. Buku Catatan Harian Penelitian (Logbook)	
B. lampiran Lain yang Dianggap Perlu	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan olahraga nasional pada jalur olahraga prestasi, lembaga yang terlibat langsung adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), induk organisasi cabang olahraga, klub atau perkumpulan (Dirjen Olahraga, 2002: 25). Cabang olahraga yang perlu mendapatkan prioritas dan sekaligus dapat dikembangkan di Indonesia menurut prestasi yang dicapai di tingkat Asia, yaitu cabang olahraga bola voli (Astana dalam Cholik Mutehir, 2002: 55). Olahraga bola voli merupakan cabang olahraga yang sangat populer. Reeser (2003: 1) menyatakan bahwa lebih dari 500 juta orang di dunia bermain bola voli.

Olahraga yang digemari oleh banyak lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, laki-laki maupun perempuan yang gemar bermain bola voli. Olahraga bola voli perlu menanamkan peran dalam pembangunan di bidang keolahragaan tersebut seoptimal mungkin khususnya dalam hal pembinaan, peningkatan mutu serta prestasi olahraga bola voli di seluruh Indonesia (PBVSI, 2004: 1).

Pengamatan dan observasi peneliti terdapat fenomena, di mana pembinaan atlet usia dini di klub bola voli dilakukan oleh pelatih muda dan pelatih senior melakukan pembinaan pada atlet senior. Pembinaan atlet usia dini sangat memerlukan pelatih yang berpengalaman dan berketerampilan yang baik, sehingga dapat mengajarkan gerakan teknik yang benar dan memberikan contoh keterampilan yang tepat. Pelatih yang melakukan pembinaan atlet usia dini harus memahami pola-pola pertumbuhan dan perkembangan atlet.

Pencapaian tingkat keterampilan teknik olahraga bola voli merupakan fokus sasaran keberhasilan proses berlatih-melatih atlet di klub, oleh karena itu asesmen harus mencakup semua aspek yang menunjang keterampilan teknik. Peningkatan dalam penampilan bermain diakibatkan

oleh makin tingginya penguasaan keterampilan teknik yang dimiliki seseorang atlet. Arti penguasaan keterampilan teknik olahraga bola voli adalah pelaksanaan keterampilan untuk menampilkan teknik memainkan bola berupa memantulkan, mengoper, memukul, dan membendung di dalam olahraga bola voli. Meningkatnya unsur keterampilan teknik olahraga bola voli akan mengakibatkan peningkatan dalam tampilan bertanding seorang atlet.

Dalam rangka untuk mengetahui keterampilan atlet bola voli saat proses latihan atau pra bertanding (*pre game*) menggunakan asesmen yang melibatkan penggunaan instrumen keterampilan olahraga bola voli yang sudah ada dan baku (*standard skill test*), yaitu: (1) Russel-Lange Volleyball Test (Russel & Lange, 1940), (2) Brady test (Brady, 1945), (3) Clifton Single-Hit Volley Test (Clifton, 1962), (4) Stanley spike test (Stanley, 1967), (5) Face pass wall-volley test (AAPHER, 1969), (6) AAPHER serving accuracy test (AAPHER, 1969), (7) Brumbach Forearm pass wall-volley test (Borrevik, 1969), (8) Chamberlain Forearm Bounce Pass Test (Chamberlain, 1969), (9) Kautz Volleyball Passing Test (Kautz, 1976), (10) NCSU Volleyball Skills Test Battery (Bartlett, Smith, Davis & Peel, 1991).

Selama ini kesepuluh instrumen keterampilan olahraga bola voli yang baku (*standard skill test*) tersebut di atas memiliki kelemahan-kelemahan di samping kelebihan. Russel-Lange Volleyball Test bertujuan mengukur kemampuan dan kecepatan pemain untuk memvoli (pas atas), yaitu dengan testee memvoli bola 30 detik ke sasaran tembok setinggi 7.5 feet dari lantai. Brady test bertujuan mengukur kemampuan dan kecepatan pemain untuk memvoli (pas atas), yaitu pemain memvoli (pas atas) ke tembok berulang-ulang selama 1 menit dengan tinggi sasaran dari lantai 3.5 meter.

Clifton Single-Hit Volley Test bertujuan mengevaluasi kemampuan memvoli mahasiswa dan SMA, yaitu mahasiswa memvoli bola ke sasaran dengan tinggi 7.5 feet dari lantai. Stanley spike test bertujuan mengukur kemampuan smes, yaitu pemain melakukan smes ke tembok selama 1 menit dengan jarak sasaran dari tembok 4.57 meter. Face pass wall-volley test

bertujuan mengukur kemampuan dan kecepatan pemain untuk memvoli (pas atas), yaitu pemain memvoli (pas atas) ke tembok berulang-ulang selama 1 menit ke sasaran dengan tinggi dari lantai 3.35 meter. AAPHER serving accuracy test bertujuan mengukur keterampilan pemain dalam melakukan servis, yaitu pemain melakukan servis menyerupai permainan sesungguhnya sebanyak 10 servis.

Brambach Forearm pass wall-volley test bertujuan mengukur kemampuan dan kecepatan pemain untuk memvoli (pas bawah), yaitu pemain memvoli (pas bawah) ke tembok berulang-ulang selama 1 menit dengan tinggi sasaran dari lantai 2.44 meter. Chamberlain Forearm Bounce Pass Test bertujuan mengukur kemampuan pas untuk umpan. Kautz Volleyball Passing Test bertujuan mengevaluasi kemampuan pas bawah, yaitu pemain memvoli bola ke tembok selama 30 detik dengan tinggi sasaran 10 foot dari lantai.

NCSU Volleyball Skills Test Battery bertujuan mengukur keterampilan servis, pas, dan umpan, yaitu servis sebanyak 10 kali servis (servis bawah atau atas), Pas Bawah sebanyak 5 kali dari kiri dan 5 kali dari kanan dengan posisi subjek dari 2 tempat lapangan belakang (5 foot dari garis belakang, dan 10 foot dari garis samping), bola diumpan oleh tester (di belakang garis serang lapangan, 14.9 foot dari garis samping), subjek melakukan pas bawah ke sasaran dekat net, dengan syarat melewati pembatas setinggi 8 foot.

Kelemahan dari Russel-Lange Volleyball Test, Brady test, Clifton Single-Hit Volley Test, Stanley spike test, Face pass wall-volley test, Brambach Forearm pass wall-volley test, Kautz Volleyball Passing Test adalah harus tersedia tembok dengan tinggi rata-rata 7,5 feet. Sedangkan Russel-Lange Volleyball Test, AAPHER serving accuracy test, NCSU Volleyball Skills Test Battery harus tersedia lapangan seluas 9 x 18 meter. Sehingga bentuk tes-tes tersebut kurang efisien karena memerlukan peralatan dan tempat yang lebih banyak, di samping itu pada pelaksanaan tes dilakukan secara terpisah antar butir tes yang satu dengan butir tes yang lain.

Keterampilan atlet bola voli saat bertanding (*game*) selama ini pelatih juga menggunakan instrumen keterampilan olahraga bola voli berupa *Volleyball Information System (VIS)*. *Volleyball Information System (VIS)* ialah model asesmen yang dilakukan oleh tujuh *rater* dengan menggunakan *software* yang berfokus pada indikator tingkat keberhasilan atlet terutama dalam melakukan teknik olahraga bolavoli saat bertanding.

Pada model asesmen *Volleyball Information System (VIS)* memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah kurang efisien dalam pelaksanaannya karena membutuhkan tujuh orang *rater* dalam setiap pertandingan dengan kualifikasi para *rater* yang memiliki kemampuan pengetahuan atau keterampilan yang terlatih, selain itu *software* ini harus dioperasikan menggunakan tujuh buah PC (*Personal Computers*) dengan Windows MSDOS yang sudah tidak baru lagi atau *up to date*.

Asesmen dengan melibatkan instrumen keterampilan olahraga bola voli yang baku (*standard skill test*) tersebut tanpa disadari adanya kelemahan, yaitu adanya *culture bias*. Kelemahan *culture bias* yaitu untuk tes yang sifatnya adaptasi, ada beberapa norma yang belum tentu cocok diterapkan atau digunakan dalam budaya lain. Sedangkan penggunaan metode yang informal, salah satunya adalah pengamatan (*observasi*) tidak ada standar atau norma yang baku belum banyak pelatih gunakan selain itu harus dilakukan oleh pelatih yang memiliki keahlian dan sudah terlatih.

Bentuk instrumen keterampilan olahraga bola voli yang sudah baku (*standardized skills tests*) merupakan prediktor yang belum valid dalam kemampuan atlet saat bermain sesungguhnya (*game play*), karena kinerja keterampilan yang biasanya diujikan pada anak latih tidak tetap dan keluar dari konteks (Veal, 1992: 88-96). Asesmen seperti ini tidak bisa dijadikan acuan untuk memperkirakan tingkat kemampuan/keterampilan bermain atau bertanding.

Asesmen yang subyektif akan menghilangkan reliabilitasnya dan keadilan dalam asesmen (Zainul, 2005: 5). Untuk menghindari hal tersebut, maka perlu dikembangkan model asesmen dengan metode alternatif salah

satunya adalah asesmen kinerja. Asesmen kinerja yaitu suatu unjuk kerja yang ditunjukkan sebagai akibat dari suatu proses berlatih yang komprehensif. Keterampilan olahraga bola voli merupakan atribut individu atlet, oleh karena itu asesmen kinerja keterampilan berpusat pada atlet, terintegrasi dengan proses latihan yang berkelanjutan dari awal dan akhir latihan.

Asesmen kinerja dirancang untuk melibatkan atlet pada tugas-tugas penting yang paling mewakili pengalaman dalam pra bertanding (*pre game*). Asesmen kinerja memungkinkan pelatih untuk melihat keterampilan yang sedang diukur berorientasi pada aspek proses kinerja dalam menampilkan teknik gerak yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya disusun model asesmen keterampilan olahraga bola voli (AKOB) yang berbasis asesmen kinerja dengan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengumpulkan informasi pencapaian keterampilan olahraga pada atlet di klub.

#### B. Identifikasi Masalah

1. Penggunaan instrumen keterampilan olahraga bola voli yang sudah baku (*standard skill test*) untuk mengetahui keterampilan atlet bola voli saat proses latihan atau pra bertanding (*pre game*) kurang efisien karena memerlukan peralatan dan tempat yang lebih banyak.
2. Banyaknya butir tes instrumen keterampilan olahraga bola voli yang baku (*standard skill test*) yang terpisah-pisah pada saat pelaksanaan kurang efektif untuk menilai atlet pada jumlah yang banyak.
3. Instrumen keterampilan olahraga bola voli yang sudah baku (*standard skill test*) menggunakan acuan norma untuk siswa SMP, SMA dan mahasiswa yang belum tentu cocok diterapkan untuk atlet, sehingga berpotensi terjadinya *culture bias*.
4. Keterampilan atlet bola voli saat bertanding (*game*) selama ini pelatih juga menggunakan instrumen keterampilan olahraga bola voli berupa *Volleyball Information System (VIS)* memiliki beberapa kelemahan antara

lain adalah kurang efisien dalam pelaksanaannya karena membutuhkan tujuh orang *rater* dalam setiap pertandingan dengan kualifikasi para *rater* yang memiliki kemampuan pengetahuan atau keterampilan yang terlatih.

5. Pelaksanaan asesmen menggunakan instrumen keterampilan olahraga bola voli dilakukan oleh pelatih sebagai *rater* belum melibatkan *rater* yang lain sehingga subjektivitasnya tinggi.
6. Pembinaan atlet usia dini biasanya dilakukan pelatih muda yang memiliki pengetahuan melatih tingkat dasar dan kemampuan melatihnya sangat terbatas.
7. Pelatih belum banyak memahami konsep dan pelaksanaan asesmen keterampilan olahraga bola voli.
8. Belum ada secara pasti model asesmen atlet di klub yang berbasis kinerja untuk mengukur pencapaian keterampilan bola voli.

#### C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penyusunan model asesmen keterampilan olahraga bola voli yang berbasis asesmen kinerja proses dan produk yang mencerminkan kompetensi atlet atau anak latih. Asesmen kinerja proses dan produk dilakukan secara individu. Fokus penelitian ini adalah pengembangan model asesmen keterampilan olahraga bola voli untuk atlet junior yang meliputi seperangkat instrumen asesmen dan panduan asesmen. Adapun panduan asesmen keterampilan bola voli terdiri atas pedoman pengamatan, rubrik, seperangkat tugas unjuk kerja (sesi latihan), dan prosedur pelaksanaan.

#### D. Rumusan Masalah

Masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan asesmen keterampilan atlet di klub olahraga bola voli sekarang?
2. Bagaimanakah konstruk model asesmen yang digunakan untuk menilai keterampilan atlet di klub olahraga bola voli?
3. Bagaimanakah efektivitas model asesmen keterampilan atlet di klub olahraga bola voli?



#### E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan model asesmen keterampilan olahraga bola voli berbasis asesmen kinerja.
2. Mengetahui konstruk model asesmen yang digunakan untuk menilai keterampilan atlet di klub bola voli yang mencakup validitas dan reliabilitas.
3. Mengetahui efektivitas keterlaksanaan model asesmen keterampilan olahraga bola voli berbasis asesmen kinerja.

#### F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Penelitian ini pada dasarnya berusaha mengembangkan sebuah produk yang berupa model asesmen keterampilan olahraga bola voli berbasis asesmen kinerja proses dan produk untuk atlet junior. Secara ringkas, spesifikasi produk pengembangan ini berupa:

1. Instrumen asesmen keterampilan olahraga bola voli untuk atlet junior yang berkualitas, yakni asesmen yang dilakukan oleh pelatih yang berbasis pada asesmen individu pra bertanding (*pre game assessment*) dengan simulasi atlet melakukan unjuk kerja teknik dan ketepatan.
2. Model asesmen keterampilan olahraga bola voli yang memiliki efektivitas keterlaksanaan yang menekankan pada asesmen, yakni *pre game assessment* diharapkan dapat menggambarkan tingkat ketercapaian keterampilan pada atlet junior.
3. Proses asesmennya, pelatih dilengkapi dengan panduan pelaksanaan asesmen keterampilan olahraga bola voli untuk atlet junior yang meliputi pedoman pengamatan, rubrik, seperangkat tugas unjuk kerja (sesi latihan) dan prosedur pelaksanaan.

#### G. Asumsi

Prestasi yang dicapai adalah prestasi yang diwujudkan dalam bentuk penampilan kinerja atau hasil keterampilan gerak dalam olahraga, dan hanya akan tepat jika dinilai melalui asesmen dalam bentuk *performance assessment*.

Berbagai model asesmen yang ada selama ini menggunakan tes terstandarisasi atau baku. Model asesmen tersebut adalah: (1) Russel-Lange Volleyball Test (Russel & Lange, 1940), (2) Brady test (Brady, 1945), (3) Clifton Single-Hit Volley Test (Clifton, 1962), (4) Stanley spike test (Stanley, 1967), (5) Face pass wall-volley test (AAPHER, 1969), (6) AAPHER serving accuracy test (AAPHER, 1969), (7) Brumbach Forearm pass wall-volley test (Borrevik, 1969), (8) Chamberlain Forearm Bounce Pass Test (Chamberlain, 1969), (9) Kautz Volleyball Passing Test (Kautz, 1976), (10) NCSU Volleyball Skills Test Battery (Bartlett, Smith, Davis & Peel, 1991).

Selama ini kesepuluh instrumen keterampilan olahraga bola voli yang baku (*standard skill test*) tersebut di atas memiliki kelemahan-kelemahan di samping kelebihan. *Standard Skills Test* memiliki kelemahan, yaitu butir tes instrumen yang terpisah-pisah, sehingga pada saat pelaksanaan kurang efektif untuk menilai atlet pada jumlah yang banyak. Penggunaan norma pada *standard skill test* tidak cocok untuk olahraga prestasi atau atlet di Indonesia.

Model tersebut belum mampu memberikan informasi secara lengkap dan cenderung parsial, dilaksanakan secara terpisah dengan proses bertanding sesungguhnya. Dalam rangka pelaksanaan asesmen tingkat ketercapaian keterampilan atlet bola voli di klub dibutuhkan suatu kinerja yang menampilkan semua gerakan teknik olahraga bola voli.

Berdasarkan fakta tersebut maka dalam penelitian ini akan dikembangkan sebuah model asesmen keterampilan atlet di klub olahraga bola voli berbasis proses kinerja dan produk merupakan cara pelatih dalam mengumpulkan informasi mengenai pencapaian indikator-indikator keterampilan olahraga yang dilatihkan.

Keterampilan-keterampilan ini akan menjadi indikator-indikator ketercapaian dalam menyusun instrumen untuk mengukur tingkat ketercapaian keterampilan olahraga bola voli atlet junior. Keterbatasan dalam pengembangan model asesmen keterampilan olahraga bola voli untuk atlet di klub adalah pengukuran yang dilakukan pada ranah keterampilan atau psikomotor, sedangkan kemampuan fisik, psikis belum dikembangkan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Olahraga

Olahraga merupakan aktivitas jasmani yang berbentuk permainan, perlombaan atau pertandingan yang dilakukan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan kesenangan bagi yang melakukannya dan bertujuan untuk mencapai prestasi atau kesenangan serta rekreasi.

#### 2. Pembinaan Olahraga

Kebijakan Pemerintah di Bidang Keolahragaan (Dirjen Olahraga, 2002: 12-21) ditetapkan jalur pembinaan dan pengembangan olahraga nasional dikelompokkan pada **olahraga prestasi, olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi.**

#### 3. Klub Olahraga

Klub olahraga bertujuan untuk pembinaan dan latihan yang masih banyak mengalami kendala dan hambatan. Kendala dan hambatan yang sering dihadapi klub olahraga diantaranya tempat latihan, sarana prasarana, hal ini disebabkan klub dalam bentuk organisasi amatir dan tidak profit. Induk-induk organisasi olahraga nasional mendambakan dan menjadikan klub olahraga sebagai basis pembinaan awal menuju pembinaan prestasi para atletnya.

#### 4. Permainan Bola Voli

Olahraga bola voli menurut jenis klasifikasi permainanannya termasuk pada jenis *net games* (Hopper, 1998: 15). Permainan bola voli pada dasarnya menuntut konsep dan prinsip dasar bermain, keterampilan memainkan bola, dan keterampilan taktik serta strategi bermain bola voli. Adapun penjelasannya akan diuraikan sebagai berikut:

a. **Konsep dan Prinsip Bermain Bola Voli**

Konsep permainan bola voli pada dasarnya adalah memantulkan, mengoper, memukul dan membendung bola yang sering dikenal dengan memvoli bola.

Permainan bola voli adalah permainan yang aktivitasnya berusaha memantulkan bola dengan saling mengembalikan bola untuk memasukan bola daerah lawan melewati atas net dengan tujuan memaksa regu lawan untuk tidak mampu mengembalikan bola sehingga tercetak skor/*point*.

b. **Gerak Kinestetik dalam Olahraga Bola Voli**

Analisis gerak olahraga bola voli meliputi: langkah kaki digunakan untuk menerima servis, posisi bertahan, gerak mengumpan dekat dengan net, dan menutup daerah dalam jangkauan bendungan. Langkah menyeberang (*crossover step*) digunakan dalam bendungan (*blocking*), pengejaran bola, perpindahan, posisi bertahan, dan beberapa pola pukulan. Lari digunakan dalam pengejaran bola saat bertahan (*defense*), mengoper (*passing*), dan mengumpan (*setting*) dan perpindahan posisi tubuh.

Dari pengertian tentang keterampilan gerak dasar di atas, maka keterampilan gerak dasar kinestetik olahraga bola voli dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas gerakan-gerakan mendasar (utama) dalam olahraga bola voli secara efektif dan efisien.

c. **Keterampilan Teknik Olahraga Bola Voli**

Durrwachter (1992: 5) menyatakan teknik atau *skill* bermain bola voli ada 5, yakni: (1) passing atas, (2) servis, (3) passing bawah, (4) *smash*, (5) *blocking*. Menurut Egstrom, G.H. & Schaafsma, F. (1996: 4-18) *skill essential for everyone is*: (1) *serve*, (2) *the pass*, (3) *the set-up*, dan (4) *the spike*. Viera dan Ferguson (1996: 219) bahwa teknik individual terdiri dari: *movement patterns, forearm pass, serving, overhead pass, attack, blocking, and individual defense*.

Di bawah ini akan diuraikan mengenai teknik-teknik tersebut, penjelasannya sebagai berikut:

### 1) Teknik Servis

Olahraga bola voli dalam pertandingan akan selalu dimulai dari teknik servis (Huang & Huan Hu, 2007: 333).

Nicholls (1973: 67) bahwa servis dalam olahraga bola voli terdapat empat bentuk/type yaitu; servis tangan bawah, servis tangan atas dengan tenis, servis tangan atas dengan cekis, dan servis tangan dengan float. Shondell & Reynaud (2002: 170) *variations serve: topspin serve, sidespin, jump floater, and let serve.*

AVCA (2006: 3-5) menyatakan gerakan dasar servis meliputi: (1) *Footwork*, (2) *Draw the hitting arm back*, (3) *Small step and toss*, (4) *Hit the middle of the ball with the palm of the hand*, dan (5) *Drag the back foot*. Kenny & Gregory (2006: 19-20) menyatakan tahap pelaksanaan servis meliputi: (1) *Preparation*, (2) *Toss & contact*, (3) *Follow-through*. Dengan berbagai pendapat penulis menyimpulkan ada tiga sikap dasar dalam pelaksanaan servis, yaitu: (1) Sikap persiapan, (2) Sikap perkenaan, (3) Sikap akhir.

#### (1) Pelaksanaan Teknik Servis Float

##### (a) Sikap Persiapan

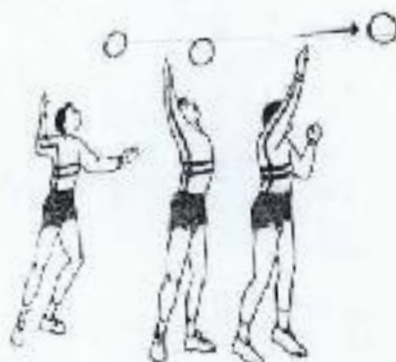
Berdiri dengan kaki kiri sedikit ke depan dari kaki kanan, berat badan berada di kaki kiri. Tangan kiri menyangga bola di depan atas kepala, dan tangan kanan berada di belakang atas kepala siap untuk memukul.



Gambar 1. Sikap Persiapan Servis Float  
Roque E., et all (2008: 107)

##### (b) Sikap Perkenaan

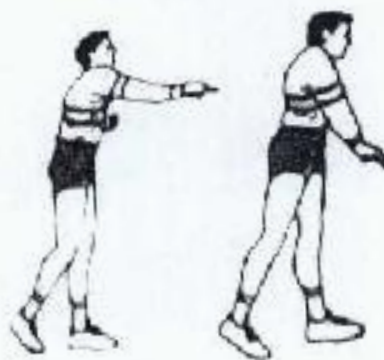
Lambungkan bola ke atas sekitar setengah meter dari tangan dan seketika itu melakukan pukulan bola dengan menggunakan telapak tangan yang bentuknya cembung. Ketika memukul dihentakkan dan pergelangan tangan dikunci kencang agar tidak bergerak. Pada saat perkenaan tangan boleh mengempal, dan kena pada bagian depan jari-jari tangan. Pada saat perkenaan, semakin lurus lengan raihan akan semakin tinggi sehingga semakin sulit diterima oleh lawan.



Gambar 2. Sikap Perkenaan Servis *Float*  
Roque E., et all (2008: 107)

(c) Sikap Akhir

Tangan setelah membentur bola ditahan tidak diperbolehkan adanya gerakan pada pergelangan tangan. Selanjutnya diikuti langkah kaki memasuki lapangan pertandingan untuk melakukan persiapan pada teknik berikutnya.



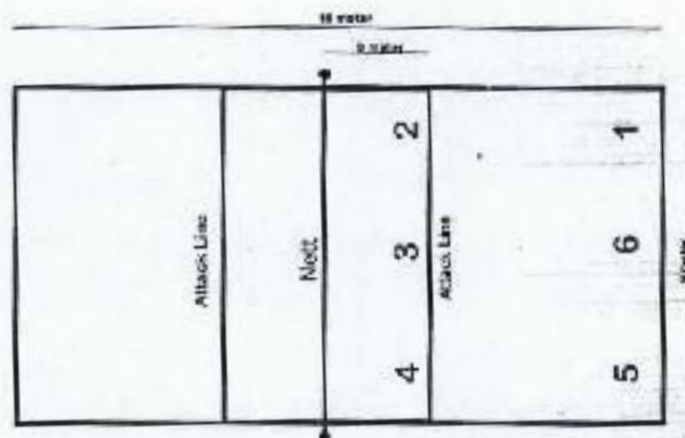
Gambar 3. Sikap Akhir Servis *Float*  
Roque E., et all (2008: 107)

## (2) Posisi Tempat Servis.

Peraturan melakukan servis di belakang garis belakang sepanjang 9 meter dan jarak kebelakang tidak ditentukan. Posisi tempat servis tidak ada perbedaan sebagaimana dikemukakan oleh Achmad Robidin (2010: 34) bahwa tidak ada perbedaan posisi servis dari posisi kanan, tengah, dan kiri dengan diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0.130 < 3.161$ ) dengan taraf signifikansi 5%. Atlet dapat melakukan servis di belakang posisi 1 (satu), posisi 6 (enam), dan posisi 5 (lima) diperbolehkan dalam pertandingan olahraga bola voli.

## (3) Strategi Servis

Dearing (2003: 160) menyatakan bahwa ada empat strategi dalam melakukan servis, yaitu: (a) *Serving to the opponen'ts weakest receiver*, (b) *servng between two players*, (c) *servng short (near or in front of opponen'ts line)*, (d) *servng to the deep third of opponen'ts court*. Lenberg (2006: 8) menyatakan bahwa ada tiga strategi dalam melakukan servis, yaitu: (a) *Know your opponen't*, (b) *Get some advice*, (c) *Recognize the times when it's critical to get the serve in*. Shondell & Reynaud (2002: 171) menyatakan strategi servis adalah sebagai berikut: (a) *Serve zone 5*, (b) *Serve short zone*, (c) *Serve behind the setter*, (d) *Serve line*, (e) *A serve from the left side of the end line to zone 5 can drop in front of a left-back passer*. Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan empat strategi dalam melakukan servis, yaitu: (1) Servis diarahkan kepada penerima servis yang lemah, (2) Servis diarahkan di antara dua pemain, (3) Servis pendek di depan pemain depan (penyerang), (4) Servis diarahkan di daerah depan garis serang.



Gambar 4. Enam Daerah Posisi Pemain  
Lenberg (2006: 8)

#### (4) Formasi Penerimaan Servis

Subarno (1984: 51) menyatakan bahwa sistem menerima servis terdiri dari menerima servis 2:4, menerima servis 1:5, dan menerima servis 0:6. Sistem penerimaan servis dengan 2:4 memiliki harapan dan maksud di mana ada 4 atlet yang mempunyai tugas untuk menerima servis lawan, sedangkan ada 2 atlet mempunyai tugas sebagai pengumpan dan memukul *smash*. Sistem penerimaan servis dengan 1:5 memiliki harapan dan maksud di mana ada 5 atlet yang mempunyai tugas untuk menerima servis lawan, sedangkan ada 1 pemain mempunyai tugas sebagai pengumpan. Sistem penerimaan servis dengan 0:6 memiliki harapan dan maksud di mana ada 6 atlet yang mempunyai tugas untuk menerima servis lawan.

#### 2) Teknik Pas Bawah

Viera & Ferguson (1989: 17-18) menyatakan tahap pelaksanaan pass bawah terdiri dari: (1) *Preparation*, (2) *Execution*, dan (3) *Follow-Through*. Neville (1990: 21-26) menyatakan tahap pelaksanaan pas bawah terdiri dari: (1) *Preparation (the ready position)*, (2) *The movement to precontact position*, dan (3) *Precontact position*, (4) *Contact*, (5) *Follow-Through*. Kenny & Gregory (2006: 19-20) menyatakan tahap pelaksanaan pass bawah meliputi: (1) *Ready position*, (2) *V-Platform*, (3) *Contact*, (4) *Follow-through*. Dari

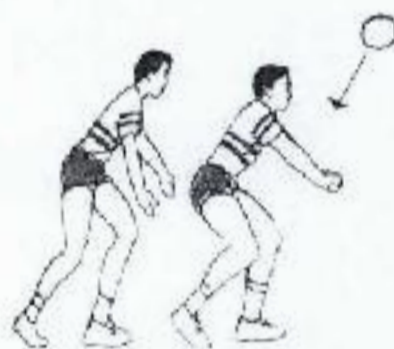


berbagai pendapat penulis menyimpulkan ada tiga sikap dasar dalam pelaksanaan pas bawah, yaitu: (1) Sikap persiapan, (2) Sikap perkenaan, (3) Sikap akhir.

(1) Pelaksanaan Teknik Pas Bawah

(a) Sikap Persiapan

D berdiri dengan salah satu kaki lebih di depan dari kaki yang lain, lutut hanya sedikit menekuk. Kedua tangan berdekatan, dengan siku lurus, berada di bawah depan badan, siap untuk mengayun jika bola datang. Sikap siap untuk menerima servis dengan kaki kiri lebih ke depan kedua tangan dekat, siku lurus sehingga begitu bola datang tinggal mengayun.



Gambar 5. Sikap Persiapan Pas Bawah  
Roque E., et all (2008: 110)

(b) Saat Perkenaan

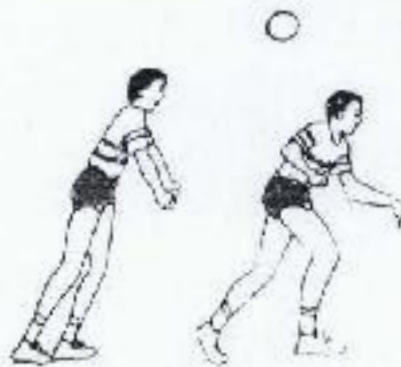
Begitu bola datang, bergerak menuju arah bola dengan mempertahankan siku tetap lurus dan berdekatan. Setelah kira-kira sejangkauan pegangkan ke dua tangan segeralah ayunkan pelan ke dua lengan ke arah bola. Pegangan dengan menggenggam empat jari tangan yang lain, dan ibu jari berhimpitan. Kedua lengan usahakan serata mungkin, jika perlu ke dua siku bersentuhan. Perkenaan pada bagian proksimal/bagian atas dari pergelangan tangan. Dari awal sampai akhir usahakan kedua siku tetap lurus. Supaya ayunan lengan tidak terlalu keras diharapkan diikuti dengan meluruskan lutut dan usahakan bola selalu dapat dikuasai di depan badan.



Gambar 6. Sikap Perkenaan Pas Bawah  
Roque E., et all (2008: 113)

(e) Sikap Akhir

Ayunan lengan secara lurus mengarah ke daerah pas atas, ayunan lengan maksimal hanya setinggi bahu. Selanjutnya lepaskan pegangan ke dua tangan, dan kembali lagi ke sikap awal untuk melakukan pas bawah atau teknik lain.



Gambar 7. Sikap Akhir Pas Bawah  
Roque E., et all (2008: 114)

(2) Pola Penerimaan Servis

Menurut Shondell & Reynaud (2002: 183-184) bahwa pola penerimaan servis meliputi: (1) *Two-Player serve receive*, (2) *Three-Player serve receive*, (3) *Four-Player serve receive*, (4) *Five-Player serve receive*. USA Volleyball (2009: 11-23) menyatakan sistem penerimaan servis meliputi: (1) *Five-Player serve-receive system*, (2) *Four-Player*

*serve-receive system*, (3) *Three-Player serve-receive system*. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan servis dengan pas bawah dapat dilakukan oleh 2-5 pemain dalam suatu pertandingan.

### 3) Teknik Pas Atas

Viera & Ferguson (1989: 43-44) menyatakan tahap pelaksanaan pass atas terdiri dari: (1) *Preparation*, (2) *Execution*, dan (3) *Follow-Through*. Neville (1990: 21-26) menyatakan tahap pelaksanaan pas atas terdiri dari: (1) *Preparation (the ready position)*, (2) *Precontact posture*, (3) *Contact*, (4) *The Follow-Through*. Kenny & Gregory (2006: 48-49) menyatakan tahap pelaksanaan pas atas meliputi: (1) *Ready position*, (2) *Contact*, (3) *Follow-through*. Dari berbagai pendapat penulis menyimpulkan ada tiga sikap dasar dalam pelaksanaan pas atas, yaitu: (1) Sikap persiapan, (2) Sikap perkenaan, (3) Sikap akhir.

#### (1) Pelaksanaan Teknik Pas Atas

##### (a) Sikap Persiapan

Berdiri dengan kaki kanan sedikit ke depan, kedua kaki dibuka selebar bahu, lutut sedikit ditekuk serta kedua tangan di depan dada dan diangkat setinggi kepala. Sikap posisi ini dipertahankan dalam bergerak ke depan, ke samping dan ke belakang untuk menyongsong bola yang diberikan oleh penerima servis sampai datangnya bola.



Gambar 8. Sikap Persiapan Pas Atas  
Roque E., et all (2008: 117)

**(b) Sikap Perkenaan**

Segera bergerak ke arah datangnya bola, dan songsong bola dengan kedua tangan, yang sikunya sedikit menekuk. Perkenaan terutama pada pangkal ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah yang sudah membuat cekungan. Ketika menyentuh bola jar-jari tangan harus lentur, kuat, dan didorong dengan pergelangan tangan diikuti meluruskan siku, dan lutut.



**Gambar 9. Sikap Perkenaan Pas Atas**  
Roque E., et all (2008: 118)

**(c) Sikap Akhir**

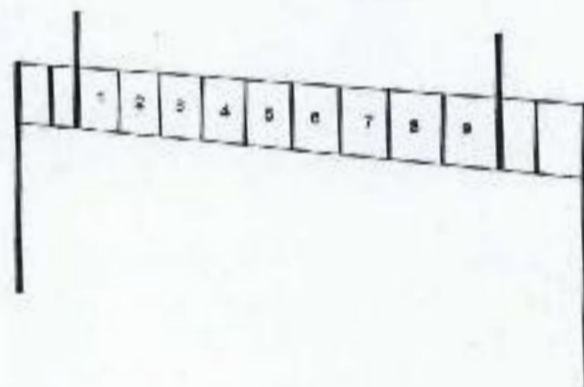
Dorong lengan untuk pas atas dimulai dari jari-jari, lengan, siku, lutut lurus, gerakan lengan untuk pas atas dilakukan secara simultan, pandangan mata selalu mengikuti arah bola dan bila diperlukan diikuti dengan melangkah kaki ke depan sebagai gerakan lanjutan.



**Gambar 10. Sikap Akhir Pas Atas**  
Roque E., et all (2008: 118)

**(2) Strategi Umpan**

Menurut Dearing (2003: 36) terdapat 9 daerah umpan sepanjang net (*design setter*). Kenny & Gregory (2006: 53) menyatakan ada tiga macam umpan yang dapat digunakan dalam permainan bola voli, yaitu: (1) Umpan 1 *foot*, (2) Umpan 2 *feet*, dan (3) Umpan 3 *feet* di atas net. Dearing (2003: 37) menyatakan bahwa ada tiga tipe bentuk umpan, yaitu: (1) Tinggi bola 4 meter di depan pengumpan pada daerah 1, (2) Tinggi bola 1 meter di depan pengumpan pada daerah 5, dan (3) Tinggi bola 2 meter di belakang pengumpan pada daerah 9.



**Gambar 11. Sembilan Daerah Umpan**  
Dearing (2003: 36)

Daerah untuk melayani pemukul sepanjang net di mana pengumpan dapat melakukan umpan dan pengumpan dapat mengumpan dengan berbagai ketinggian bola di setiap daerah dari 1, 2, 3, 4, 5, meter di depan pengumpan, dan daerah 7, 8, dan 9 di belakang pengumpan. Hal ini disebut model umpan (*design setter*) yang digunakan pada pertandingan olahraga bola voli. Model umpan ini membutuhkan atlet (pengumpan) yang tepat untuk mengumpannya dan personil (*spiker*) yang tepat untuk menyerang.

#### 4) Teknik *Smash*

Viera & Ferguson (1989: 63-64) menyatakan tahap pelaksanaan pukulan terdiri dari: (1) *Preparation*, (2) *Execution*, dan (3) *Follow-Through*. Neville (1990: 45-49) menyatakan tahap pelaksanaan pukulan terdiri dari: (1) *Preparation (the ready position)*, (2) *The approach*, (3) *The jump*, (4) *The arm*

*swing and contact*. Kenny & Gregory (2006: 19-20) menyatakan tahap pelaksanaan pukulan meliputi: (1) *Preparation*, (2) *Jump*, (3) *Arm swing*, (4) *Contact*. Coleman dikutip oleh Huang dan Chang Liu (2012: 196), menunjukkan bahwa lompatan *spike* dalam bola voli dapat dibagi menjadi enam fase berikut ini: awalan, *plant*, *takeoff*, *flight*, gerakan memukul, pendaratan dan pemulihan. Dari berbagai pendapat penulis menyimpulkan ada tiga sikap dasar dalam pelaksanaan pukulan, yaitu: (1) Sikap persiapan, (2) Sikap lompat dan perkenaan, (3) Sikap akhir.

#### (1) Pelaksanaan Teknik Pukulan

##### (a) Sikap Persiapan

Berdiri lemas, dua tangan menggantung di samping badan, badan condong ke depan, pindah-pindahkan berat badan dari kaki yang satu ke kaki yang lain dan siap melangkah ke depan. Langkah untuk gerak ke depan kecil-kecil dan hanya langkah terakhir yang panjang. Langkah sebelum terakhir digunakan untuk menyesuaikan agar jarak *smasher* dengan bola dapat sejangkaun/seraihan dan langkah terakhirnya tetap panjang. Lengan saat awalan lurus lemas di samping badan, tidak ditekuk dan tidak terlalu banyak gerak, karena awalan tidak menuntut untuk dapat berlari kencang.

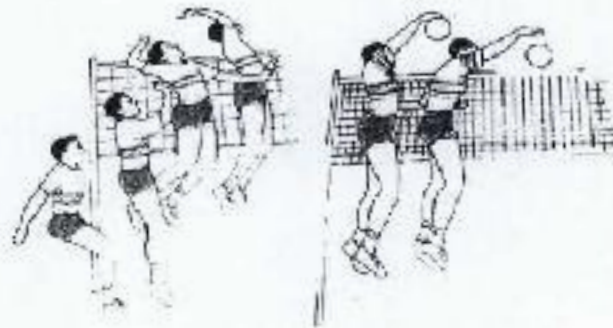
Melangkah pertama pada awalan pendek, kedua tangan tidak perlu diayunkan ke depan, bahkan menyilang di depan badan. Hal tersebut akan menghambat langkah sehingga awalan hanya dapat dilakukan dengan dua langkah. Jika bola terlalu jauh di depan badan akhirnya lompat akan selalu melayang ke depan sehingga pukulan sering tidak tepat. Langkah terakhir menjelang lompat panjang, kedua tangan ditinggal di belakang untuk siap mengayun dalam lompat, sehingga momentum dari awalan tidak hilang.



**Gambar 12. Sikap Persiapan Smes**  
Roque E., et all (2008: 125)

**(b) Sikap Loncat dan Perkenaan**

Dari langkah panjang dan kedua tangan sudah ditinggal di belakang, ayunkan tangan ke depan atas bersamaan menyusulkan kaki belakang ke samping kaki yang lain dan diakhiri meluruskan lutut dan meloncat. Kedua tangan mengayun ke atas langsung dibawa naik untuk membawa badan ke atas, dan tangan kanan siap untuk memukul bola. Pukulah bola setelah sejangkauan tangan, dengan siku tetap lurus dan pergelangan tangan aktif.



**Gambar 13. Sikap Loncat dan Perkenaan**  
Roque E., et all (2008: 126)

**(c) Sikap Akhir**

Mendarat dengan dua kaki, posisi kedua kaki mengeper, kuasai keseimbangan untuk segera siap mengambil bola jika kena blok, dan siap melakukan blok dan pukulan/*spike/smash* kembali.



**Gambar 14. Sikap Akhir Smes**  
Roque E., et all (2008: 128)

## (2) Strategi Pukulan

Lenberg (2006: 63) menyatakan bentuk teknik pukulan dalam olahraga bola voli dapat dibedakan sebagai berikut: (a) Pukulan *Tip/Dump* (bola mengenai tangan blok, pukulan langsung oleh pengumpan), (b) *Roll* (atau Pukulan tanpa Kecepatan), (c) Pukulan Datar, (d) Pukulan Tepi Garis, (e) Pukulan Sudut Jauh, (f) Pukulan Sudut Tajam, (g) Pukulan Sapuan, (h) Pukulan Pantul.

## 5) Teknik Blok/Bendungan

Viera & Ferguson (1989: 104-105) menyatakan tahap pelaksanaan blok terdiri dari: (1) *Preparation*, (2) *Execution*, dan (3) *Follow-Through*. Neville (1990: 61-65) menyatakan tahap pelaksanaan blok terdiri dari: (1) *Preparation (the ready position)*, (2) *Precontact and contact*, dan (3) *Follow-Through*. Kenny & Gregory (2006: 88-89) menyatakan tahap pelaksanaan blok meliputi: (1) *Ready position*, (2) *Jump*, (3) *Block*. Dari berbagai pendapat penulis menyimpulkan ada tiga sikap dasar dalam pelaksanaan blok, yaitu: (1) Sikap persiapan, (2) Sikap perkenaan, (3) Sikap akhir.

### (1) Pelaksanaan Teknik Blok

#### (a) Sikap Persiapan

Berdiri sedekat mungkin dengan net, kaki sejajar selebar bahu, lutut sedikit ditekuk, tangan di depan dada siap untuk meloncat. Pada sikap awal ini pandangan mata *Blocker* ke arah bola yang akan



dilakukan oleh pengumpan lawan dalam memberikan umpan pada pemukul/spiker/smasher.



Gambar 15. Sikap Persiapan Blok  
Roque E., et all (2008: 129)

(b) Sikap Perkenaan

Memperhitungkan tinggi dan rendahnya bola, memperhitungkan jauh dekatnya bola dengan net, memperhitungkan kebiasaan pemukul dan segeralah meloncat. Kedua tangan langsung julurkan ke atas lapangan lawan sedekat mungkin dengan net dan tangan menguasai bola.



Gambar 16. Sikap Perkenaan Blok  
Roque E., et all (2008: 130)

(c) Sikap Akhir

Mendarat dengan dua kaki dan mengoper, kedua tangan kembali di depan dada dan kembali dengan siap normal. Pada saat mendarat pandangan mata *blocker* harus selalu ke arah bola, siap mengambil bola untuk dipasing atau melakukan pukulan dan mungkin akan melakukan blok kembali.



Gambar 17. Sikap Akhir Blok  
Roque E., et all (2008: 130)



Gambar 18. Rangkaian Sikap Persiapan, Perkenaan, dan Akhir Blok  
Roque E., et all (2008: 130)

**(2) Strategi Bendungan/blok**

Menurut Lenberg (2006: 82-84) strategi dalam melakukan blok adalah (a) Blok Ayunan (blok dengan mengayun tangan), (b) Blok Lumbek atau Blok Membeluk, (c) Blok Umpan Cepat, (d) Blok *Jousting* (bola rapat dengan net).

**5. Keterampilan dan Indikator Olahraga Bola Voli**

**a. Pengertian Keterampilan**

Keterampilan adalah kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum dan waktu yang minimum dari latihan berulang-ulang yang dapat disebut perubahan yang meningkat atau progresif oleh orang yang mempelajari keterampilan tadi sebagai hasil dari aktivitas tertentu

**b. Indikator Olahraga Bola Voli**

Dalam menyusun indikator keterampilan bola voli mengacu pada aspek-aspek penting dalam olahraga bola voli, yaitu keterampilan

memantulkan bola dengan teknik *passing* bawah, mengoperkan bola dengan teknik *passing* atas, memukul bola dengan teknik servis dan teknik *smash*, membendung bola dengan teknik *blocking*. Indikator keterampilan olahraga bola voli sesuai dengan aspek-aspek kemampuan kinerja individu pada atlet saat tidak bertanding atau bermain (*pre game*). Indikator keterampilan olahraga bola voli dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.

Tabel. 1 Indikator Keterampilan Kinerja Atlet Dalam Olahraga Bola voli

Variabel	Aspek Keterampilan Olahraga Bola voli	Indikator Teknik
Keterampilan Olahraga Bola voli	a. Memantulkan bola	1. Teknik pas bawah
	b. Mengoperkan bola	2. Teknik pas atas
	c. Memukul bola	3. Teknik servis 4. Teknik pukulan
	d. Membendung bola	5. Teknik bendungan

#### 6. Asesmen Hasil Berlatih-Melatih Olahraga Bola Voli

Asesmen mencakup semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu (Djemari Mardapi, 2012: 12). Huba & Freed (2000: 8) mendefinisikan asesmen sebagai proses dari pengumpulan dan pengujian informasi untuk meningkatkan kejelasan pengertian tentang apa yang sudah dipelajari oleh pebelajar atau anak didik dari pengalaman-pengalamannya.

Asesmen yang dilakukan pelatih dengan menggunakan instrumen keterampilan olahraga bola voli yang baku (*standard skill test*) tersebut tanpa disadari adanya kelemahan, yaitu adanya *culture bias*. Sedangkan penggunaan pengamatan kinerja atlet (*observation performance*) tidak disertai penyusunan norma sebagai acuan keberhasilan atlet dalam proses berlatih-melatih.

Pengukuran adalah penetapan angka dengan cara yang sistematis untuk menyatakan keadaan individu atau objek (Djemari Mardapi, 2012: 5). Sistematis berarti kegiatan pengukuran dilakukan melalui prosedur

tertentu atau aturan tertentu, sehingga hasil pengukuran keadaan objek yang sama, walaupun tempat dan waktu berbeda akan memberikan hasil pengukuran yang sama.

Beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan oleh pelatih dalam suatu proses asesmen terhadap atlet, menurut Popham (1995: 16) adalah validitas, reliabilitas dan ketiadaan bias (*absence-of-bias*). Menurut Nitko dan Brookhart (2007: 38), validitas adalah ketepatan interpretasi dan kegunaan dari hasil penilaian.

Reliabilitas atau keandalan merupakan koefisien yang menunjukkan tingkat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran suatu tes (Djemari Mardapi, 2012: 51). Konsisten hasil pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang sama untuk orang yang berbeda atau pada waktu yang berbeda tetapi kondisi yang sama. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa asesmen berlatih-melatih merupakan semua cara yang digunakan pelatih untuk mengumpulkan data tentang hasil berlatih-melatih atlet melalui pengukuran secara sistematis.

#### a. Asesmen Kognitif

Nitko & Brookhart (2007: 208) dibutuhkan tes (*task*) yang menuntut peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi yang baru (*new or novel situations*). Metode yang sering digunakan dalam mengukur aspek kognitif adalah tes tertulis dan lisan. Scott (1993: 146) menyatakan bahwa variasi yang mungkin dilakukan dalam mengembangkan tes tertulis, yaitu: *multiple-choice, sentence completion, listing, true-false, matching, essay, dan modified forms*.

Pengembangan tes lisan terdiri dari; wawancara terstruktur, tak terstruktur, dan pemecahan masalah (latihan berfikir kritis). Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam merancang tes pada aspek pengetahuan adalah: (a) menentukan dan mengembangkan jumlah dan jenis item tes; (b) menentukan dan memilih tujuan yang akan diukur; (c) menganalisis tujuan dan menentukan isi tes; (d) mengembangkan garis besar isi untuk

konstruksi item tes; (e) mengkonstruksi item tes; dan (f) membuat tabel perencanaan untuk memilih item tes (Patrick, 2008: 29-38).

#### b. Asesmen Afektif

Asesmen pada aspek afektif olahraga bola voli dilakukan untuk melihat kemampuan atlet dalam menunjukkan perilaku-perilaku positif selama proses berlatih-melatih yang diharapkan mampu juga diaplikasikan atlet dalam kehidupan sehari-hari.

Bloom (Orlich, dkk, 2007: 58) menyatakan bahwa:

Aspek afektif sebagai berikut: (1) penerimaan (*receiving/attending*), yaitu kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya, dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, disiplin, sifat malas harus dihindari; (2) tanggapan (*responding*) memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya, misal siswa termotivasi untuk belajar lebih jauh, kepuasan dalam memberikan tanggapan; (3) penghargaan (*valuing*), berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku, siswa di sini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk, termasuk juga adanya ketelitian; (4) pengorganisasian (*organization*) memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik, bertanggung jawab, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten untuk perbaikan umum; (5) karakterisasi berdasarkan nilai-nilai yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Misal: percaya diri, disiplin, melibatkan diri, memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya.

#### c. Asesmen Psikomotor

Menurut Stiggins, R (1997: 34) menyatakan "*performance assessments call upon the examinee to demonstrate specific skills and competencies, that is, to apply the skills and knowledge they have mastered*".

Asesmen kinerja keterampilan olahraga bola voli pada dasarnya merupakan proses pengumpulan bukti ketercapaian yang bertumpu pada unjuk kerja atlet.

#### 1) Pengertian Asesmen Kinerja (*Performance Assessment*)

Asesmen kinerja adalah suatu asesmen yang meminta peserta tes untuk melakukan kinerja atau mendemonstrasikan pengetahuannya dan keterampilan ke dalam berbagai konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

#### 2) Teknik Asesmen Kinerja (*Performance Assessment*)

Terdapat dua komponen penting dalam asesmen kinerja, yaitu tugas kinerja (*performance task*) dan rubrik kinerja (*performance rubrics*).

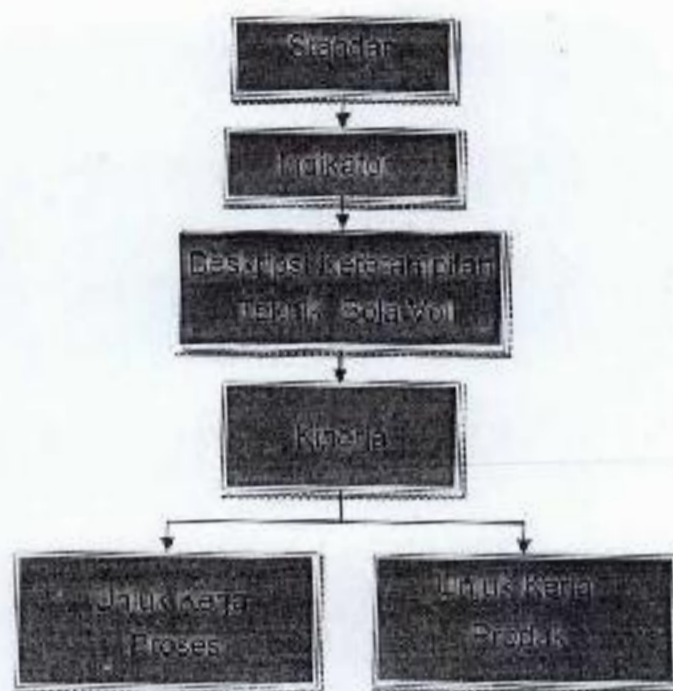
*Task* merupakan tugas-tugas yang akan dilakukan untuk membuat asesmen kinerja, sedangkan *rubrik* terdiri dari daftar kriteria yang diwujudkan dengan dimensi-dimensi kerja, aspek proses atau konsep-konsep yang akan dinilai dan gradasi mutu mulai dari tingkat yang paling sempurna sampai dengan tingkat yang buruk (Zainul, 2005: 13). Sifat penting dalam pengukuran kinerja diperlukan adanya reliabilitas, Johnson (2009: 22) menyatakan "*by reliability, we mean the consistency of examinees score across such factors as occasions, task, and raters. in others words, reliability addresses whether an examinees score would be the same if she were to take the exam on a different occasion, complete different tasks, or be scored by different raters*". Dalam asesmen kinerja menggunakan metode reliabilitas antar-rater, mengharuskan penilai untuk menilai atau mengukur beberapa aspek perilaku siswa atau atlet dalam tugas. Untuk mencapai tingkat keandalan antar-rater yang tinggi perlu dirancang dan

menerapkan rubrik. Pengembangan rubrik sangat diperlukan dalam asesmen kinerja, yang digunakan sebagai dasar pengukuran.

Rubrik adalah pedoman dari produk suatu penilaian. Rubrik atau kriteria merupakan panduan untuk memberi skor yang jelas dan disepakati oleh pendidik dan siswa (Zainul, 2005: 9). Panduan ini menjelaskan kepada pendidik dan siswa tentang standar yang ada dalam kinerja (Herman & Winters, 1996: 47). Lund & Mary (2002: 43) menyatakan bahwa "*rubric indicate the criteria a person scoring performance-based assessment should use when doing evaluations*". Lebih lanjut kriteria untuk penilaian unjuk kerja sering disebut *scoring criteria, scoring guidelines, rubrics, and scoring rubric* tetapi memiliki makna yang sama (Lund & Mary, 2002: 44).

#### **7. Asesmen Keterampilan Olahraga Bola Voli Berbasis Kinerja**

Pengembangan asesmen keterampilan olahraga bola voli dilakukan dengan cara adaptasi langkah-langkah dalam pengembangan penilaian kinerja, yaitu meliputi; penentuan standar, pembuatan indikator/ kriteria, penentuan tugas kinerja dan pembuatan rubrik.



Instrumen Asesmen Unjuk Kerja Rubrik

Gambar. 19 Alur Model Asesmen Keterampilan Olahraga Bola Voli

a. Standar

Standar dimaksudkan sebagai sebuah pertanyaan tentang apa yang harus diketahui dan dilakukan atlet. Penentuan standar yang akan diukur dalam penelitian ini dengan melakukan identifikasi keterampilan-keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh atlet dalam olahraga bola voli. Penerapan gerak keterampilan teknik dalam memenangkan pertandingan dengan keterampilan memantulkan bola dengan teknik passing bawah, mengoperkan bola dengan teknik passing atas, memukul bola dengan teknik servis dan teknik smes, membendung bola dengan teknik blocking.

b. Kriteria dan Indikator

Lund & Mary (2002: 54) menyatakan *criteria need to distinguish between useful indicators and genuine criteria*. Demikian pula halnya



dengan penilaian yang dimaksudkan untuk mengukur kadar capaian kompetensi sebagai bukti hasil berlatih-melatih.

Aspek-aspek permainan bola voli meliputi keterampilan memantulkan bola dengan teknik pasing bawah, mengoperkan bola dengan teknik pasing atas, memukul bola dengan teknik servis dan teknik smes, membendung bola dengan teknik *blocking* bertujuan untuk mencetak skor memaksa regu lawan untuk tidak mampu mengembalikan bola.

#### c. Tugas Kinerja Keterampilan Olahraga Bola Voli

Tugas kinerja adalah tugas-tugas yang secara nyata dibebankan kepada atlet untuk mengukur pencapaian keterampilan yang diajarkan, baik ketika kegiatan proses berlatih-melatih masih berlangsung atau ketika sudah berakhir.

Melalui tugas kinerja berupa pra bertanding olahraga bola voli oleh pelatih di klub. Pelatih merancang dan memberikan kepada para atlet untuk dinilai dan diukur kinerja. Tugas yang diberikan atlet tersebut bertujuan untuk memberikan kemampuan pada atlet menghadapi tantangan atau masalah-masalah sesungguhnya ketika pra bertanding.

#### d. Rubrik

Asesmen kinerja bisa menggunakan pendekatan penilaian acuan kriteria (*criterion referenced measure*) untuk menentukan capaian atlet. Lund & Mary (2002: 43) menyatakan *rubric include the criteria used to inform student about desired standards and improve performance.*

Penilaian kemampuan atlet dalam *pra game* dapat dikembangkan/dibuat pelatih dengan membuat daftar (*list*) yang menyediakan komponen-komponen penting dari permainan. Komponen-komponen keterampilan atlet olahraga bola voli meliputi: ketrampilan memantulkan bola dengan teknik pasing bawah, mengoperkan bola dengan teknik pasing atas, memukul bola dengan teknik servis dan teknik smes, membendung bola dengan teknik *blocking*.

Penilaian kinerja atlet dalam permainan bola voli menggunakan pendekatan penilaian acuan kriteria (*criterion referenced measured*).

Rubrik adalah skala rating (*rating scales*), berbeda dengan *ceklist*, yang digunakan pada penilaian kinerja (*performance assessment*). Menurut Lund & Mary (2002: 54) ada beberapa kriteria dalam menyusun rubrik yang efektif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (a) mencakup semua komponen penting pada aspek kinerja; (b) ditulis dengan bahasa yang jelas sehingga mudah dipahami; (c) memperhitungkan variabel kontekstual yang dapat mempengaruhi kinerja; (d) relevansi pada tujuan; (e) mencerminkan kinerja terbaik; (f) melibatkan pendapat pakar.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis rubrik yaitu rubrik *analitik*. *Metode analytic* adalah penskor atau reter melakukan penskoran berbagai aspek berbeda yang berhubungan dengan kinerja yang dinilai.

#### 8. Karakteristik Atlet Junior

Atlet junior mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik dan juga mengalami perubahan fisik ataupun perubahan sifat yang dapat mengetahui jati dirinya. Sehingga pelatih diharapkan lebih mengerti keadaan para atlet junior agar dapat memberi pengarahan yang wajar dan positif. Salah langkah pada atlet junior akan mengganggu penyelesaian tugas perkembangan yang selanjutnya dan mengganggu perkembangan di masa mendatang dalam hal olahraga maupun yang lain.

#### B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian yang diajukan, adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan Walter Quispe Marquez, et all (2010) tentang analisis secara tiga dimensi pergerakan spike pemain bola voli kelas dunia dan kelas mahasiswa di Jepang, dan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam pergerakan ayunan untuk mendapatkan informasi untuk melatih teknik spike. Subjek penelitian adalah 18 pemain bola voli, 9 pemain adalah pemain nasional Kanada, Serbia Montenegro dan Jepang, 9 pemain adalah mahasiswa Jepang. Analisis menggunakan percobaan pukulan spike tangan kanan yang paling cepat. Sampel dikelompokkan menurut standar kecepatan spike dengan kanan kanan. 5 pemain yang memiliki kecepatan terbaik dan 5 pemain yang memiliki kecepatan paling rendah, secara berturut-turut disebut kelompok yang terbaik dan kelompok yang paling rendah.

Hasil penelitian adalah selama fase ayunan ke belakang setelah toe-off, pemain dari kelompok terbaik mengangkat lengan bagian paling atas.

Namun, para pemain dari kelompok yang terendah menggerakkan bahu kanan lebih kecil/sempit daripada pemain dari kelompok terbaik. Para pemain kelompok terendah memulai pergerakan horisontal lebih awal dan lebih besar daripada pemain dari kelompok terbaik. Bahu kanan berakselerasi menggunakan perputaran tubuh/lengan ke depan, lalu pergerakan horisontal lengan bagian atas diperlambat oleh para pemain dari kelompok terbaik dalam ayunan ke depan, di mana para pemain dari kelompok terendah terlalu cepat menggerakkan bahu. Kelompok pemain terendah terus membentangkan siku setelah memulai pergerakan bahu di mana kelompok pemain terbaik dapat menggunakan siklus bentang-pemendekkan untuk meningkatkan kecepatan bentang siku. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan disertasi ini terutama pada kajian teori tentang teknik pukulan atau spike.

Huan Hu, et al (2005) bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakteristik biomekanik spike lompat pemain bola voli SMA. Sampel adalah 11 pemain bola voli putra. Dua kamera tingkat tinggi dengan kecepatan tinggi (120 Hz) digunakan untuk merekam aksi-aksi spike. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik spike pemain bola voli SMA putra sedikit mirip dengan pemain bola voli universitas, kecuali ketinggian kontak dengan bola. Hal ini menggambarkan bahwa para pelatih harus melatih para pemain muda dalam hal arah lompatan dan pergerakan spike untuk dapat meningkatkan kekuatan spike. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan disertasi ini terutama pada kajian teori tentang teknik pukulan atau spike.

Robert A. Wedaman, et al (2003) dari Texas Woman's U yang bertujuan untuk melakukan analisis kuantitatif yang menyelidiki gerakan berurutan dan pola mengatur waktu yang tepat pada tahap memukul dalam bola voli. Sampel 50 pemain bola voli usia perguruan tinggi. Subjek mewakili tim terbaik 14 institusi dan mempunyai kemampuan fisik yang berbeda-beda. Rekaman film didapatkan dengan Locam 16 mm, sebuah kamera hidup berkecepatan tinggi yang beroperasi pada kecepatan 200 frame perdetik. Kamera tersebut ditempatkan tegak lurus dengan net untuk menangkap pandangan sagital dari subjek selama melakukan spike. Hubungan khusus antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan alpha 0,1. Gaya-gaya pukulan dibandingkan dengan menggunakan analisis varian one-way multivarian (ANOVA). Tingkat Alpha dibuat 0,05 dan digunakan tes Tukey post-hoc.

Hasil penelitian adalah spiker yang buruk yang semua menggunakan gaya ke atas, memperlihatkan jeda atau overlap yang lebih besar saat kontribusi positif pada dua rangkaian bagian-bagian yang berdekatan. Spiker yang bagus mempunyai percepatan maksimum yang lebih tinggi pada lengan bagian bawah dan tangan. Pola pengaturan waktu digunakan oleh spiker yang buruk (gaya ke atas) baik untuk membantu membedakan antara dua gaya pukulan dan membantu menjelaskan sulitnya spiker dalam koordinasi atau pengaturan waktu. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan disertasi ini terutama pada kajian teori tentang teknik pukulan atau spike.

Huang & Huan Hu (2007) yang mendeskripsikan karakteristik kinematik dari servis atas loncat bola berputar dan servis mengambang dalam bola voli. Sampel 13 pemain internasional yang melakukan servis atas loncat bola berputar dan 3 pemain melakukan servis lompat mengambang. 2 kamera JVC 9800 (120 Hz) merekam sampel saat melakukan servis lompat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa servis atas lompat bola berputar memiliki kecepatan bola, kecepatan CM tubuh saat melakukan tolakan, ketinggian lompatan, ketinggian servis, jarak tolakan dengan garis batas, dan pergeseran CM tubuh horizontal lebih besar daripada servis lompat mengambang.

Hal ini menggambarkan bahwa hasil dari penelitian menyajikan informasi yang berguna untuk para pelatih yang melatih servis atas lompat bola berputar dan servis loncat bola mengambang. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan disertasi ini terutama pada kajian teori tentang teknik servis.

G. Livioti, et all (2005) yang bertujuan untuk menghitung waktu reaksi antara sinyal START yang diberikan dengan gerakan tongkat dinilai sebagai setter hand dan awal gerakan pemain pada situasi bola voli game-like dengan petunjuk alat. Para pemain harus bereaksi menirukan Sistem Read Block. Sebuah sistem analisis 3D pada gerakan, VICON (Vicon Motion System, Oxford, UK) digunakan untuk merekam 10 (2 setter, 4 hitter, 3 blocker tengah, 1 blocker luar) pemain bola voli putra (usia 26,7, tinggi 192,4, berat 86,7 kg) pada Liga Italia B1. Ada perbedaan yang signifikan antara gerakan menyamping ke kiri dan ke kanan ( $t=0,006$ ) dan perbedaan yang signifikan antara jenis gerakan-gerakan yang berbeda ( $t=0,24$ ). Ditemukan perbedaan yang signifikan antara meluncur ke kanan dan meluncur ke kiri ( $t=0,007$ ) namun perbedaan yang signifikan tidak ditemukan antara menyerang ke kanan dan ke kiri ( $t=0,27$ ). Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan disertasi ini terutama pada kajian teori tentang teknik servis.

Marzano (1994) mengenai implementasi penilaian unjuk kerja berbasis luaran (*outcomes-based performance assessment*). Penilaian unjuk kerja berbasis luaran disusun untuk mengetahui kemampuan dan skill yang telah dimiliki siswa dalam berbagai keahlian. Instrumen penilaian unjuk kerja berbentuk tugas (*performance task*) dan dilengkapi dengan rubrik penilaian (*scoring rubric*) yang memuat *a fixed scale and characteristics describing performance for each point in the scale*. Kriteria penilaian dipresentasikan ke siswa sebelum mereka mengerjakan tugas-tugas unjuk kerja.

Skala penilaian dari skor tertinggi untuk jawaban yang sempurna sampai dengan skor terendah untuk jawaban yang tidak sempurna. Rubrik penskoran sering diragukan reliabilitas dan validitasnya. Melalui teknik *inter-rater reliability* suatu instrumen penilaian unjuk kerja dapat diuji tingkat reliabilitasnya. Validitas instrumen penilaian unjuk kerja dapat diuji melalui teknik *face validity* yang bermakna instrumen telah tampak mengukur apa yang seharusnya diukur. Kesimpulan penilaian unjuk kerja berbasis luaran diperoleh sebagai berikut 1) Siswa tidak selalu mampu mengerjakan tugas unjuk kerja dengan baik, 2) Tes kemampuan menganalisa pada kategori

berpikir kompleks, hanya ada 27% siswa kelas 12 dan 16% siswa kelas 8 yang mampu menjawab dengan baik 3) Situasi lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas.

Manfaat penilaian unjuk kerja berbasis luaran oleh guru sebagai berikut: 1) Model penilaian ini setelah dilakukan 6 bulan, 74% guru menyatakan bermanfaat dan sangat bermanfaat, 2) Sejumlah 67% guru menyatakan penilaian ini memberikan informasi penilaian yang lebih baik dibandingkan dengan model penilaian tradisional. Hal yang perlu diperhatikan bahwa model penilaian ini menggunakan waktu panjang, sehingga guru tidak bisa sering melakukannya, sehingga model penilaian ini tidak bisa menggantikan sepenuhnya model penilaian tradisional.

Madaus & O'Dwyer (1999) memaparkan model penilaian unjuk kerja. Model penilaian ini terkadang disebut dengan penilaian otentik (*authentic assessment*) atau penilaian alternatif (*alternative assessment*), di mana model penilaian ini berusaha untuk menilai hasil otentik peserta belajar. Hal ini untuk membedakan dari model penilaian tradisional (*paper-pencil tests*) yang sering dalam bentuk pilihan ganda, menjodohkan atau benar-salah. Penilaian apapun bentuknya, pada dasarnya adalah suatu usaha untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang melalui sekeping bukti (sampel) yang kemudian digeneralisir menjadi penilaian pada aspek tertentu dari peserta tes.

Perkembangan model penilaian unjuk kerja sebenarnya telah dimulai jauh sebelum teori pendidikan mapan. Cina adalah negara yang memilih sejarah panjang tentang model penilaian ini, dimulai dari Dinasti Han di tahun 210 B.C.E sampai dengan dekade awal abad ini. Cina memiliki dua sistem penilaian meritokratis. Pertama, penilaian yang dirancang untuk memilih pegawai Negeri (*civil service*), kedua yang dibuat untuk pemilihan anggota tentara (*military officer*). Jenis instrumen yang sering digunakan pada masa awal perkembangannya adalah dalam bentuk pertanyaan lisan dan demonstrasi keterampilan.

Purcell (2001) menyatakan bahwa di United Kingdom diperkenalkan model penilaian untuk pendidikan berbasis kompetensi (PBK). Perjalanan penerapan model ini memunculkan berbagai miskonsepsi, yaitu: 1) Pendidikan berbasis kompetensi hanya cocok untuk tingkat kejuruan/teknik, tidak cocok untuk pendidikan tinggi/professional, 2) PBK hanya berorientasi pada keterampilan praktis yang tidak melibatkan pengetahuan dan pemahaman.

Argumen utama yang menegaskan bahwa kompetensi itu memuat pengetahuan dan pemahaman adalah bahwa *competence is not just about being able to do a job in a given situation, but also being able to transfer your skills to different situations and contexts; competence also involves being able to deal with contingencies*. Satu hal yang krusial dalam penilaian berbasis kompetensi adalah tuntutan adanya sistem jaminan kualitas (*quality assurance system*) yang memuat verifikasi internal dan eksternal terhadap setiap keputusan penilaian. Hal ini untuk menjaga konsistensi dan kualitas

penilaian, karena setiap penilaian berbasis kompetensi membutuhkan *judgment* yang mengandung subyektifitas.

Hargreaves, Earl & Schmidt (2002) melakukan studi pada 29 guru kelas 7 dan 8 di Kanada, mencermati reformasi pendidikan melalui penilaian alternatif (*performance- and portfolio-based assessment*). Penilaian alternatif bertujuan mendorong motivasi siswa, secara integral dari proses pembelajaran dan merangsang siswa menggunakan level kognisi yang lebih tinggi, seperti kreativitas dan aplikasi. Prespektif teknologi dan budaya masih banyak menemui kendala yang sangat perlu dicermati. Umumnya kebanyakan para guru memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang metode penilaian. Mereka memiliki sedikit pelatihan tentang penilaian, sehingga masih asing terhadap bentuk-bentuk penilaian alternatif. Ketidakcukupan waktu, sumber daya, *professional development*, dan dukungan konsultan mengakibatkan implementasi penilaian alternatif masih kesulitan.

Pengembangan penilaian alternatif membutuhkan kerjasama dari semua pihak yang berkepentingan. Peran guru menjadi tertumpu pada upaya memperdalam pemahaman tentang belajar dan penilaian kepada siswa dan orang tua siswa. Koordinasi dan komunikasi antar *stakeholders* menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan kontinuitasnya. Dengan demikian pengembangan penilaian alternatif merupakan *interplay* antara pandangan, nilai-nilai dan keyakinan, bukan sekedar permasalahan teknis, fasilitas, pengetahuan dan keterampilan. Implementasi model penilaian berbasis unjuk kerja dapat menggunakan berbagai bentuk instrumen, di antaranya portofolio (*portfolio*) dan contoh pekerjaan (*work sample*).

A.L.N.M. (2004) Model asesmen yang digunakan dalam penelitian, yaitu dalam proses pembelajaran menulis adalah produk (karya tulisan) terbaik (*bestwork portfolio*). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 76 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja, Bali. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *posttest-only control group design*. Instrumen untuk penilaian kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris terdiri atas dua bagian, yaitu tes esai dan rubrik penilaian analitik.

Rubrik ini dikembangkan dengan berpedoman kepada lima dimensi kemampuan menulis, masing-masing dimensi mencakup indikator-indikator. Selanjutnya berdasarkan indikator tersebut, setiap dimensi dideskripsikan dan diberi bobot sesuai dengan tingkat kesempurnaan performansi mahasiswa untuk menulis dalam Bahasa Inggris. Validasi rubrik penilaian dilakukan secara tampilan dan empiris. Validasi tampilan dilakukan secara panelis oleh 5 pakar. Validasi secara empiris dilakukan dengan cara mengujicobakan tes kemampuan menulis terhadap 42 responden, kemudian dinilai oleh tiga orang *rater*. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus Anava Hoyt.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain bahwa asesmen portofolio yang digunakan dalam perkuliahan menulis dalam Bahasa Inggris untuk mahasiswa yang menempuh kuliah *Writing II* di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Negeri Singaraja, berdampak lebih baik dari pada kemampuan menulis mahasiswa yang dinilai menggunakan asesmen konvensional.

Henning (2004) melakukan eksperimen penggunaan bentuk instrumen penilaian unjuk kerja yang berupa contoh-contoh pekerjaan pada lembaga pendidikan guru. Pada penelitian ini, mahasiswa calon guru yang sedang praktek mengajar diminta untuk membuat deskripsi unit pengajaran selama 2-3 pekan. Deskripsi sebanyak 20 halaman dan memuat analisis tentang: 1) Faktor-faktor lingkungan yang digunakan untuk merencanakan pengajaran dan penilaiannya; 2) Tujuan pembelajaran dan kesesuaiannya dengan standar lokal, negara bagian dan nasional; 3) Rencana penilaian, baik *pre-* dan *post-test* serta penilaian formatif; 4) Rencana Pengajaran yang menyebutkan strategi pembelajaran dan teknologinya; 5) Pembuatan keputusan pembelajaran (*instructional decision making*) berdasarkan respon siswa dan perkembangan di lapangan; 6) Analisis hasil belajar siswa hubungannya dengan tujuan pembelajaran yang dibedakan atas jenis kelamin, kondisi social ekonomi dan tingkat keberhasilan; dan 7) Refleksi dan evaluasi diri untuk pengembangan ke depan untuk peningkatan kemampuan.

Sodikin (2007) penelitian dengan topik ketepatan servis dengan sampel siswa SMA Muhammadiyah Gubug Putra kelas X. Bertujuan untuk melihat berbagai aspek yang mempunyai hubungan dengan ketepatan servis. Hasil dalam penelitian ini, yaitu: 1) terdapat hubungan antara kekuatan otot lengan bahu dengan kemampuan servis atas. 2) terdapat hubungan antara daya ledak otot lengan bahu dengan kemampuan servis atas. Untuk kekuatan otot lengan terdapat hubungan antara kekuatan otot lengan bahu dan daya ledak otot lengan bahu dengan kemampuan servis atas pada siswa putra kelas X di SMA Muhammadiyah Gubug tahun ajaran 2006/2007.

Christina Anne Reinhardt (2009) dalam penelitiannya yang melibatkan guru pendidikan jasmani SMA di negara bagian Indiana, bertujuan untuk menentukan (a) bentuk penilaian apa yang digunakan guru untuk menilai belajar siswa pendidikan jasmani di negara bagian Indiana, (b) bentuk penilaian apa dalam pendidikan jasmani yang digunakan untuk menilai domain psikomotorik, domain belajar kognitif dan afektif (c) bentuk penilaian apa yang digunakan untuk menilai hasil belajar pendidikan jasmani yang sesuai standar enam standar kurikulum NASPE th 2004.

Penelitian survei ini menggunakan 21 pertanyaan berdasarkan berbagai bentuk penilaian otentik dan tradisional. Demografis pertanyaan dimasukkan untuk mengkategorikan para guru menjadi subkelompok yang berbeda. Jumlah peserta yang menerima alat itu 647 guru pendidikan jasmani. Tingkat respons terakhir adalah 34% ( $n=222$ ). Analisis frekuensi digunakan untuk menjelaskan (a) peserta berdasarkan faktor-faktor demografi yaitu: tingkat tertinggi pendidikan, pengalaman bertahun-tahun mengajar penuh waktu, pembagian kerja sekolah dan ukuran kelas rata-rata, dan (b) bentuk penilaian apa dalam pendidikan jasmani yang digunakan untuk menilai domain psikomotorik, domain belajar kognitif dan afektif (c) bentuk penilaian apa yang digunakan untuk menilai hasil belajar pendidikan jasmani yang sesuai standar enam standar kurikulum NASPE tahun 2004.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tradisional berupa pengamatan guru (*peer teacher observation*) masih mendominasi

penggunaannya sedangkan penggunaan penilaian otentik sangat minimal penggunaannya untuk menilai hasil belajar pendidikan jasmani di SMA.

Guntur (2013) penelitian mengenai pengembangan asesmen hasil belajar siswa Penjasorkes pada permainan bola voli di SMA. Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui bentuk instrumen asesmen hasil belajar siswa penjasorkes pada permainan bola voli, 2) mengetahui karakteristik instrumen hasil belajar siswa penjasorkes pada permainan bola voli yang mencakup validitas dan reliabilitas, 3) menyusun prosedur pelaksanaan asesmen hasil belajar siswa penjasorkes pada permainan bola voli, dan 4) mengetahui profil hasil belajar siswa penjasorkes pada permainan bolavoli. Sampel sebagai subjek penelitian adalah siswa sekolah laboratorium olahraga cabang bola voli, subjek penelitian adalah siswa SMA di lima Kabupaten di DIY. Hasil penelitian: 1) bentuk instrumen asesmen hasil belajar siswa penjasorkes pada permainan bola voli di SMA adalah pedoman pengamatan (*observation*) yang mencakup: indikator, deskripsi indikator, rubrik, dan prosedur asesmen, 2) validitas isi instrumen hasil belajar siswa penjasorkes pada permainan bola voli berdasarkan *experi judgement* termasuk kategori baik, 3) reliabilitas instrumen asesmen hasil belajar siswa penjasorkes pada permainan bola voli dianalisis dengan menggunakan paket program *Genova* menghasilkan koefisien *intrater* sebesar 0,82 dan *Cohen's Kappa* menghasilkan koefisien sebesar 0,79, keduanya memenuhi syarat reliabilitas, 4) berdasarkan pendapat para guru prosedur asesmen hasil belajar siswa penjasorkes pada permainan bola voli yang mengukur unjuk kerja siswa bermain bola voli mencakup keterampilan persiapan saat akan memainkan bola, keterampilan proses teknik memainkan bola, keterampilan hasil penempatan bola, dan kemampuan siswa menampilkan sikap dalam bermain dapat dengan mudah digunakan, dan 5) profil hasil belajar siswa penjasorkes pada permainan bola voli di SMA menunjukkan bahwa 112 siswa (93%) dinyatakan kompeten dan sebanyak 8 siswa (6,7%) dinyatakan tidak kompeten.

Adi Gunawan (2009) melakukan penelitian mengenai kemampuan motorik dengan ketepatan servis bola voli. Penelitian ini bertujuan untuk melihat metode latihan dan kemampuan motorik pada ketepatan servis. Sampel penelitian 40 mahasiswa berasal dari jumlah populasi 52 Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil ketepatan *jump service* bola voli bagi mereka yang memiliki kemampuan motorik tinggi dan motorik rendah.

Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode latihan dengan sasaran tetap dengan metode latihan sasaran berubah arah terhadap ketepatan *jump service* bola voli. 2) Ada perbedaan yang signifikan hasil ketepatan *jump service* bola voli bagi mereka yang memiliki kemampuan motorik tinggi dan motorik rendah. 3) Tidak ada pengaruh interaksi yang signifikan antara metode latihan dengan kemampuan motorik terhadap ketepatan *jump service* bola voli.

Anywu (2010) dalam tulisannya tentang bagaimana melakukan asesmen berkesinambungan dalam rangka pencapaian siswa dalam domain kognitif dan psikomotorik pembelajaran pendidikan jasmani sekolah di



Nigeria dengan menggunakan penilaian promosi siswa berdasarkan pada satu kali pemeriksaan (*one-shot examination*). Dalam melakukan penilaian dalam pendidikan jasmani, yang utama bahwa guru harus mengidentifikasi tujuan khusus yang ditetapkan sebelum dan selama proses pembelajaran. Uji instrumen evaluasi harus dirancang untuk mencakup berbagai tingkat tujuan perilaku secara proporsional dengan jumlah instruksional waktu dan penekanan pada daerah masing-masing selama belajar mengajar proses.

Raini Stamm (2004) bertujuan untuk menganalisis struktur tubuh 46 pemain bola voli putri usia 13-16 tahun (49 pengukuran, termasuk 11 lipatan kulit) dan hasil dari 9 tes kesehatan fisik, 9 tes teknik bola voli dan 21 tes psychophysiological. Secara bersamaan, 32 penampilan/kemampuan pemain saat kompetisi didata oleh sebuah program rekaman bola voli asli yang bernama "Game", serta struktur tubuh dan hasil tes dihubungkan dengan kecakapan dalam permainan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan kecakapan pemain bola voli putri usia 13-16 tahun, diperlukan seluruh perkembangan individu pemain untuk meningkatkan level kemampuan fisik, kemampuan teknik dan psychophysiological. Sistem perkembangan tubuh yang teratur, korelasi ukuran anthropometrik dasar dengan hasil tes, dan kecakapan dalam kompetisi, memperlihatkan keseluruhan gerakan badan juga membutuhkan penilaian yang terintegrasi.

Palao & Santos (2004) bertujuan menentukan efek posisi pemain yang melakukan setting/penempatan bola (*setter*) terhadap kemampuan melakukan blok dan bagaimana melakukan blok. Analisis dilakukan terhadap 4.968 aksi dari 33 pertandingan bola voli putra dan 2.450 aksi dari 23 pertandingan putri di Olimpiade 2000. Hasil penelitian menemukan bahwa hubungan antara pelaksanaan blok dengan posisi pemain yang melakukan setting bola adalah seimbang, walaupun pada saat serangan balik, posisi pemain melakukan setting bola mempengaruhi jumlah pemain yang melakukan blok. Kesimpulan: 1) kemampuan blok yang berhubungan dengan posisi pemain yang melakukan setting bola cenderung sama dan seimbang dalam pertandingan Olimpiade tahun 2000 di Sydney, 2) posisi pemain yang melakukan setting bola mempengaruhi pemain yang melakukan blok dalam pertahanan serangan balik, 3) dalam bola voli putri, posisi pemain yang melakukan setting bola meningkatkan kontak dengan bola dalam pertahanan serangan balik, 4) kemampuan dan pelaksanaan blok berubah dalam fase-fase yang berbeda dalam pertandingan: pertahanan sisi luar dan pertahanan serangan balik.

Lidor, et al (2007) bertujuan untuk mengukur ketepatan servis pemain saat kondisi istirahat dan kondisi setelah melakukan latihan fisik. Sampel 26 pemain bola voli putra remaja (15 pemain terbaik, dengan usia rata-rata 16,4 tahun dan 11 pemain mendekati terbaik, usia rata-rata 16,3 tahun).

Sampel melakukan servis dalam kondisi setelah beristirahat dan setelah melakukan latihan fisik. Latihan fisik terdiri dari blok di depan net kemudian melakukan pukulan dari garis 3 meter, dua latihan dilakukan masing-masing 2 kali, kemudian diikuti blok di depan net lagi. Sampel melakukan 10 servis setelah beristirahat dan melakukan 2 servis secara

berurutan dalam 5 set dalam kondisi setelah melakukan beberapa latihan tersebut. Poin ditentukan dari target pendaratan bola. Jumlah servis yang mendapat nilai 7 dapat digunakan oleh para pelatih sebagai skot total tes. Jumlah servis yang dilakukan setelah melakukan latihan fisik yang mendapat poin 7 dapat memberikan informasi yang relevan terhadap para pelatih mengenai tingkat keterampilan servis para pemain.

Linnell, et all bertujuan untuk menyelidiki a) sentuhan tangan yang mana yang akan menyebabkan top spin paling banyak, b) apakah ketinggian set akan berpengaruh terhadap putaran bola. Penelitian ini menggunakan software working 2D (versi 5, Knowledge Revolution, USA), model dinamis yang dibuat untuk menstimulasikan spike dalam bola voli. Hasil penelitian memberikan pemahaman awal tentang pengaruh sentuhan tangan dan ketinggian set saat melakukan spike dalam bola voli. Jelas bahwa top spin meningkat sebagai akibat dari peningkatan ketinggian set. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan metode sentuhan tangan yang paling efektif.

Marcelino & Mesquita bertujuan untuk mengidentifikasi profil set, berdasarkan pada keefektifan keterampilan dan mengidentifikasi variabel mana yang paling berperan pada keadaan jasmani dalam permainan bola voli putri papan atas. Sampel diambil dari 431 set, dilakukan keseluruhan dengan 99377 skor, yaitu servis (n=19393), blok (n=10626), serangan (n=21360), penerimaan servis (n=15581), pukulan (n=12239), dan umpan (n=20178) diambil dari permainan World League 110 2003. Penelitian ini menyimpulkan sebuah keberagaman yang lebih besar pada hasil yang diamati pada setiap set yang dilakukan oleh beberapa tim tersebut memiliki cara yang baik untuk menunjukkan performa setiap tim. Kesalahan set adalah satu-satunya variabel yang tidak signifikan terhadap kedudukan kelompok manapun. Hal ini dibuktikan melalui tingginya kesamaan pada semua tim dan semua set. Jumlah kesalahan yang terbukti sangat kecil pada semua set dan semua tim.

### C. Kerangka Pikir

Permainan bola voli merupakan permainan yang sifatnya beregu sehingga dalam permainan beregu tentunya tidak cukup hanya mempersiapkan atlet menguasai keterampilan bermain. Pembinaan olahraga bola voli di klub mengajarkan unjuk kerja atlet dalam keterampilan teknik olahraga bola voli dan mengajarkan bagaimana penerapannya dalam situasi bertanding. Pengembangan latihan olahraga bola voli berpusat pada atlet dalam mengembangkan keterampilan teknik bermain bola voli, yaitu keterampilan dalam memainkan bola.

Olahraga bola voli dalam mencapai prestasi optimal diperlukan adanya pengukuran dan penilaian. Pengukuran dan penilaian olahraga bola voli yang

ada selama ini hanya pada aspek ketepatan keterampilan teknik. Pengukuran dan penilaian dalam penampilan atlet mempraktikkan teknik permainan bola voli harus mencakup semua aspek unjuk kerja proses dan hasil yang menunjang penampilan bermain atau bertanding.

Berdasarkan uraian di atas, seorang pelatih dituntut dapat melakukan atau menerapkan suatu model penilaian proses dan hasil, sehingga dapat mengarahkan atlet-atletnya mencapai keterampilan optimal. Proses penilaian ini dimulai dari penentuan tujuan program latihan, kriteria keberhasilan, rubrik penskoran, lembar observasi dan tugas (*job*) yang terstruktur. Agar proses penilaian ini dapat secara efektif menunjang pencapaian keterampilan pada setiap tahapan atau tingkatan atlet, maka perlu dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif selama proses berlatih-melatih di klub.

Dalam pengembangan model asesmen keterampilan ini terdapat komponen-komponen yang saling mempengaruhi yaitu; komponen masukan (*input*), proses (*process*), produk (*product*). Masukan (*input*), sebagai komponen awal yang mendasari penilaian suatu proses yang komprehensif. Penilaian yang berinteraksi antara pelatih sebagai pengajar dengan atlet yang memiliki karakteristik kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Proses (*process*), komponen proses ini meliputi pengembangan instrumen penilaian keterampilan untuk menilai kinerja atlet bola voli. Instrumen penilaian ini, yaitu: tahap pertama menjabarkan aspek-aspek yang akan dijadikan indikator atau ruang lingkup penilaian keterampilan bola voli. Aspek-aspek tersebut, yaitu: 1) keterampilan memantulkan dan mengoperkan bola meliputi: teknik pas bawah dan teknik pas atas, 2) keterampilan memukul bola melalui teknik servis dan teknik pukulan, dan 3) keterampilan membendung bola melalui teknik bendungan.

Tahap kedua berdasarkan aspek-aspek permainan olahraga bola voli, yaitu memantulkan dan mengoper, memukul dan membendung bola, maka dirumuskan indikator ketercapaian atlet dalam keterampilan bermain bola voli. Indikator keterampilan dalam bermain dalam penelitian ini adalah sebagai indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi dan menulis

soal (instrumen) yang dikenal sebagai indikator soal. Indikator soal yang dihasilkan untuk penilaian atlet pada pra bertanding. Indikator soal sebagai penilaian keterampilan teknik pas bawah, pas atas, servis, pukulan, dan bendungan olahraga bola voli. Sebagaimana di gambar 20.



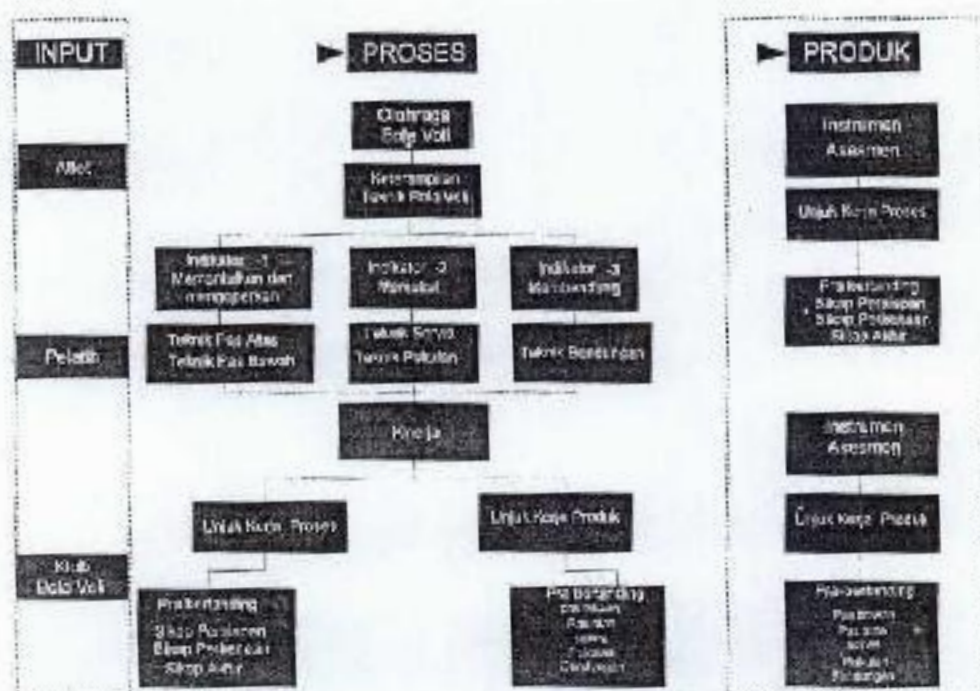
Gambar 20. Alur Pengembangan Instrumen Keterampilan Olahraga Bola Voli

Produk (*product*) dalam pengembangan model asesmen keterampilan bola voli ini adalah penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dan hasil dalam mendemonstrasikan keterampilan teknik bermain bola voli yang memiliki validitas dan reliabilitas tinggi dalam mengukur kemampuan atlet. Penilaian proses keterampilan unjuk kerja teknik adalah keterampilan atlet untuk mendemonstrasikan masing-masing teknik bola voli meliputi: 1) sikap

persiapan, 2) sikap perkenaan dan 3) sikap akhir/lanjutan pada teknik servis, pas bawah, pas atas, pukulan, dan bendungan yang dikuasai atlet.

Penilaian produk keterampilan unjuk kerja teknik adalah kemampuan mendemonstrasikan keterampilan teknik bola voli yang berdasarkan pada hasil masing-masing keterampilan teknik saat pra bertanding (*pre game*). Penilaian produk pra bertanding (*pre game*) yaitu ketepatan dalam melakukan teknik servis, pas bawah, pas atas, pukulan, dan bendungan pada sasaran.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut dapat disusun pengembangan model asesmen keterampilan olahraga bola voli di klub, sebagaimana gambar 21.



Gambar 21. Pengembangan Model Asesmen Keterampilan Olahraga Bola Voli

#### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pelaksanaan asesmen keterampilan atlet di klub olahraga bolavoli sekarang?

2. Bagaimanakah konstruk model asesmen keterampilan atlet di klub olahraga bola voli?
3. Bagaimanakah instrumen yang digunakan untuk menilai keterampilan atlet di klub olahraga bola voli?
4. Model yang digunakan untuk menilai keterampilan atlet di klub olahraga bola voli?
5. Bagaimanakah model asesmen yang digunakan untuk menilai keterampilan atlet di klub olahraga bola voli pada validitas dan reliabilitas?
6. Bagaimanakah efektivitas model asesmen keterampilan olahraga bola voli yang dikembangkan?

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, dalam hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan sebuah model asesmen keterampilan olahraga bola voli yang komprehensif berbasis asesmen kinerja proses dan produk pada atlet junior di klub Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih model penelitian R & D yang dikembangkan oleh Borg & Gall, karena model ini memiliki rangkaian langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan secara siklus dan setiap langkah selalu mengacu pada hasil langkah sebelumnya, sehingga pada akhirnya diperoleh suatu produk baru.

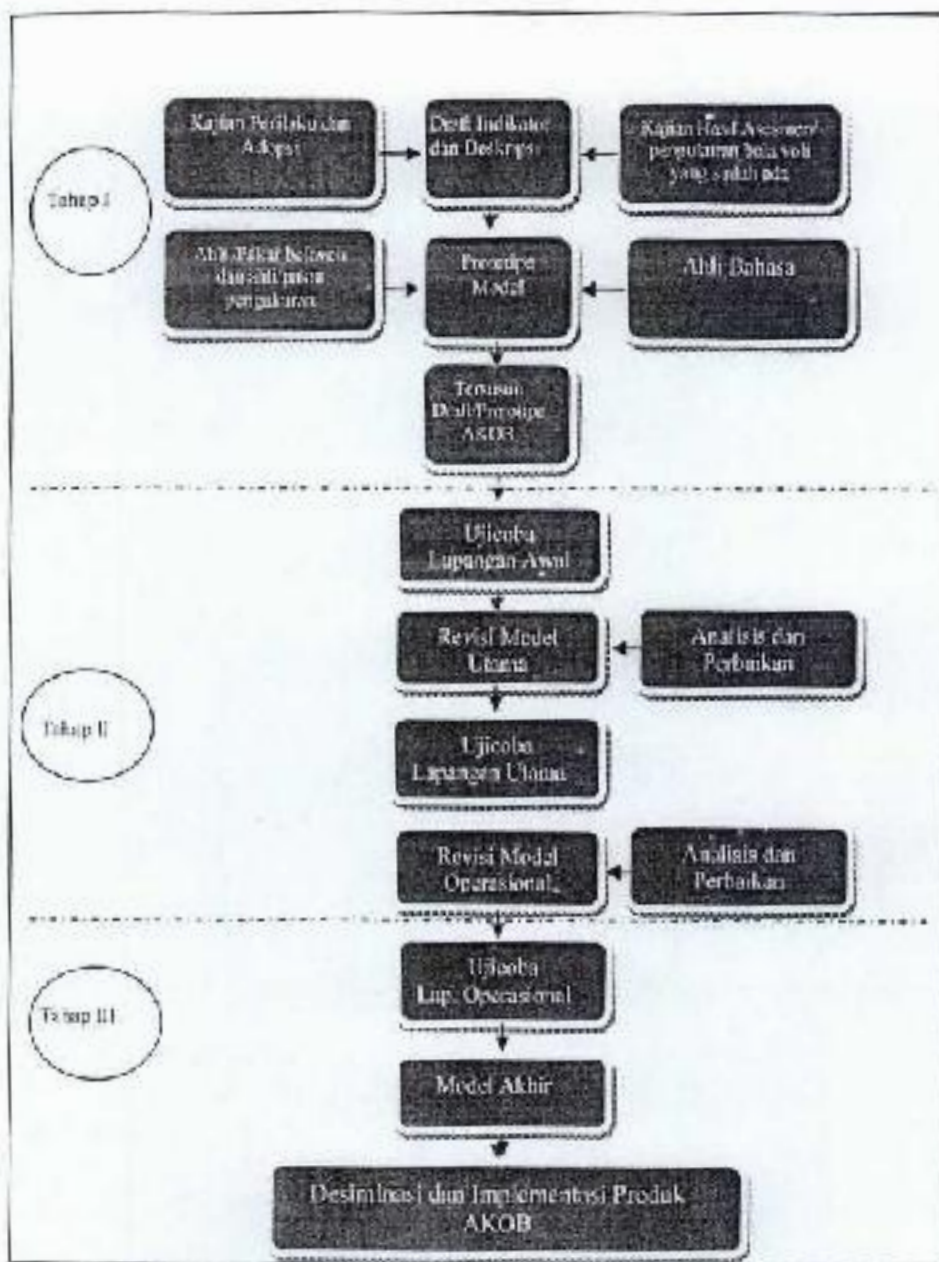
Model Borg & Gall (1983: 775) langkah-langkah sebagai berikut: 1) *Research and Information Collecting*, 2) *Planing*, 3) *Develop preliminary form of product*, 4) *Preliminary field testing*, 5) *Main product revision*, 6) *Main field testing*, 7) *Operational product revision*, 8) *Operational field testing*, 9) *Final product revision*, 10) *Dissemination and implementation*. Kesepuluh langkah-langkah di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian awal dan pengumpulan informasi. Kegiatan ini meliputi asesmen kebutuhan, kajian literatur, penelitian kecil dan mengkaji hasil-hasil penelitian mutakhir berkaitan dengan model yang akan dikembangkan.
2. Perencanaan. Tahapan ini meliputi kegiatan mendefinisikan keterampilan yang harus dipelajari, mengidentifikasi aktivitas olahraga bola voli, dan *Focus Group Discussion (FGD)*.
3. Mengembangkan format awal produk. Pada tahapan ini melibatkan aktivitas pengembangan substansi olahraga bola voli, model asesmen, instrumen dan pedoman asesmen.

4. Uji lapangan awal. Pada tahapan ini uji lapangan dilaksanakan secara terbatas dan dalam skala kecil.
5. Revisi produk utama, yaitu melakukan revisi terhadap model produk sesuai dengan hasil-hasil uji lapangan awal sebelumnya.
6. Uji lapangan utama. Pada tahapan uji lapangan dilaksanakan secara lebih luas dan dalam skala yang lebih besar.
7. Revisi produk operasional. Pada tahapan ini revisi dilakukan terhadap model produk sesuai dengan hasil-hasil uji lapangan sebelumnya.
8. Uji lapangan operasional. Pada tahapan ini model produk dari proses pengembangan yang telah dilakukan diterapkan di tingkat lapangan dengan prosedur operasional baku sesuai dengan *setting* kondisi sebagaimana produk ini nantinya akan diterapkan dan tanpa pendampingan oleh peneliti.
9. Revisi produk akhir. Pada tahapan ini model produk yang akan dihasilkan direvisi untuk terakhir kalinya sebelum diimplementasikan.
10. Diseminasi dan implementasi. Tahapan ini adalah tahapan terakhir, dimana produk telah sempurna untuk dikomunikasikan dengan seluruh pihak terkait dan selanjutnya diimplementasikan.

Proses pengembangan model Asesmen Keterampilan Olahraga Bola Voli (AKOB) berbasis asesmen kinerja disederhanakan menjadi bagan alur seperti terlihat pada gambar berikut.





**Gambar 23. Alur Prosedur Pengembangan Model Asesmen Keterampilan Olahraga Bola Voli**

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan besar. Pertama, tahap penyusunan perangkat-perangkat asesmen yang diperlukan untuk mengukur unjuk kerja pencapaian keterampilan olahraga bola voli atlet junior. Untuk itu akan diawali dengan studi awal menggunakan metode observasi dan wawancara dengan para pelatih bola voli, kajian literatur untuk mendapat data yang lengkap dan komprehensif. Tahap kedua adalah tahap ujicoba terbatas (*preliminary field testing*), di mana model asesmen ini akan dipakai oleh pelatih untuk mengukur keterampilan atlet junior bola voli yang menekankan pada asesmen individu (*pre game assesment*). Tahap ketiga adalah penerapan Asesmen Keterampilan Olahraga Bola voli (AKOB) secara luas (*main field testing*). Sebagaimana pada tahap ujicoba terbatas, supaya model asesmen ini betul-betul berjalan, sehingga terjadi keterpaduan antara asesmen proses dan produk, maka dalam pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip pelatihan dengan menekankan pendekatan teknik.

Salah satu prinsip pokok yang akan diterapkan adalah pelatih memberikan umpan balik yang progresif dan konstruktif kepada atlet terhadap pencapaian selama proses berlatih-melatih. Melalui umpan balik ini, pelatih dan atlet diarahkan untuk secara aktif dan bersama-sama dapat secara kontinyu meningkatkan efektivitas pelatihan dalam klub olahraga bola voli.

## **B. Prosedur Pengembangan**

### **1. Tahap Penyusunan Model Asesmen Keterampilan Olahraga Bola Voli (AKOB) Junior**

Tahap paling awal dari penelitian R & D adalah studi pendahuluan yang terdiri dari penelitian awal (penelitian yang sudah ada) dan pengumpulan informasi. Pada tahap penelitian awal dilakukan kajian yang terkait dengan penelitian yang sudah ada, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Raini Stamm (2004: 50-56), yang bertujuan menganalisis struktur tubuh 46 pemain bola voli putri usia 13-16 tahun. Penelitian Fauzi (2011) yang bertujuan untuk menyusun sebuah tes keterampilan untuk cabang

olahraga bola voli. Hasil penelitian adalah terciptanya *battery test* dan petunjuk pelaksanaan untuk cabang olahraga bola voli. *Battery test* pada teknik servis dengan validitas 0.625 dan reliabilitas 0.768, pas bawah dengan validitas 0.643 dan reliabilitas 0.780, pas atas dengan validitas 0.684 dan reliabilitas 0.807, teknik memukul/smes dengan validitas 0.635 dan reliabilitas 0.756, dan teknik bendungan/blok dengan validitas 0.867 dan reliabilitas 0.920.

Pengumpulan informasi dibagi menjadi tiga langkah yang terdiri dari survei lapangan, studi pustaka dan *Focus Group Discursion* dengan para pakar. Studi pendahuluan dipakai sebagai acuan untuk memfokuskan penelitian pengembangan dan perumusan masalah yang didasarkan pada penelitian yang sudah ada, kajian teori dari hasil studi pustaka, data yang ditemukan di lapangan dari hasil observasi atau survei, dan hasil *Focus Group Discursion* (FGD) yang dilakukan oleh peneliti.

Studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan kajian teori dan hasil asesmen/pengukuran yang telah ada mengenai olahraga bola voli. Survei atau observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi lapangan (analisis kebutuhan). Masalah asesmen keterampilan olahraga bola voli yang saat ini terjadi dalam proses berlatih-melatih oleh pelatih menggunakan *standard skills test*. *Standard skills test* ini belum mampu memberikan informasi lengkap mengenai tingkat pencapaian keterampilan atlet secara individu pada *pre game*.

Tahap selanjutnya adalah pembuatan perencanaan produk (*planning*). Pada tahap ini meliputi: (1) *the product's objectives*, (2) *the product's target audience*, dan (3) *a description of the product's components and how they will be used* (Borg & Gall, 1983: 787). Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan produk adalah tersusun model asesmen keterampilan olahraga bola voli atlet junior di klub olahraga bola voli.

Komponen produk yang akan dihasilkan adalah instrumen asesmen keterampilan olahraga bola voli yang meliputi asesmen unjuk kerja proses

dan produk pada asesmen individu (*pre game asesment*), serta pedoman pelaksanaan asesmen. Perangkat instrumen asesmen ini utamanya digunakan mengukur ketercapaian keterampilan sebagai hasil dari proses berlatih-melatih di klub olahraga bola voli. Instrumen asesmen untuk ketercapaian keterampilan dapat digunakan pelatih pada saat latihan.

Tindak lanjut hasil studi pendahuluan dan perencanaan yang diperoleh di lapangan dan data pendukung dari kajian teori mengenai olahraga bola voli dan pengukuran keterampilan olahraga bola voli. Permasalahan yang didapatkan dari data lapangan dan kajian teori digunakan sebagai modal serta bahan bagi peneliti untuk dipakai dalam memfih dan menentukan model asesmen keterampilan yang akan dikembangkan. Selain itu peneliti bekerja sama dengan para pelatih untuk merancang model asesmen keterampilan olahraga bola voli yang menekankan asesmen *pre game asesment* berdasarkan hasil studi pendahuluan dan analisis kebutuhan para pelatih di klub-klub olahraga bola voli. Langkah ini menghasilkan prototipe draf/prototipe awal model AKOB atlet junior.

Naskah prototipe ini dikonsultasikan dengan promotor dan disebarkan secara tertulis kepada pakar dari akademisi, praktisi di klub olahraga bola voli melalui metode *Delphi* dan menghasilkan prototipe dari model AKOB atlet junior. Selanjutnya melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang menghadirkan para pelatih, ahli materi bola voli, dan ahli pengukuran sebagai praktisi dimohon untuk menyempurnakan prototipe model ini.

Untuk menguji sejauh mana prototipe model ini dapat dipahami oleh pelatih dan atlet, maka diadakan ujicoba keterbacaan. Berdasarkan hasil uji keterbacaan diharapkan memperoleh gambaran bahwa atlet dapat menyelesaikan tes-tes yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hasil uji keterbacaan lembar asesmen perilaku, gerakan, proses pelaksanaan, dan produk menunjukkan bahwa pelatih dapat memahami dan mengerti maksud dan tujuan lembar-lembar asesmen ini. Kegiatan uji

keterbacaan ini dengan harapan diperoleh masukan untuk perbaikan. Hasil revisi dikonsultasikan dengan pakar, sehingga akan dihasilkan prototipe model AKOB (Asesmen Keterampilan Olahraga Bola Voli) untuk atlet junior di klub olahraga bola voli yang siap untuk diujicoba secara terbatas.

## 2. Tahap Ujicoba Terbatas

Prototipe model AKOB (Asesmen Keterampilan Olahraga Bola Voli) diujicoba untuk memperoleh suatu permulaan evaluasi kualitatif (*an initial qualitative evaluation*) dari produk yang akan dihasilkan (Borg & Gall, 1983: 790). Pada tahap ujicoba, peneliti secara bersama-sama dengan pelatih bola voli melaksanakan ujicoba model pada proses berlatih-melatih dengan menggunakan prototipe model ini. Bersamaan mengikuti proses berlatih-melatih, instrumen ini diterapkan dan direvisi sesuai dengan kondisi lapangan.

## 3. Tahap Ujicoba Diperluas

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah berupa ujicoba diperluas (tes utama lapangan/*main field testing*). Pada tahap ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menentukan apakah produk yang ingin dihasilkan tersebut memenuhi tujuan unjuk kerja (*its performance objectives*).

Model AKOB (Asesmen Keterampilan Olahraga Bola Voli) awal akan diujicobakan di klub olahraga bola voli yang sudah ditentukan. Pada masing-masing klub bola voli untuk dijadikan sebagai kelompok perlakuan, sehingga ada beberapa kelompok perlakuan di tempat yang berbeda. Penerapan model AKOB (Asesmen Keterampilan Olahraga Bola Voli) pada asesmen individu dilakukan sepuluh kali ulangan saat pra bertanding (*pre game*).

Pada akhir ujicoba diperluas diperoleh hasil efektivitas model AKOB (Asesmen Keterampilan Olahraga Bola voli) yang digunakan pelatih untuk mengukur ketercapaian keterampilan yang harus dikuasai atlet junior di klub bola voli.

## C. Uji Coba Produk

## 1. Desain Uji Coba

Desain untuk uji coba dalam penelitian ini mengadopsi atau mengikuti kaidah dari Borg dan Gall (1983: 775) bahwa uji coba produk penelitian pengembangan yang seharusnya dilakukan minimal tiga tahapan yaitu tahap ujicoba lapangan awal, tahap ujicoba lapangan operasional, dan tahap ujicoba lapangan final. Ujicoba lapangan awal merupakan kegiatan awal dari pengembangan model asesmen keterampilan olahraga bola voli yang dibuat oleh peneliti. Pengembangan model yang diujicobakan adalah pengembangan model yang telah mendapatkan rekomendasi ahli/pakar olahraga bola voli, ahli pengukuran dan ahli bahasa. Ujicoba lapangan ini bertujuan untuk melihat pedoman pelaksanaan yang terdiri dari, objektivitas, kondisi administrasi, validitas, dan reliabilitas dari model asesmen keterampilan olahraga bola voli.

Ujicoba lapangan utama merupakan kegiatan tahap kedua dari pengembangan model asesmen keterampilan olahraga bola voli. Ujicoba lapangan tahap kedua bertujuan untuk melihat pengembangan model yang telah mendapatkan masukan atau perbaikan dalam pelaksanaan dilapangan yang terdiri dari, objektivitas, kondisi administrasi, validitas, dan reliabilitas dari model asesmen keterampilan olahraga bola voli. Hasil dari pelaksanaan ujicoba lapangan utama untuk dilakukan analisis dari pengembangan model asesmen keterampilan olahraga bola voli.

Analisis hasil ujicoba lapangan utama bertujuan untuk dilakukan perbaikan model, bila ada yang perlu diperbaiki dengan berpedoman pada aspek objektivitas, kondisi administrasi, validitas, dan reliabilitas. Perbaikan model asesmen keterampilan olahraga bola voli yang telah dilakukan untuk perbaikan pedoman pelaksanaan ujicoba lapangan utama sebagai pedoman pelaksanaan pada saat ujicoba lapangan operasional model akhir dari asesmen keterampilan olahraga bola voli.

Analisis hasil ujicoba lapangan tahap akhir bertujuan untuk membuat atau menentukan instrumen dan pedoman asesmen keterampilan olahraga bola voli. Instrumen AKOB asesmen keterampilan individu pra

bertanding (*pre game*) pada aspek kinerja dan ketepatan. Aspek kinerja proses meliputi sikap persiapan, sikap perkenaan, dan sikap akhir untuk masing-masing teknik servis, pas bawah, pas atas, memukul, dan bendungan. Aspek ketepatan meliputi teknik servis, pas bawah, pas atas, memukul, dan bendungan pada sasaran.

Panduan asesmen model AKOB meliputi pedoman pengamatan, rubrik, seperangkat tugas unjuk kerja (sosi latihan) dan prosedur pelaksanaan. Pedoman pengamatan pada asesmen individu difokuskan pada deskripsi aspek kinerja dan aspek ketepatan atlet dalam menampilkan teknik servis, pas bawah, pas atas, memukul, dan bendungan. Rubrik atau penskoran yang digunakan adalah skala rating.

Seperangkat tugas unjuk kerja meliputi tugas simulasi teknik unjuk kerja atlet pra bertanding (*pre game*), yaitu atlet melakukan/menampilkan aspek kinerja proses meliputi sikap awal, sikap perkenaan, dan sikap akhir untuk masing-masing teknik servis, pas bawah, pas atas, memukul, dan bendungan. Aspek ketepatan meliputi teknik servis, pas bawah, pas atas, memukul, dan bendungan pada sasaran dengan kriteria sepuluh kali melaksanakan pada masing-masing teknik.

## 2. Subjek Coba

### a. Populasi Subjek Coba

Populasi subjek coba yang dipakai dalam uji coba instrumen Asesmen Keterampilan Olahraga Bola Voli (AKOB) adalah seluruh atlet laki-laki yang berusia antara 16-20 tahun. Populasi subjek coba adalah atlet junior yang menjadi anggota klub atau perkumpulan Pergda PBVSI Daerah Istimewa Yogyakarta.

### b. Sampel Subjek Coba

Sampel subjek coba terdiri atas dua elemen, yaitu: (1) atlet junior; (2) penilai (*rater*) atau pelatih bola voli di klub. Penentuan sampel subjek coba diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu: (1) atlet yang sudah berlatih lebih dari tiga tahun; (2) atlet yang sudah mengikuti pertandingan; (3) klub yang melakukan

pembinaan secara kontinyu. Dalam pelaksanaan ujicoba produk penelitian terbagi dalam tiga tahap sebagai berikut:

- 1) Uji coba lapangan awal dilakukan pada 1 (dua) klub olahraga bola voli. Subjek cobanya adalah pelatih (*rater*) dan atlet junior pada pra pertandingan (*pre game*).
- 2) Uji coba lapangan utama dilakukan pada 2 (empat) klub olahraga bola voli. Subjek cobanya adalah pelatih (*rater*) dan atlet junior pada pra pertandingan (*pre game*).
- 3) Uji coba lapangan operasional dilakukan pada 8 (delapan) Klub olahraga bola voli. Subjek cobanya adalah pelatih (*rater*) dan atlet junior pada pra pertandingan (*pre game*).

### 3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil pengukuran unjuk kerja proses teknik adalah keterampilan atlet dalam simulasi untuk mendemonstrasikan masing-masing kinerja teknik. Pengukuran unjuk kerja produk adalah keterampilan atlet dalam melakukan ketepatan atau penempatan bola pada area tertentu.

Untuk lebih jelasnya, aspek yang diukur dapat dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Aspek yang Diukur dalam Model AKOB

Aspek yang Diukur
<b>Pra Bertanding (<i>Pre Game</i>)</b>
Keterampilan proses teknik simulasi pra bertanding ( <i>pre game</i> ) teknik servis, pas bawah, pas atas, pukulan, dan bendungan.
Keterampilan produk penempatan bola pra bertanding ( <i>pre game</i> ) teknik servis, pas bawah, pas atas, pukulan, dan bendungan.

### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua kelompok instrumen untuk menjangkau data. Kelompok pertama adalah instrumen yang digunakan



untuk mengevaluasi model selama proses pengembangan dan uji coba, sebagai respondennya adalah pelatih. Kelompok kedua adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keterampilan olahraga bola voli yang meliputi pencapaian pada proses teknik dan produk teknik bola voli sebagai respondennya adalah atlet.

Teknik pengumpulan data menggunakan tugas unjuk kerja atlet, yaitu tugas unjuk kerja atlet (TUKA) berupa simulasi pra bertanding (*pre game*) yang diamati menggunakan pedoman observasi dilengkapi dengan lembar rubrik. Pedoman observasi dalam model Asesmen Keterampilan Olahraga Bola Voli (AKOB) dipergunakan untuk mengamati atau mengukur dan menilai semua unjuk kerja atlet dengan melibatkan rubrik berbentuk skala rating (*rating scale*). Untuk lebih jelasnya, teknik pengumpulan data dapat dirangkum pada Tabel 3.

**Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data dalam Model AKOB**

Data yang Diperlukan	Metode Pengumpulan	Instrumen yang Digunakan	Sumber Informasi
Proses teknik pra bertanding ( <i>pre game</i> )	Simulasi Kinerja	Pengamatan	Pelatih ( <i>rater</i> ) dan Atlet
Produk penempatan bola pra bertanding ( <i>pre game</i> )	Simulasi Kinerja	Pengamatan	Pelatih ( <i>rater</i> ) dan Atlet

##### 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini berorientasi pada pencapaian keterampilan atlet, sehingga penekanannya pada validitas isi, karena berhubungan dengan kemampuan instrumen untuk menggambarkan secara tepat pada domain perilaku yang diukur. Bukti validitas berdasarkan isi tes atau instrumen dilakukan oleh panel pakar pada bidang yang diukur dan pakar bidang pengukuran (Djemari Mardapi, 2008: 19). Langkah validitas isi dijabarkan ke dalam aspek yang terinci dan dideskripsikan indikatornya.

Analisis untuk mengetahui koefisien reliabilitas instrumen model AKOB menggunakan analisis reliabilitas antar penilai (*inter-rater reliability*). Penilai atau *inter-rater* dalam penelitian ini adalah para pelatih bola voli yang memiliki sertifikasi pelatih nasional. Analisis ini dilakukan dengan bantuan SPSS untuk memperoleh indeks *Kappa (k) Cohen* yang bertujuan untuk mengetahui kestabilan dan kesepahaman penilai. Kestabilan dan kesepahaman penilai pada waktu mengamati atlet dalam melakukan unjuk kerja proses dan produk pada pra bertanding (*pre game*).

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data

1. Data Pendahuluan

a. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pengurus Daerah Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai anggota dari Pengurus Pusat Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia Pengda. PBVSI Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 4 Pengurus Kabupaten dan 1 Pengurus Kota, yaitu: 1) Pengurus Kabupaten (Pengkab.) PBVSI Sleman, 2) Pengurus Kabupaten (Pengkab.)PBVSI Bantul, 3) Pengurus Kabupaten (Pengkab.)PBVSI Gunungkidul, 4) Pengurus Kabupaten (Pengkab.) PBVSI Kulonprogo, dan 5) Pengurus Kota (Pengkot.) PBVSI Kotamadya Yogyakarta. Pengkab/Pengkot PBVSI se-DIY memiliki anggota terdiri dari klub-klub bolavoli yang membina atlet putra dan putri. Klub-klub yang membina atlet putra sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Nama-Nama Klub yang Mengikuti Kejurda Junior

No	Nama Klub	Pengkab/Pengkot	Keterangan
1	Klub Yuso Gunadarma	Kotamadya Yogyakarta	Putra
2	Klub Ganevo	Kotamadya Yogyakarta	Putra
3	Klub Gajah Loka	Kotamadya Yogyakarta	Putra
4	Klub Jib Kids	Kotamadya Yogyakarta	Putra
5	Klub Baja 78	Kabupaten Bantul	Putra
6	Klub Rascko	Kabupaten Bantul	Putra
6	Klub Samudra	Kabupaten Bantul	Putra
8	Klub Bima Putra	Kabupaten Bantul	Putra
9	Klub Pendowo	Kabupaten Bantul	Putra
10	Klub Pervas	Kabupaten Sleman	Putra
11	Klub GE Lighting	Kabupaten Sleman	Putra
12	Klub Yuso Sleman	Kabupaten Sleman	Putra
13	Klub Pdmanaba	Kabupaten Kulonprogo	Putra
14	Klub Garuda	Kabupaten Kulonprogo	Putra
15	Klub Dhaksinarga	Kabupaten Gunungkidul	Putra
16	Klub Maju Lancar	Kabupaten Gunungkidul	Putra
17	Klub Tunas	Kabupaten Gunungkidul	Putra

Sumber: Kejurda Junior Tahun 2014

Dari 17 klub bolavoli yang mengikuti junior tahun 2014-2015 yang akan digunakan sebagai sampel sebanyak 9 klub dengan rincian; untuk ujicoba pertama sebanyak 1 klub (12 atlet), ujicoba kedua sebanyak 2 klub (26 atlet) dan ujicoba ketiga sebanyak 6 klub (72 atlet). Pada pengambilan sampel dari 17 klub dilakukan dengan cara undian untuk mengambil 9 klub. Hasil undian untuk ujicoba pertama sebagai sampel yaitu klub Yuso Gunadarma Kotamadya, hasil undian untuk ujicoba kedua sebagai sampel yaitu klub Baja 78 Bantul dan GE Lighting Sleman, hasil undian ujicoba ketiga sebagai sampel yaitu klub Pervas Sleman, Garuda Kulonprogo, Dhaksinarga Gunungkidul, Padmanaba Kulonprogo, Yuso Sleman, dan Ganevo Kotamadya Yogyakarta.

Sampel yang digunakan untuk penelitian ini dari 9 klub sebanyak 112 atlet junior dengan kategori umur sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2  
Karakteristik Atlet Dirinci menurut Klub dan Usia

No	Pengkab/Kot.	Usia					Total
		16 th	17 th	18 th	19 th	20 th	
1	Yuso Kota	1	5	6	1	1	14
2	Baja 78	1	3	5	4	1	14
3	GE Lighting	1	3	5	3	0	12
4	Pervas	3	3	1	2	3	12
5	Garuda	1	3	2	4	2	12
6	Padmanaba	1	3	4	4	0	12
7	Dhaksinarga	3	3	5	1	0	12
8	Ganevo	2	2	4	4	0	12
9	Yuso Sleman	3	2	2	4	1	12
	Total	16	27	34	27	8	112
		14,3%	24,1%	30,4%	24,1%	7,1%	100 %

b. Analisis Kebutuhan

Dalam melakukan analisis kebutuhan yang ada di lapangan, peneliti memberikan wawancara dan kuesioner sebanyak 24 pelatih olahraga

bolavoli di 4 pengkab PBVSI dan 1 Pengkot PBVSI se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelatih olahraga yang diberi wawancara dan kuesioner dilihat dari tingkat pendidikan dan lama melatih dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3  
Karakteristik Pelatih Dilihat dari Pendidikan dan Lama Melatih

No	Pendidikan	Jumlah	Lama Melatih					Total
			1-5	6-10	11-15	15-20	21-25	
1	SLTA/SMA	2	0	1	1	0	0	2
2	S1 Olahraga	17	0	10	3	3	1	17
3	S1 Non Olahraga	2	0	0	2	0	0	2
4	S2 Olahraga	3	0	2	1	0	0	3
	Total	24	0	13	7	3	1	24
	Prosentase		0	54,1	29,2	12,5	4,2	100

Selanjutnya untuk klasifikasi dari kompetensi yang diperoleh dari induk organisasi dalam bentuk sertifikat pelatih dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu; 1) pelatih yang bersertifikat Daerah sebanyak 2 orang, 2) pelatih yang bersertifikat Nasional sebanyak 21 orang, dan 3) pelatih yang bersertifikat internasional sebanyak 1 orang.

## 2. Data Pengembangan Produk

Pengembangan produk bertujuan untuk menindaklanjuti dari hasil kuesioner dan wawancara dengan para pelatih, dimana sebagai pelatih membutuhkan instrumen yang bisa menilai hasil berlatih melatih olahraga bolavoli di klub. Peneliti dalam melakukan tahap pengembangan ini terdiri dari kegiatan perencanaan, perancangan produk, dan *focus group discussion* (FGD), sehingga pada akhir kegiatan akan menghasilkan produk yang berupa instrumen asesmen keterampilan olahraga bolavoli. Instrumen ini dapat untuk menilai keberhasilan pelatih dalam melakukan proses berlatih melatih olahraga bolavoli di klub.

a. Perencanaan Produk

Kegiatan perencanaan produk dilakukan dengan *focus group discusion* pertama (FGD 1). Tujuan FGD 1 untuk (1) memperoleh masukan tentang konstruk mengenai olahraga bolavoli di klub, (2) menemukan indikator-indikator dalam olahraga bolavoli, (3) mendeskripsikan indikator dalam olahraga bolavoli. Kegiatan FGD 1 dilaksanakan di GOR UNY di ruang sidang barat dengan melibatkan 12 orang peserta yang terdiri dari para pelatih olahraga bolavoli se-Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan FGD 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 03 Juli 2015 di ruang sidang utama barat Gedung Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan FGD 1 berlangsung selama tiga jam, yang dimulai pada pukul 09.00 sampai dengan 12.00 WIB. Pada kegiatan *focus group discusion* pertama (FGD 1) peserta para pelatih sebagai berikut.

Tabel 4.4  
Peserta Kegiatan *Focus Group Discusion* Pertama (FGD 1)

No.	N a m a	Asal Klub
1	Sukardi, S.Pd	YUSO Sleman
2	Agus Purwadi, S.Pd	YUSO Sleman
3	Damar Pamungkas, S.Pd. Jas	GE Ligthning Sleman
4	Wisnu Herjanto, S.Or	Pervas Sleman
5	Agung Nugroho, S.Pd., MM	Dhaksinarga Gunungkidul
6	Heri Wihowo, SH	Dhaksinarga Gunungkidul
7	Joko Sutrisno, S.Pd	Ganevo Kota Yogyakarta
8	Sunaribowo, S.Pd. Kor	Yuso Kota Yogyakarta
9	Purwono, S.Pd	STIENUS Kota Yogyakarta
10	Sukismadi, S.Pd	Garuda Kulonprogo
11	Mardiyanto, S.Pd	Padmanaba Kulonprogo

Pada pra FGD peneliti menyiapkan panduan diskusi, dimana peneliti sebagai moderator pada awal FGD 1 untuk menjelaskan topik diskusi, tugas moderator hanya mengarahkan peserta pada topik diskusi. Moderator dibantu oleh tiga orang yang memiliki tugas sebagai notulis untuk mencatat berbagai permasalahan yang didiskusikan sebanyak dua orang, dan satu

orang sebagai pengambil gambar serta perekam. Kegiatan FGD 1 berlangsung dengan lancar dan efektif. Urutan kegiatan FGD 1 dapat dijelaskan sesuai dengan susunannya sebagai berikut.

Tabel 4.5  
Susunan Kegiatan FGD 1

Waktu Kegiatan	Uraian Kegiatan	Keterangan
09.00 s.d 09.10	Pembukaan	Peneliti
09.10 s.d 09.50	Presentasi mengenai topik tentang definisi dan konstruk keterampilan olahraga bolavoli di klub, indikator-indikator olahraga bolavoli di klub, dan deskripsi indikator olahraga bolavoli di klub.	Peneliti
09.50 s.d 11.30	Tanggapan, masukan, dan saran dari tiga hal yang telah di presentasikan oleh peneliti.	Peserta, Notulis
11.30 s.d 12.00	Penyimpulan dari hasil diskusi dan penutup	Peneliti

Diskusi ini menyampaikan beberapa topik seputar olahraga bolavoli untuk mencapai prestasi yang dilakukan di klub. Moderator dalam diskusi ini membagi menjadi tiga sesi diskusi yaitu: (1) sesi I menyampaikan topik mengenai apa definisi atau konstruk olahraga bolavoli di klub, (2) sesi II menyampaikan topik mengenai apa indikator olahraga bolavoli di klub, (3) sesi III menyampaikan topik mengenai apa deskripsi indikator olahraga bolavoli di klub. Pada tiga topik diskusi yang disampaikan ini dengan harapan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai berbagai variabel pendukung dalam penelitian yang diperlukan untuk mengkonstruk keterampilan olahraga bolavoli dalam pelaksanaan penilaian hasilproses berlatih melatih di klub yang dikembangkan.

Bedasarkan berbagai masukan peserta kegiatan FGD 1, maka diperoleh informasi mengenai olahraga bolavoli di klub yang proses berlatih melatihnya bertujuan untuk mencapai prestasi. Informasi yang diperoleh

terdiri dari (1) definisi dan konstruk olahraga bolavoli di klub, (2) indikator olahraga bolavoli di klub, (3) deskripsi indikator dalam olahraga bolavoli di klub.

b. Perancangan Produk

Hasil *focus group discussion* pertama (FGD1) sebagai dasar untuk melakukan perancangan produk instrumen asesmen keterampilan olahraga bolavoli di klub. Instrumen asesmen keterampilan olahraga bolavoli pada atlet di klub yang berkenaan dengan seperangkat alat ukur yang bekerja secara bersamaan untuk melaksanakan suatu asesmen. Perancangan produk dilakukan oleh peneliti dengan dua tahap kegiatan sebagai berikut:

1). Penyusunan Perangkat Instrumen Asesmen Keterampilan Olahraga Bolavoli.

a) Menuliskan Konstruk Instrumen

Konstruk instrumen didasarkan pada landasan teori olahraga bolavoli dan hasil *focus group discussion* (FGD 1) mengenai konstruk olahraga bolavoli. Konstruk olahraga bolavoli adalah olahraga permainan bola besar yang aktivitasnya secara *rally* maupun tidak yang saling menjatuhkan bola ke lantai lawan melalui atas net secara cepat dengan tujuan memaksa regu lawan untuk tidak mampu mengembalikan bola, sehingga tercetak skor atau poin.

b) Menuliskan Kisi-Kisi

Pembuatan kisi-kisi berdasarkan pada konstruk teori mengenai variabel yang akan diukur pada olahraga bolavoli yang telah dirumuskan pada *focus group discussion* (FGD 1). Indikator olahraga bolavoli dalam proses berlatih melatih dalam mencapai prestasi adalah keterpaduan unjuk kerja dari pembukaan dan pemanasan saat latihan serta gerak persiapan, gerak perkenaan, dan gerak akhir saat melakukan suatu teknik olahraga bolavoli dan



diakhiri dengan penutupan latihan. Berdasarkan pada indikator olahraga bolavoli yang bertujuan untuk prestasi disusun suatu kisi-kisi tes mengenai unjuk kerja keterampilan olahraga bolavoli.

c) Menyusun Tugas Unjuk Kerja Atlet

Tugas unjuk kerja adalah unjuk kerja atlet saat melakukan proses berlatih melatih di klub yang bersama-sama maupun secara individu. Tugas unjuk kerja mencakup kemampuan atlet yang dimulai dari proses pembukaan, pemanasan, latihan teknik dari gerak persiapan, gerak perkenaan, gerak akhir, dan diakhiri dengan proses penutupan latihan. Kemampuan atlet yang tertuang pada tugas unjuk kerja proses berlatih melatih mencakup lima aspek penilaian yang terdiri atas: (1) keterampilan dalam melakukan teknik servis dengan enam butir tugas, (2) keterampilan dalam melakukan teknik pas bawah dengan enam butir tugas, (3) keterampilan dalam melakukan teknik pas atas dengan enam butir tugas, (4) keterampilan dalam melakukan teknik *smash* dengan enam butir tugas, dan (5) keterampilan dalam melakukan teknik bendungan dengan enam butir tugas. Tugas unjuk kerja kemampuan atlet secara keseluruhan dalam melakukan olahraga bolavoli sebanyak 30 butir keterampilan.

d) Menyusun Pedoman Pengamatan

Pedoman pengamatan tugas unjuk kerja adalah lembaran yang digunakan untuk mengamati kinerja atlet atau menilai kualitas pelaksanaan pada aspek keterampilan atau kemampuan dalam proses berlatih melatih. Pedoman pengamatan didalamnya mencakup indikator unjuk kerja atlet dan deskripsi dari unjuk kerja atlet teramati dalam melakukan proses latihan olahraga bolavoli dengan cara *checklist* (v).

e) Menyusun Rubrik

Rubrik adalah perangkat kriteria yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu unjuk kerja. Dalam rubrik meliputi cakupan butir-butir tugas yang akan dinilai: (a) skala penilaian, (b) total skor, dan (c) perolehan nilai. Kriteria kemampuan mempraktekkan keterampilan olahraga bolavoli pada masing-masing butir mengacu pada lima skala, yaitu sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang baik (2), dan tidak baik (1).

f) Menyusun Prosedur Asesmen

Penyusunan prosedur asesmen bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar proses pengambilan asesmen yang dilakukan oleh seorang penilai (rater). Prosedur asesmen difokuskan pada langkah-langkah yang harus dilakukan oleh penilai (rater) dalam menilai kemampuan dan keterampilan atlet dalam melakukan unjuk kerja olahraga bolavoli.

g) Pelaporan

Hasil asesmen keterampilan olahraga bolavoli yang dilakukan oleh atlet dalam proses berlatih melatih akan dilakukan analisis dan dikemas dalam bentuk laporan. Laporan unjuk kerja atlet dalam melakukan keterampilan olahraga bolavoli di klub akan berbentuk dalam profil kompetensi atlet.

2) Validasi Instrumen dengan *Focus Group Discussion* (FGD)

Perancangan produk (draf produk/prototipe) perangkat instrumen asesmen keterampilan olahraga bolavoli di klub telah disusun peneliti, maka tahap berikutnya dilakukan FGD lanjutan (FGD 2). FGD 2 bertujuan untuk memberikan tanggapan, masukan, dan validasi mengenai perangkat instrumen asesmen keterampilan olahraga bolavoli di klub yang mencakup: (1) Definisi dan konstruk, (2) Kisi-Kisi, (3) tugas unjuk kerja

atlet, (4) pedoman pengamatan, (5) Rubrik, dan (6) prosedur asesmen keterampilan olahraga bolavoli. Pada kegiatan *focus group discusion* dua (FGD 2) peserta para ahli sebagai berikut.

Tabel 4.6  
Peserta Kegiatan Focus Group Discusion Dua (FGD 2)

No	Nama	Keterangan
1	Prof. Dr. Suharjana, M.Kes, AIFO	Praktisi Bolavoli di PT
2	Drs. Sb. Pranatahadi, M.Kes	Praktisi Bolavoli di PT
3	Drs. Suhadi, M.Pd	Praktisi Bolavoli di PT
4	Dr.Or. Mansur, M.S	Praktisi Bolavoli di PT
5	Dr. Guntur, M.Pd	Praktisi Bolavoli di PT
6	Dr. Siswantoyo, M.Kes	Praktisi Lab. Prestasi
7	Dr. Samsulhadi	Ahli Pengukuran
8	Dr. Heri Retnowati	Ahli Pengukuran

Hasil dari *Focus Group Discusion* dua (FGD 2) berupa suatu produk instrumen asesmen keterampilan olahraga bolavoli di klub yang dapat dan siap diujicobakan lebih lanjut pada tahap penelitian di lapangan.

### 3. Data Ujicoba Produk

Tahap ujicoba dilakukan dilapangan dan dilakukan perbaikan atau revisi produk instrumen asesmen keterampilan olahraga bolavoli di klub. Tahap ujicoba ini dilakukan dengan dua kegiatan yaitu: pra ujicoba dan ujicoba instrumen yang dikembangkan. Kegiatan tahap ujicoba secara rinci sebagai berikut.

#### a. Pra Ujicoba Instrumen

Tahap kegiatan pra ujicoba dilaksanakan dengan cara melakukan uji keterbacaan dari instrumen asesmen keterampilan olahraga bolavoli di klub. Uji keterbacaan yang dimaksud untuk melakukan validasi konstruksi butir-butir soal keterampilan olahraga bolavoli, khususnya pada aspek bahasa, penggunaan istilah, susunan kalimat, substansi isi butir keterampilan, dan mudah dipahami oleh para penilai (rater). Kegiatan pada tahap ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 September 2015 pukul 14.00 s.d

17.00 WIB ruang VIP GOR UNY. Kegiatan ini melibatkan subyek uji delapan orang pelatih dan satu ahli bolavoli.

Tabel 4.7  
Peserta Uji Keterbacaan Perangkat Instrumen

No	Nama	Keterangan
1	Drs. Sb. Pranatahadi, M.Kes	Ahli Bolavoli
2	Dr. Guntur, M.Pd	Ahli Bolavoli
3	Danang Wicaksono, M.Or	Pelatih
4	Hendri Permana, M.Or	Pelatih
5	Wisnu Herjanto, S.Pd	Pelatih
6	Damar Pamungkas, S.Pd.Jas	Pelatih
7	Agung Nugroho, S.Pd., MM	Pelatih
8	Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Pelatih
9	Riky Dwihandaka, M.Or	Pelatih

Kegiatan ini sangat penting bagi peneliti, di mana peneliti memperoleh informasi mengenai kesalahan dalam penulisan dan perbaikan butir soal keterampilan olahraga bolavoli di klub yang dikembangkan. Hasil uji keterbacaan instrumen diperoleh informasi mengenai: (1) perbaikan tata tulis pada butir soal asesmen keterampilan olahraga bolavoli, uraian deskripsi gerak dan kriteria asesmen yang dikembangkan, (2) saran untuk perbaikan pada tahapan-tahapan proses berlatih melatih dimulai dari pembukaan, pemanasan, inti latihan dari gerak persiapan, gerak berkenaan, gerak akhir dari suatu teknik olahraga bolavoli, dan penutup akhir dari suatu proses latihan.

b. Uji Coba Instrumen

Instrumen asesmen keterampilan olahraga bolavoli di klub yang dikembangkan meliputi: (1) Tugas unjuk kerja atlet mempraktekan lima teknik dalam olahraga bolavoli dari teknik servis, pas bawah, pas atas, teknik *smash*, dan teknik *bendungan*, (2) pedoman pengamatan dari lima teknik

olahraga bolavoli, dan (3) rubrik untuk lima teknik olahraga bolavoli. Ujicoba instrumen pertama dilakukan pada atlet bolavoli sebanyak 14 orang dengan enam orang rater para pelatih olahraga bolavoli yang memiliki sertifikat pelatih nasional. Ujicoba instrumen kedua dilakukan pada atlet Bolavoli sebanyak 26 orang dengan enam orang rater para pelatih olahraga bolavoli yang memiliki sertifikat pelatih nasional. Ujicoba instrumen ketiga dilakukan pada atlet bolavoli sebanyak 72 orang dengan enam orang rater para pelatih olahraga bolavoli yang memiliki sertifikat pelatih nasional.

## B. Analisis Data Uji Coba

### 1. Validitas

Validitas adalah ukuran untuk menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen asesmen keterampilan olahraga bolavoli di klub menggunakan validitas isi. Validitas isi yang dimaksudkan adalah untuk mengukur sejauhmana butir-butir instrumen yang dipakai dapat mencakup keseluruhan obyek yang diukur. Validitas isi instrumen penelitian ini dengan menggunakan analisis rasional, yaitu; apakah butir yang ada di kisi-kisi instrumen sudah menggambarkan indikator dari variabel yang diukur dari unjuk kerja dalam penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam validitas isi adalah melaksanakan *Focus Group Discusion* dua (FGD 2) dengan para pakar atau ahli untuk meneliti atau memeriksa isi instrumen secara baik, cermat, dan sistematis dalam mengevaluasi relevansi dengan variabel yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil dari FGD 2 di mana para pakar dan ahli memberikan pendapat mengenai kisi-kisi unjuk kerja atlet yang dikembangkan sudah mencerminkan materi yang terdapat olahraga bolavoli. Butir-butir keterampilan dan kemampuan yang disusun pada pedoman pengamatan sudah mencerminkan penguasaan kompetensi atlet, sehingga validitas instrumen penilaian pengamatan unjuk kerja olahraga bolavoli yang dikembangkan dengan diuji A'iken.

## 2. Reliabilitas

### a. Analisis Koefisien inter-rater Kappa

Hasil data uji coba dari anava dapat disajikan dengan analisis koefisien inter-rater. Koefisien inter-rater merupakan salah satu sarana untuk melihat tingkat konsistensi atau keajegan antar penilai dalam memberikan rating terhadap unjuk kerja atlet dalam melakukan keterampilan olahraga bolavoli di klub. Untuk keperluan uji konsistensi inter-rater, peneliti menggunakan koefisien Cohen's Kappa.

#### 1) Hasil Analisis Koefisien Reliabilitas Inter-rater Asesmen Keterampilan Teknik Servis Olahraga Bolavoli

Dalam pengambilan data penelitian menggunakan 6 orang rater yang memberikan rating pada penilaian keterampilan teknik servis olahraga bolavoli. Penilaian ini ada 6 (enam) item yang menjadi objek penelitian. Rangkuman hasil perhitungan konsistensi dan kesepakatan enam rater tersebut disajikan pada Tabel 4.8 untuk atlet olahraga bolavoli di klub.

Tabel 4.8  
Hasil Koefisien<sup>K</sup> (Kappa) antar Penilai  
Pada Asesmen Keterampilan Teknik Servis Olahraga Bolavoli di Klub

Baris	Rater (Penilai)														
	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	2.3	2.4	2.5	2.6	3.4	3.5	3.6	4.5	4.6	5.6
1	.83	.59	.73	.79	.74	.81	.75	.72	.75	.73	.78	.74	.80	.55	.90
2	.87	.81	.78	.74	.72	.77	.77	.68	.75	.89	.89	.82	.83	.87	.87
3	.79	.84	.71	.78	.80	.80	.75	.73	.77	.82	.88	.73	.84	.86	.83
4	.80	.84	.76	.82	.83	.78	.81	.70	.82	.73	.84	.73	.82	.89	.83
5	.89	.84	.74	.82	.80	.80	.89	.77	.89	.74	.82	.75	.87	.89	.92
6	.85	.86	.70	.79	.79	.76	.74	.75	.79	.83	.83	.79	.81	.85	.85
Rerata	.84	.85	.73	.79	.78	.79	.77	.75	.78	.79	.84	.76	.83	.87	.86
Rerata Keseluruhan Koefisien Kappa															0.80

Gambaran dari tabel 4.8 di mana koefisien K (kappa) antara rater 1 dengan rater 2 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.84. Kemudian antara rater 1 dengan rater 3 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.85. Kemudian antara rater 1 dengan rater 4 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.73. Kemudian antara rater 1 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar

0.79. Kemudian antara rater 1 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.78. Kemudian antara rater 2 dengan rater 3 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.79. Kemudian antara rater 2 dengan rater 4 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.77. Kemudian antara rater 2 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.71. Kemudian antara rater 2 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.78. Kemudian antara rater 3 dengan rater 4 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.79. Kemudian antara rater 3 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.84. Kemudian antara rater 3 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.76. Kemudian antara rater 4 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.83. Kemudian antara rater 4 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.87. Kemudian antara rater 5 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.86. Tingkat konsistensi dan kesepakatan penilai secara keseluruhan dalam menilai keterampilan teknik servis olahraga bolavoli di klub dapat diketahui dengan mengambil rata-rata koefisien kappa dengan enam rater sebesar 0.802. Besaran nilai 0.802 memberikan gambaran bahwa ke enam penilai (*rater*) memiliki persepsi dan pemahaman terhadap konstruk penilaian sebesar 80%. Nilai koefisien <sup>K</sup> (*Kappa*) tersebut lebih besar dari kriteria minimal yang digunakan sebesar 0.75, sehingga instrumen tersebut memenuhi syarat koefisien reliabilitas.

2) Hasil Analisis Koefisien Reliabilitas Inter-rater Asesmen Keterampilan teknik pas bawah olahraga bolavoli

Dalam pengambilan data penelitian menggunakan 6 orang *rater* yang memberikan rating pada penilaian keterampilan teknik pas bawah olahraga bolavoli. Penilaian ini ada 6 (enam) item yang menjadi objek penelitian.

Rangkuman hasil perhitungan konsistensi dan kesepakatan enam rater tersebut disajikan pada Tabel 4.9 untuk atlet olahraga bolavoli di klub.

Tabel 4.9  
 Hasil Koefisien<sup>K</sup> (*Kappa*) antar penilai  
 Pada Asesmen Keterampilan Teknik Pas Bawah Olahraga Bolavoli di  
 Klub

Butir	Rater (Penilai)														
	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	2.3	2.4	2.5	2.6	3.4	3.5	3.6	4.5	4.6	5.6
1	.84	.91	.74	.79	.74	.83	.75	.72	.76	.74	.79	.74	.81	.85	.90
2	.87	.84	.74	.74	.72	.77	.77	.68	.76	.90	.89	.82	.85	.88	.87
3	.81	.84	.72	.84	.80	.77	.79	.75	.82	.77	.84	.79	.80	.84	.87
4	.81	.77	.74	.79	.82	.86	.86	.84	.86	.79	.88	.82	.77	.79	.89
5	.84	.87	.80	.93	.79	.80	.78	.77	.80	.76	.84	.78	.84	.89	.84
6	.85	.85	.70	.79	.79	.77	.74	.74	.79	.84	.83	.79	.81	.85	.85
Rerata	.84	.85	.74	.81	.78	.80	.78	.75	.80	.80	.84	.79	.82	.85	.87
Rerata Keseluruhan Koefisien Kappa															0.808

Gambaran dari tabel 4.9 di mana koefisien K (*kappa*) antara rater 1 dengan rater 2 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.84. Kemudian antara rater 1 dengan rater 3 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.85. Kemudian antara rater 1 dengan rater 4 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.74. Kemudian antara rater 1 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.81. Kemudian antara rater 1 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.78. Kemudian antara rater 2 dengan rater 3 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.80. Kemudian antara rater 2 dengan rater 4 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.78. Kemudian antara rater 2 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.75. Kemudian antara rater 2 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.80. Kemudian antara rater 3 dengan rater 4 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.80. Kemudian antara rater 3 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.84. Kemudian antara rater 3 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.79. Kemudian antara rater 4 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.82.



Kemudian antara rater 4 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.85. Kemudian antara rater 5 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.87. Tingkat konsistensi dan kesepakatan penilai secara keseluruhan dalam menilai keterampilan teknik servis olahraga bolavoli di klub dapat diketahui dengan mengambil rata-rata koefisien kappa dengan enam rater sebesar 0.808. Besaran nilai 0.808 memberikan gambaran bahwa keenam penilai (*rater*) memiliki persepsi dan pemahaman terhadap konstruk penilaian sebesar 80%. Nilai koefisien <sup>k</sup> (*Kappa*) tersebut lebih besar dari kriteria minimal yang digunakan sebesar 0.75, sehingga instrumen tersebut memenuhi syarat koefisien reliabilitas.

3) Hasil Analisis Koefisien Reliabilitas Inter-rater Asesmen Keterampilan teknik pas atas olahraga bolavoli

Dalam pengambilan data penelitian menggunakan 6 orang *rater* yang memberikan rating pada penilaian keterampilan teknik pas atas olahraga bolavoli. Penilaian ini ada 6 (enam) item yang menjadi objek penelitian. Rangkuman hasil perhitungan konsistensi dan kesepakatan enam *rater* tersebut disajikan pada Tabel 4.10 untuk atlet olahraga bolavoli di klub.

Tabel 4.10  
Hasil Koefisien <sup>k</sup> (*Kappa*) antar penilai  
Pada Asesmen Keterampilan Teknik Pas Atas Olahraga Bolavoli di Klub

Item	Rater (Penilai)														
	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	2.3	2.4	2.5	2.6	3.4	3.5	3.6	4.5	4.6	5.6
1	.83	.90	.74	.78	.74	.81	.75	.71	.76	.73	.79	.74	.81	.86	.91
2	.87	.83	.74	.75	.71	.77	.73	.68	.75	.90	.90	.82	.85	.88	.88
3	.82	.85	.76	.82	.83	.85	.79	.71	.81	.76	.84	.79	.83	.88	.86
4	.84	.78	.79	.79	.81	.79	.82	.80	.87	.77	.80	.77	.82	.90	.87
5	.82	.76	.83	.80	.80	.80	.86	.83	.76	.87	.81	.77	.87	.84	.84
6	.86	.86	.70	.75	.79	.77	.74	.74	.79	.83	.84	.75	.81	.86	.86
Rerata	.84	.83	.76	.80	.78	.80	.79	.74	.79	.81	.83	.78	.83	.87	.87
Rerata Keseluruhan Koefisien Kappa															0.808

Gambaran dari tabel 4.10 di mana koefisien K (*kappa*) antara rater 1 dengan rater 2 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.84. Kemudian antara rater 1 dengan rater 3 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.83. Kemudian antara rater 1 dengan rater 4 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.76. Kemudian antara rater 1 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.80. Kemudian antara rater 1 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.78. Kemudian antara rater 2 dengan rater 3 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.80. Kemudian antara rater 2 dengan rater 4 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.79. Kemudian antara rater 2 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.74. Kemudian antara rater 2 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.79. Kemudian antara rater 3 dengan rater 4 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.81. Kemudian antara rater 3 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.83. Kemudian antara rater 3 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.78. Kemudian antara rater 4 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.83. Kemudian antara rater 4 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.87. Kemudian antara rater 5 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.87. Tingkat konsistensi dan kesepakatan penilai secara keseluruhan dalam menilai keterampilan teknik servis olahraga bolavoli di klub dapat diketahui dengan mengambil rata-rata koefisien *kappa* dengan enam rater sebesar 0.808. Besaran nilai 0.802 memberikan gambaran bahwa keenam penilai (*rater*) memiliki persepsi dan pemahaman terhadap konstruk penilaian sebesar 80%. Nilai koefisien <sup>s</sup> (*Kappa*) tersebut lebih besar dari kriteria minimal yang digunakan

sebesar 0.75, sehingga instrumen tersebut memenuhi syarat koefisien reliabilitas.

4) Hasil Analisis Koefisien Reliabilitas Inter-rater Asesmen Keterampilan teknik smash, spike, dan pukulan olahraga bolavoli

Dalam pengambilan data penelitian menggunakan 6 orang *rater* yang memberikan rating pada penilaian keterampilan teknik smash olahraga bolavoli. Penilaian ini ada 6 (enam) item yang menjadi objek penelitian. Rangkuman hasil perhitungan konsistensi dan kesepakatan enam *rater* tersebut disajikan pada Tabel 4.11 untuk atlet olahraga bolavoli di klub.

Tabel 4.11  
Hasil Koefisien  $\kappa$  (*Kappa*) antar penilai  
Pada Asesmen Keterampilan Teknik Smash Olahraga Bolavoli di Klub

Butir	Rater (Penilai)														
	1,2	1,3	1,4	1,5	1,6	2,3	2,4	2,5	2,6	3,4	3,5	3,6	4,5	4,6	5,6
1	.83	.93	.74	.79	.74	.83	.76	.72	.76	.75	.79	.74	.81	.85	.90
2	.87	.85	.74	.74	.73	.77	.78	.68	.72	.90	.90	.82	.85	.88	.87
3	.80	.81	.76	.81	.80	.77	.77	.81	.81	.81	.82	.75	.77	.81	.86
4	.82	.80	.71	.80	.76	.80	.81	.77	.83	.85	.85	.84	.77	.89	.80
5	.80	.84	.88	.76	.88	.76	.86	.80	.80	.79	.79	.79	.78	.88	.82
6	.86	.86	.70	.79	.75	.77	.74	.74	.79	.84	.84	.79	.81	.86	.85
Rerata	.83	.84	.75	.78	.78	.78	.79	.75	.79	.82	.83	.79	.80	.86	.85
Rerata Keseluruhan Koefisien Kappa															
0.803															

Gambaran dari tabel 4.11 di mana koefisien K (*kappa*) antara rater 1 dengan rater 2 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.83. Kemudian antara rater 1 dengan rater 3 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.84. Kemudian antara rater 1 dengan rater 4 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.75. Kemudian antara rater 1 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.78. Kemudian antara rater 1 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.78. Kemudian antara rater 2 dengan rater 3 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.78. Kemudian antara rater 2 dengan rater 4 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.79. Kemudian antara rater 2 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata

koefisien sebesar 0.75. Kemudian antara rater 2 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.79. Kemudian antara rater 3 dengan rater 4 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.82. Kemudian antara rater 3 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.83. Kemudian antara rater 3 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.79. Kemudian antara rater 4 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.80. Kemudian antara rater 4 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.86. Kemudian antara rater 5 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.85. Tingkat konsistensi dan kesepakatan penilai secara keseluruhan dalam menilai keterampilan teknik servis olahraga bolavoli di klub dapat diketahui dengan mengambil rata-rata koefisien kappa dengan enam rater sebesar 0.803. Besaran nilai 0.803 memberikan gambaran bahwa ke enam penilai (rater) memiliki persepsi dan pemahaman terhadap konstruk penilaian sebesar 80%. Nilai koefisien  $\kappa$  (Kappa) tersebut lebih besar dari kriteria minimal yang digunakan sebesar 0.75, sehingga instrumen tersebut memenuhi syarat koefisien reliabilitas.

- 5) Hasil Analisis Koefisien Reliabilitas Inter-rater Asesmen Keterampilan teknik bendungan atau block olahraga bolavoli  
Dalam pengambilan data penelitian menggunakan 6 orang rater yang memberikan rating pada penilaian keterampilan teknik servis olahraga bolavoli. Penilaian ini ada 6 (enam) item yang menjadi objek penelitian. Rangkuman hasil perhitungan konsistensi dan kesepakatan enam rater tersebut disajikan pada Tabel 4.12 untuk atlet olahraga bolavoli di klub.

Tabel 4.12  
 Hasil Koefisien<sup>K</sup> (*Kappa*) antar penilai  
 Pada Asesmen Keterampilan Teknik Block Olahraga Bolavoli di Klub

Butir	Rater (Penilai)														
	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	2.3	2.4	2.5	2.6	3.4	3.5	3.6	4.5	4.6	5.6
1	.84	.91	.73	.79	.74	.83	.76	.72	.76	.73	.79	.74	.81	.86	.91
2	.87	.85	.74	.74	.71	.77	.78	.68	.75	.89	.90	.82	.85	.88	.88
3	.85	.80	.76	.85	.77	.71	.80	.83	.80	.80	.77	.75	.80	.83	.86
4	.82	.79	.79	.87	.82	.79	.80	.83	.83	.77	.85	.85	.92	.80	.89
5	.85	.85	.86	.81	.80	.78	.78	.84	.81	.78	.83	.81	.84	.86	.87
6	.86	.86	.89	.79	.79	.76	.75	.74	.79	.83	.84	.79	.81	.85	.86
Rerata	.83	.84	.76	.80	.77	.77	.78	.77	.79	.80	.83	.79	.84	.85	.88
Rerata Keseluruhan Koefisien Kappa															
<b>0.81</b>															

Gambaran dari tabel 4.12 di mana koefisien K (*kappa*) antara rater 1 dengan rater 2 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.85. Kemudian antara rater 1 dengan rater 3 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.84. Kemudian antara rater 1 dengan rater 4 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.76. Kemudian antara rater 1 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.80. Kemudian antara rater 1 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.77. Kemudian antara rater 2 dengan rater 3 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.77. Kemudian antara rater 2 dengan rater 4 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.78. Kemudian antara rater 2 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.77. Kemudian antara rater 2 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.79. Kemudian antara rater 3 dengan rater 4 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.80. Kemudian antara rater 3 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.83. Kemudian antara rater 3 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.79. Kemudian antara rater 4 dengan rater 5 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.84. Kemudian antara rater 4 dengan rater 6 pada enam item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.85. Kemudian antara rater 5 dengan rater 6 pada enam

item diperoleh rata rata koefisien sebesar 0.88. Tingkat konsistensi dan kesepakatan penilai secara keseluruhan dalam menilai keterampilan teknik servis olahraga bolavoli di klub dapat diketahui dengan mengambil rata-rata koefisien kappa dengan enam rater sebesar 0.81. Besaran nilai 0.802 memberikan gambaran bahwa ke enam penilai (*rater*) memiliki persepsi dan pemahaman terhadap konstruk penilaian sebesar 81%. Nilai koefisien <sup>K</sup> (*Kappa*) tersebut lebih besar dari kriteria minimal yang digunakan sebesar 0.75, sehingga instrumen tersebut memenuhi syarat koefisien reliabilitas.

### 3. Data asesmen Hasil Keterampilan Olahraga Bolavoli

#### C. Pembahasan

##### 1. Bentuk Instrumen Asesmen Keterampilan Olahraga Bolavoli di Klub

Pengembangan asesmen keterampilan olahraga bolavoli di klub merupakan seperangkat alat penilaian yang memiliki keterkaitan yang sinergis untuk membentuk suatu kesatuan prosedur penilaian. Alat penilaian yang dikembangkan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi, prestasi atlet, khususnya pada keterampilan olahraga bolavoli di klub. Perangkat asesmen keterampilan olahraga bolavoli yang dikembangkan berupa pedoman untuk pengamatan dan observasi yang terdiri atas indikator, deskripsi, rubrik, tugas unjuk kerja atlet, dan prosedur penilaian dalam melakukan demonstrasi atau keterampilan pada lima teknik dalam olahraga bolavoli.

##### 2. Validitas Instrumen Asesmen Keterampilan Olahraga Bolavoli di Klub

Validitas instrumen asesmen keterampilan olahraga bolavoli, menggunakan validitas isi, hal ini berkaitan dengan kemampuan instrumen untuk menggambarkan secara tepat mengenai domain gerak yang diamati oleh rater. Domain gerak yang diamati oleh rater berbagai aspek-aspek yang terinci dari lima teknik olahraga bolavoli yang telah dideskripsikan indikatornya, sehingga

mencerminkan unjuk kerja atlet pada prestasi olahraga bolavoli. Hasil kajian pustaka dan validasi oleh para pakar atau ahli (*expert judgment*) diperoleh kisi-kisi unjuk kerja keterampilan olahraga bolavoli yang digunakan untuk mengkonstruksi instrumen penilaian hasil berlatih melatih atlet pada keterampilan olahraga bolavoli di klub. Kisi-kisi tes unjuk kerja atlet pada olahraga bolavoli yaitu: 1) aspek keterampilan dalam melakukan unjuk kerja pembukaan pada proses berlatih melatih, 2) aspek keterampilan dalam melakukan unjuk kerja pemanasan pada proses berlatih melatih, 3) aspek keterampilan dalam melakukan unjuk kerja teknik yang diawali dari gerakan persiapan, gerakan perkensaan, dan gerakan akhir dari olahraga bolavoli, 4) aspek keterampilan dalam melakukan unjuk kerja penutupan dalam setiap proses berlatih melatih. Pendapat para pakar atau ahli, di mana instrumen asesmen keterampilan olahraga bolavoli yang dikembangkan dan berupa pedoman pengamatan atau observasi yang terdiri atas indikator, deskripsi, rubrik, dan tugas unjuk kerja atlet dalam melakukan keterampilan olahraga bolavoli sudah menggambarkan pada semua aspek dalam olahraga bolavoli.

3. Reliabilitas Instrumen Asesmen Keterampilan Olahraga Bolavoli di Klub  
Asesmen keterampilan olahraga bolavoli di klub yang dikembangkan melibatkan rater sebagai penilai untuk melakukan rating dan berguna untuk mengestimasi pengukuran pada unjuk kerja atlet dalam melakukan demonstrasi teknik olahraga bolavoli. Rating sebagai prosedur penskoran yang berdasarkan pada judgment subjective terhadap aspek tertentu melalui pengamatan baik langsung maupun tidak langsung (Crocker & Algin, 1986: 143). Hasil koefisien reliabilitas rating, bila tinggi dapat diartikan bahwa pemberian rating yang dilakukan oleh setiap rater konsisten diantara satu dengan yang lainnya. Semakin tinggi prosentase kesepakatan diantara rater, maka semakin tinggi rater operasional (Engelhard, 1996: 57). Penelitian ini dalam mengurangi subjektivitas dalam pemberian skor dengan rating, maka melibatkan 6 rater

sebagai penilai dan didukung dengan kamera video untuk melakukan rating unjuk kerja atlet dalam melakukan keterampilan olahraga bolavoli. Penelitian ini dalam menentukan reliabilitas menggunakan program Cohen's Kappa yang menghasilkan koefisien pada teknik servis sebesar 0.80, koefisien pada teknik pas bawah sebesar 0.808, koefisien pada teknik pas atas sebesar 0.803, koefisien pada teknik smash sebesar 0.802, koefisien pada teknik block sebesar 0.81. Hasil koefisien Kappa dari kelima aspek olahraga bolavoli telah memenuhi syarat reliabilitas dan berfungsi dengan melihat tingkat konsistensi atau keajegan antar rater dalam memberikan rating terhadap unjuk kerja atlet dalam melakukan keterampilan olahraga bolavoli.

#### 4. Prosedur Asesmen Keterampilan Olahraga Bolavoli di Klub

Prosedur pelaksanaan asesmen keterampilan olahraga bolavoli di klub, langkahnya asesmen dimulai dari 1) kriteria rater atau penilai, 2) instrumen penilaian yang digunakan yaitu; a) pedoman pengamatan mencakup indikator dan deskripsi unjuk kerja, b) tugas unjuk kerja mendemonstrasikan lima teknik olahraga bolavoli dari pembukaan, pemanasan, melakukan teknik, dan penutupan dari akhir demonstrasi, c) rubrik sebagai alat penskoran yang terdapat seperangkat kriteria beserta bobot penilaiannya dan skala penskoran 1-5 yang digunakan untuk mengamati hasil unjuk kerja atlet pada pedoman pengamatan atau observasi; 3) interpretasi data hasil unjuk kerja atlet mengenai kemampuan atau kompetensi terhadap teknik olahraga bolavoli di klub.

#### D. Revisi Produk dan Kajian Produk



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diajukan simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk instrumen asesmen keterampilan olahraga bolavoli adalah pedoman pengamatan (*observation*) yang mencakup: (1) indikator, (2) deskripsi indikator, (3) rubrik dan (4) prosedur asesmen.
2. Validitas dengan *content validity* melalui *expert judgment*.
3. Reliabilitas instrumen asesmen keterampilan olahraga bolavoli dianalisis menggunakan paket program Cohen's Kappa menghasilkan koefisien teknik servis sebesar 0,80, koefisien teknik pass bawah sebesar 0,808, koefisien teknik pass atas sebesar 0,808, koefisien teknik smes sebesar 0,803, koefisien teknik blok sebesar 0,81 dan memenuhi syarat reliabilitas.

#### B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

Prosedur asesmen keterampilan olahraga bolavoli yang melibatkan pengamatan rater dibantu dengan kamera video.

#### C. Saran

1. Untuk mendapatkan informasi hasil berlatih melatih yang otentik, instrumen asesmen keterampilan olahraga ini dapat diterapkan oleh para pelatih dalam berlatih bolavoli junior.
2. Untuk mengembangkan instrumen asesmen keterampilan bolavoli lebih lanjut, dapat dikembangkan asesmen yang lain berdasarkan berdasarkan kebutuhan.
3. Bagi peneliti dalam melakukan asesmen keterampilan olahraga bola voli harus memiliki bukti inter-rater yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Robidin. (2010). Skripsi. Perbedaan tempat posisi servis terhadap ketepatan servis atas dalam olahraga bolavoli klub yuso sleman yunior. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri Yogyakarta.
- Anderson, L. (2003). *Classroom assessment: enhancing the quality of teacher decision making*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum associates.
- Bailey, T., Hughes, K.L., & Thornton, D. (2004). *Working knowledge work based learning and education reforms*. New York & London: Routledge Falmer.
- Barrow, H. M. & McGee, R. (1971). *A Practical Approach To Measurement In Physical Education*. Philadelphia: Lea dan Febiger.
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith D. (1983) *Educational Research: An Introduction* Fourth Edition. New York & London by Longman Inc.
- Bompa Tudor O. (1999). *Periodization Theory and Methodology of Training*. Fourth edition. By Kendall/Hunt Publishing Company.
- Bradford N. (1993). *Assesing Sport Skills Strand*. USA. Human Kinetics Publisher
- Brandt, R. (1992). *On Performance Assessment: A Conversation with Grant Wiggins*. *Journal Educational Leadership*, 49 (8), 35-37.
- Crum, Bart (2006). *Substantial View Of The Body, Paper, In service Training on Didactic of Sport Games*. Bandung.
- Chen-fu huang & Gin-chang liu (2012). *A three-dimensional analysis of the volleyball one-foot Jump spike*. National taiwan normal university, taipei, Taiwan. Diambil 12 Februari 2012. [www.coachesinfo.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=92/886](http://www.coachesinfo.com/index.php?option=com_content&view=article&id=92/886)
- Chenfu Huang & Lin-Huan hu. (2007). *Kinematic analysis of volleyball jump topspin and float serve*. National Taiwan Normal University, Taipei, Taiwan. XXV ISBS Symposium 2007, Ouro Preto-Brazil. Diambil 10 Februari 2012. <http://pdfengine.com/kinematic-analysis-of-volleyball-jump-tosspin-and-float-serve.html>.
- Cholik Mutohir, T. 1992. *Peranan Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional*. Makalah Disampaikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Gagasan-Gagasan Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Surabaya; Unesa University Press Book G. inc

- Dirjen Olahraga. 2002. *Pedoman Mekanisme Koordinasi Pembinaan Olahraga, Kesegaraan Jasmani Dan Kelembagaan Olahraga*. Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Bahan Pelajaran untuk Peserta Kursus AKTA*, Depdikbud, Jakarta.
- Beutelsthl (1978). *Belajar bermain bola voli*. Bandung: Pionir Jaya
- Burwachtler, G. (1992). *Bola volley*. Jakarta : PT Gramedia
- Esrom, G.H. & Schaafsma, F. (1996) *Volleyball*. USA: Wm.C.Brown Company Publisher
- Dame Roque.(2008). *Volleyball Manual. Life Ready Throught Sport*. Diambil 10 Januari 2012. <http://www.vpublsher.com/pv58241-Volleyball-coaching-manual/>
- Giffin, J., Mitchell, S.A., & Oslin, J. (1997). *Teaching sport concepts and skill: A tactical game approach*. Champaign, IL: Human kinetics.
- Gronlund, N. E. & Linn, R. L. (1990). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York; MacMillan Publishing Company.
- Hopper. (2003). *Four R's for tactical awareness: Applying game performance assessment in net/wall game.*, *Journal of Teaching Elementary Physical Education*, March Issue, 2003. Diambil 17 Januari 2012. <http://education2.uvic.ca/Faculty/thopper/Web/articles/TeachElemPE/Four%20Rs4%20online.pdf>
- Juba, M.E. & Freed, J. E. (2000). *Learner-centered assessment on collegecampuses. Shifting the focus from teaching to learning*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Plomp, T. (1997) *Development Resaerch on/in Educational Development*. Netherlands: Twenty University.
- BVSI (2002) Peraturan Permainan Bolavoli. Edisi 2001 - 2004
- Musli Lutan & Sumardianto. 2000. *Filsafat Olahraga*, Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah; Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D-III
- Segijono, *Prestasi Olahraga Mencerminkan Prestasi bangsa*, Makalah dalam Seminar Huomas XIV, Semarang 4 Oktober 1997
- Sarimpet. 1991. *Permainan Bola Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Primo, (1981). *Metodik Melatih Permainan Bolavoli*. Yogyakarta: IKIP. Yogyakarta.
- Primo (1984). *Dasar-dasar permainan bolavoli*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Rey Kus. (2004). *Coaching volleyball successfully*. United State America: Human Kinetics.
- Reigins, R. (1991). Facing the Challenges of a New Era of Educational Assessment. *Applied Measurement in Education*. Human Kinetics Publishers, Ltd., USA
- Randall (1991), R.A., *Motor Learning and Performance: From Principles to Practice*, Human Kinetics Publishers, Ltd., USA
- Rogers, N. (1972). *The psychomotor domain: Movement behavior*. London: Henry Kimton Publisher.
- Sugan, H. 1991. *Psikologi Organisasi*, Seri Manajemen No. 88, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 12.
- Sugardjan, S., Semmel, D. S. & Semmel, M. I. (1975). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children; A Sourcebook*. Minneapolis Indiana University.
- USA Volleyball. (2009). *Volleyball systems & strategies*. United State of America: Human Kinetics.
- KONI Pusat. (1997). *Pedoman Pembentukan dan Pembinaan Perkumpulan Olahraga Prestasi*. Hasil Loka Karya di Ciloto, 19-21 Februari 1997 KONI Pusat (2001).
- KONI Pusat. (2001). *Pembentukan Dan Pembinaan Klub Olahraga*. Jakarta
- KONI. (1998). *Proyek Garuda Emas: Rencana Induk Pengembangan Olahraga Prestasi di Indonesia*. Jakarta
- \_\_\_\_\_. (2000). *Garuda Emas: Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Buku 1. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2000). *Garuda Emas: Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Buku 2. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2000). *Garuda Emas. Panduan Kepelatihan*. Buku 3. Jakarta.
- Sl. 2000. *Ilmu Keolahragaan Dan Rencana Pengembangannya*. Depdiknas. Jakarta Pusat; November.
- Chiatti, R., & Merni, F (2006). *Blocking footwork techniques used by male and female volleyball players are different*. *Journal of Human Movement Studies*, 51 (5), pag. 307-320 <http://www.jssm.org>

- ... C. (1996). *Handbook for beginning teachers*, Allyn Bacon. Addison Wesley Longman, South.
- ... G. F & O'Dwyer, L. (1999). A short history of performance assessment: Lessons learned. *Phi Delta Kappan*, 80, 9, 688-696, Bloomington, Diambil pada 21 Nopember 2011. <http://proquest.umi.com/pqdweb>.
- ... R.J., (1994). Lessons from the field about outcome-based performance assessment, *Educational Leadership*, 51, 5, 44-50. Diambil pada 19 Nopember 2011, dari <http://proquest.umi.com/pqdweb>.
- ... D. Till Man. (2004). Jumping and landing techniques in elite women's Volleyball. *Journal of sport Science and Medicine* (2004) 3, 30-36. Diambil 9 Februari 2012. <http://www.jssm.org>
- ... G., & Kellaghan, T. (1993). The British Experience with 'Authentic' Testing. *Phi Delta Kappan*, 74 (6), 458-469.
- ... 1996. *Pedoman Pembibitan dan Prestasi Olahraga*, Jakarta: Kantor Menpora
- ... Reid (2010). *Here's a quick, easy way to improve your volleyball team's skills, without wasting time or effort*. Diambil 12 Februari 2012. <http://www.bestvolleyballdrills.com/>
- ... Yiannis. (2004). *The International Journal of Volleyball Research* Volume 7, Nomor 1 USAV, Colorado Springs, p.4-9. Diambil 09 Februari 2012. <http://www.fittech.com.au/downloads/kmsdocs/Sport%20Specific%20proofs%20KMS%20used%20Page19.pdf>.
- ... holls, K. (1973). *Modern volleyball for teacher, coach and player*. London : Henry Kimpton Publishers.
- ... A.J. and Brookhart, S.M. (2007). *Educational Assessment of Students* (5<sup>th</sup> Edition). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- ... ville, W. J. (1990). *Coaching volleyball successfully*. Illinois United State America: Leisure Press Champaign.
- ... pham, W. J. 1995. *Classroom assessment*. Boston: Allyn and Bacon.
- ... Robert A. Wedaman. (2005). *Segmental coordination and temporal structure of the volleyball spike*. California State University, Chico, CA, USA. *Volleyball Technical Journal*, 5(2), 557-585. Diambil 12 Januari 2012. <http://w4.ub.uni-konstanz.de/cpa/article/viewFile/2144/2003>

- M. Ciapponi (2005) *The Volleyball Approach: An Exploration Of Balance*, California State University, Chico, CA, USA. *Volleyball Technical Journal*, 8(2), 33-41. Diambil 10 Januari 2012. <http://www.csuchico.edu/~jHUDSON/pdf/ciappo96.pdf>
- berington, 1991. Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rhineka Cipta. 79
- gins, G., (1993). Assessment: Authenticity, context, and validity, *Phi Delta Kappan*, 750, 3, 200-214, Bloomington. Diambil pada 17 Nopember 2011, dari <http://proquest.umi.com/pqdweb>.
- dy Linnell & Tom Wu. (2007) *Analysis Of The Volleyball Spike Using Working Model 2D*. Diambil 10 November 2007. **Error! Hyperlink reference not valid.** [ish-web.org.tw/ish2007/ish2007-paper/ISB/0124.pdf](http://web.org.tw/ish2007/ish2007-paper/ISB/0124.pdf)
- al. M. (1992). *The role of assessment in secondary physical education A pedagogical view*. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 63(7), 88-92.
- ra, B. L. & Ferguson, B. J. (1989) *Teaching Volleyball: Steps to Success*. USA. Leisure Press Champaign, Illinois.
- an Yudlana dan Toto Subroto. (2010). *Permainan Bolavoli*. Bandung: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia
- atul, A. (2001). *Alternative assessment*. Jakarta: Dirjen Dikti.

# LAMPIRAN

Kisi-Kisi Unjuk Kerja Proses dan Produk Keterampilan Olahraga Bola Voli

No	Aspek	Deskripsi Keterampilan OR Bola Voli	Indikator	Butir
1.	Pengetahuan Asesmen Pelatih Mengenai Proses dan Produk Keterampilan Olahraga Bola Voli	1.1 Memantulkan, mengoper, memukul, dan membendung	1.1 Proses  1.2 Produk	1.1.1 Pertanyaan Proses Servis 1.1.2 Pertanyaan Proses Pas Bawah 1.1.3 Pertanyaan Proses Pas Atas 1.1.4 Pertanyaan Proses Smes 1.1.5 Pertanyaan Proses Blok 1.2.1 Pertanyaan Produk Servis 1.2.2 Pertanyaan Produk Pas Bawah 1.2.3 Pertanyaan Produk Pas Atas 1.2.4 Pertanyaan Produk Smes 1.2.5 Pertanyaan Produk Blok
2.	Model Asesmen Keterampilan Olahraga Bola Voli	2.1 Memantulkan, mengoper, memukul, dan membendung	2.1 Model Asesmen Proses Keterampilan Olahraga Bola Voli  2.2 Model Asesmen Produk Keterampilan Olahraga Bola Voli	2.1.1 Model Asesmen Proses Teknik Servis 2.1.2 Model Asesmen Proses Teknik Pas Bawah 2.1.3 Model Asesmen Proses Teknik Pas Atas 2.1.4 Model Asesmen Proses Teknik Smes 2.1.5 Model Asesmen Proses Teknik Blok 2.2.1 Model Asesmen Produk Teknik Servis 2.2.2 Model Asesmen Produk Teknik Pas Bawah 2.2.3 Model Asesmen Produk Teknik Pas Atas 2.2.4 Model Asesmen Produk Teknik Smes 2.2.5 Model Asesmen Produk Teknik Blok



## Kuisisioner Proses

### A. Teknik Servis

1. Apakah Saudara mengetahui mengenai asesmen (penilaian) pada proses teknik servis dari sikap persiapan, berkenaan dan akhir?
2. Apakah Saudara memberikan asesmen (penilaian) pada proses teknik servis dari sikap persiapan, berkenaan dan akhir?

### B. Teknik Pas Bawah

1. Apakah Saudara mengetahui mengenai asesmen (penilaian) pada proses teknik pas bawah dari sikap persiapan, berkenaan dan akhir?
2. Apakah Saudara memberikan asesmen (penilaian) pada proses teknik pas bawah dari sikap persiapan, berkenaan dan akhir?

### C. Teknik Pas Atas

1. Apakah Saudara mengetahui mengenai asesmen (penilaian) pada proses teknik pas atas dari sikap persiapan, berkenaan dan akhir?
2. Apakah Saudara memberikan asesmen (penilaian) pada proses teknik pas atas dari sikap persiapan, berkenaan dan akhir?

### D. Teknik Smes

1. Apakah Saudara mengetahui mengenai asesmen (penilaian) pada proses teknik smes dari sikap persiapan, berkenaan dan akhir?
2. Apakah Saudara memberikan asesmen (penilaian) pada proses teknik smes dari sikap persiapan, berkenaan dan akhir?

### E. Teknik Blok

1. Apakah Saudara mengetahui mengenai asesmen (penilaian) pada proses teknik blok dari sikap persiapan, berkenaan dan akhir?
2. Apakah Saudara memberikan asesmen (penilaian) pada proses teknik blok dari sikap persiapan, berkenaan dan akhir?

## Kuisisioner Produk

### A. Teknik Servis

1. Apakah Saudara mengetahui mengenai asesmen (penilaian) pada produk (hasil) teknik servis?
2. Apakah Saudara memberikan asesmen (penilaian) pada produk (hasil) teknik servis?

### B. Teknik Pas Bawah

1. Apakah Saudara mengetahui mengenai asesmen (penilaian) pada produk (hasil) teknik pas bawah?
2. Apakah Saudara memberikan asesmen (penilaian) pada produk (hasil) teknik pas bawah?

### C. Teknik Pas Atas

1. Apakah Saudara mengetahui mengenai asesmen (penilaian) pada produk (hasil) teknik pas atas?
2. Apakah Saudara memberikan asesmen (penilaian) pada produk (hasil) teknik pas atas?

### D. Teknik Smes

1. Apakah Saudara mengetahui mengenai asesmen (penilaian) pada produk (hasil) teknik smes?
2. Apakah Saudara memberikan asesmen (penilaian) pada produk (hasil) teknik smes?

### E. Teknik Blok

1. Apakah Saudara mengetahui mengenai asesmen (penilaian) pada produk (hasil) teknik blok?
2. Apakah Saudara memberikan asesmen (penilaian) pada produk (hasil) teknik blok?

### F. Macam-Macam Asesmen (Penilaian)

1. Apa yang Saudara ketahui tentang Russel-Lange Volleyball Test?
2. Apa yang Saudara ketahui tentang Brady Test?
3. Apa yang Saudara ketahui tentang Clifton Single-Hit Volley Test?
4. Apa yang Saudara ketahui tentang Stanley Spike Test?
5. Apa yang Saudara ketahui tentang Face Pass Wall-Volley Test?
6. Apa yang Saudara ketahui tentang AAPIER Serving Accuracy Test?
7. Apa yang Saudara ketahui tentang Brumbach Forearm Pass Wall-Volley Test?
8. Apa yang Saudara ketahui tentang Chamberlain Forearm Bounce Pass Test?
9. Apa yang Saudara ketahui tentang Kautz Volleyball Passing Test?
10. Apa yang Saudara ketahui tentang NCSU Volleyball Skills Test Battery?

**FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)**  
**MODEL ASESMEN KETERAMPILAN OLAHRAGA BOLA VOLI (AKOB)**

Ruang sidang 1 GOR UNY, 04 Juli 2015

Notulen: Faidillah Kurniawan & Danang Wicaksono

**SESI I**

**APA DEFINISI ATAU KONSTRUK OLAHRAGA BOLA VOLI DI KLUB?**

**Pak Kardi:**

Memantulkan bola sebelum jatuh ke tanah, menjatuhkan bola secepat mungkin ke tanah

**Pak Mardiyanto**

Permainan yang dilakukan 6 orang, bola sebelum mantul ke tanah harus di voli dengan aturan yg telah ditetapkan, dipisahkan oleh net, terdiri dari 2 tim

**Pak Joko**

Permainan dengan cara memantulkan bola dengan pembatas berupa net. Ada perbedaan nilai untuk menentukan tim yang menang atau kalah

**Pak Damar**

Olahraga permainan yang dilakukan oleh 2 tim yang dibatasi oleh net, dengan teknik passing, smas, blok. Ada 2: bola voli indor dan bola voli pasir

**Pak Pur**

Permainan yang dilakukan oleh 2 regu yang terdiri dari 6 orang, tim yang mendapat nilai 25 terlebih dahulu yang menang, tim yang

**Pak Agung**

Or permainan bola besar yg dilakukan oleh 2 regu yg terdiri dari 12 orang , masing2 terdiri dari 6 orang yang bertujuan mencari kemenangan

**Pak Yuyun**

Permainan beregu 6 lawan 6 yang dipisahkan net dimulai dengan service, terdiri juga oleh memukul membendung bola bertujuan untuk mencari kemenangan, melewatkan bola diatas net untuk mendapatkan point, jumlah pantulan (dalam permainan), menggunakan seluruh anggota badan

**Pak Sukis**

Permainan beregu dengan cara memantulkan bola ke arah lawan , jangan sampai jatuh kelantai

**Mas Wisnu**

Pembinaan bola voli secara menyeluruh di semua tingkatan

**Pak Fauzi**

permainan dengan bola dengan cara memukul, memantul, membendung, mengoper dilakukan dengan cara beregu

kesimpulan notulen:

Permainan bola voli merupakan permainan yang dilakukan oleh dua regu di suatu lapangan berbentuk persegi panjang (standar dengan ukuran 9m x 18m), dipisahkan net dengan ketinggian tertentu yang mengandung unsur memukul, memantulkan, mengumpat, membendung bola voli menggunakan seluruh anggota badan. Permainan bertujuan menjatuhkan bola di lapangan lawan dan mencegah bola tidak jatuh di lapangan sendiri untuk mencapai suatu kemenangan dengan berlandaskan aturan-aturan permainan bola voli yang sudah ada.

## SESI II

### APA INDIKATOR OLAHRAGA BOLA VOLI DI KLUB?

#### Pak Kardi

Alat dan fasilitas: lapangan dan net dgn ketinggian tertentu, bola voli dgn kekhususan: indor dan pasir

Teknik: pukulan: servise dan smas

pantulan: operan, pasing bawah

Bendungan: blok

Taktik

Peraturan permainan

Pelaku: pemain, @ tim 6 orang, pengadil: 2 wasit

#### Pak Mardiyanto

##### Permainan bola voli:

Lapangan 9 x 18m, peralatan berupa bola dan net, 2 tim yang bermain dengan 6 orang dalam satu tim, ada aturan permainan, ada pengadil/wasit.

##### Bola voli:

Pukulan: service dan smas

Pantulan: pas bawah

Operan: pas atas

Bendungan: blok

Kerjasama tim/team work

#### Pak Joko

##### Proses:

servis: foad n jump

Receive: diam dan bergerak

Umpan: umpan atas dan bawah

Smas: smas keras, smas plesing di atas blok, smas plesing di samping blok

**Blok:** individu dan beragu

**Defand:** bola keras dan plesing

**Hasil:**

lapangan ukuran 9m x 18m, net, antena, peluit, skorboard, skor table, bola, stopwatch, kursi wasit, bendera,

aturan permainan

kompelisi

atlet juara

**Pak Damar**

**Proses:**

Teknik dasar: servis, pasing, smas, blok

Strategi permainan

Taktik permainan

Latihan mental

Produk: atlet yang handal dalam semua teknik, memenangkan pertandingan, smas masuk lapangan lawan

**Pak Pur**

Permainan yang dilakukan 2 tim

Menyারণkan bola ke lapangan lawan, semua teknik harus baik,

**Pak Agung**

Memukul bola: melakukan service

Memvoli bola, memantulkan bola: pasing atas dan bawah

Membendung bola: melkn lompatan dgn menjulurkan tangan ke atas sejajar dengan net unt menghalau serangan bola dari tim lawan

Permainan dilakukan oleh 2 tim yang saling berhadapan

**Pak Yuyun**

Proses: Memvoli bola, memukul bola, membendung bola

Proses: cara melakukan

Hasil: hasil melakukanny

**Pak Sukis**

Menguasai teknik pas atas, bawah, smas, blok

Secara fisik dan mental baik

Mengetahui titik lemah lawan

Produk:

Ada team, ada lapangan

peraturan

**Mas Wisnu**

Fisik: fisik memiliki kemampuan maksimal sesuai dengan usianya, meliputi: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, power, kelincahan, daya tahan.

Teknik: memukul (smas, service), pasing/memantulkan bola (receive service, defence, diging, pasing atas/bawah), blok (membendung serangan lawan), bermain (mengaplikasi berbagai macam teknik unt bermain)

Taktik: atlet memiliki kecakapan untuk bertanding menggkn taktik/strategi sesuai dengan arahan pelatih untuk mencapai kemenangan

Mental: atlet memiliki mental yang baik unt menyempurnakan fisik, teknik, taktik yang mereka miliki

**Pak Fauzi**

Memukul: service, smas

Memantul: pas bawah

Mengoper: pas atas

Membendung: blok

Hasil: bola masuk lapangan

kesimpulan notulen:

indikator olahraga bola voli meliputi indikator secara teknik, taktik dan mental serta peraturan permainan bola voli. Indikator teknik terdiri dari memukul bola yaitu service dan smas. Mengumpan terdiri dari pasing atas dan bawah. Membendung terdiri dari blok. Memantulkan bola terdiri dari pasing atas dan pasing bawah. Penguasaan teknik ini akan bisa ditampilkan secara maksimal kalau atlet memiliki mental yang baik. Permainan dapat ditampilkan dengan baik apabila dipoles dengan sentuhan taktik dan strategi yang tepat.

### SESI III

#### BAGAIMANA DESKRIPSI INDIKATOR OLAHRAGA BOLA VOLI DI KLUB?

##### Pak Kardi

Service: memukul bola yng dikn diblkng garis lapangan bola harus masuk lap lawan melewati atas net, dgn bola spin dan fload, mendapatkan point, menyulitkan lawan

Pukulan: smas: mewmukul bola dgn tangan kanan/kiri sambil melompat di atas net dengan keras/plesng unt mdptkn point

Pantulan: dgn 2 tangan scr bersih dan sempurna unt diarahkan ke pengumpan shg dpt disajikan ke tmn untk menyerang dan mdpt point

Mengoper: pasing atas, menyaji bola unt penyerang

Bendungan: blok: menghadap net, melompat dgn 2 kaki bersama2 dan menjulurkan tangan scr bersama2 unt membendung serangan lawan

##### Pak Mardiyanto

Pukulan: service: memukul unt awal permainan dan smas: memukul mematikan lawan

Pantulan: pas bawah: dgn 2 tangan berkaitan, tangan lurus, posisi kaki sedikit muka belakang dan lutut ditekuk, badan bungkuk dan tangan lurus

Operan: pas atas: teknik menyajikan bola dengan posisi kaki sejajar, lutut di takuk tangan di atas kening dan memposisikan badan/kepala di bawah bola

Bendungan: blok: nejulurkan tangan dekat diatas net unt membendung serangan

##### Pak Joko

Permainan bola voli dimulai dengan Memukul (service fload, jump) dirahkan ketempat yang dianaggap bisa menyulitkan lawan bahkan langsung untuk memperoleh point

Pas bawah/receive: menerima boa yg berasal dari service lawan dgn mengarahkan ke arah pengumpan dgn lambungan bola yg diswsuaikan dgn taktik yg kan dgnkn unt menyerang

Mengumpan: menyajikan bola unt menyerang yg membagi bola dgn prinsip menghindari blok lawan

Menyerang/spike: memnyerang ke arah pertahanan lawan dgn cara , disengaja depukul ditabrakkan blok, menghindari blok, dikenai blok secara pelan, dilewatkan di samping blok unt mematikan pertahanan lawan.



Blok adalah pertahanan tingkat satu yg terdiri dari blok individu maupun beregu yg bertujuan membendung serangan keras lawan supaya lawan tdk bisa menyeberangkan bola dgn pukulan yg keras atau plesing

Defend adalah pertahanan tingkat 2 yg dilakukan pemain bertahan. Prinsip untuk bola keras terjadi di samping blok, bola plesing diatas blok.

Semua didasari lapangan dan perangkat lapangan

#### **Pak Damar**

##### Teknik dasar:

Memukul: service: smas: serangan pertama

Memantul: pasing bawah, teknik memantulkan bola terhadap teman dalam regunya/toser agar dpt diumpankan untuk menyerang

Memukul: smas: memukul bola ke arah lapangan lawan dengan keras, tidak keras, dilakukan dengan cara smas yg sulit diantisipasi lawan

Blok: mematahkan serangan lawan, dpt dikendalikan: bola jatuh ke lapangan lawan

#### **Pak Pur**

Mengumpan: tim yang dpt mengumpan dgn baik km dpt pasing yg baik.

Memukul: smas dan service (float, spin, jump). Dapat point service. Service berhasil dapat point. Serangan didukung oleh penyerang yang matang

Blok: membendung serangan lawan. Dpt membendung serangan lawan

#### **Pak Agung**

Memukul: melambungkan, memukul dengan bertujuan melewati bola di atas net dengan mengarah ke lapangan lawan untuk mendapatkan kemenangan

Memantulkan bola: memainkan bola dengan cara memvoli bola /melambung bola dengan satu/dua tangan untuk dilanjutkan diumpankan ke teman

Membendung: proses bermain dimana pemain mlkn lompatkan dan menjulurkan kedua tangan dengan sedekat mungkin untuk menghalang atau membendung serangan lawan

#### **Pak Yuyun**

Memvoli: memantulkan bola dengan pasing bawah dan atas dimana pasing atas dimana pasing bawah dapat bertujuan untuk menerima servis/receive dan untuk bertahan dari smas atau defend, pasing atas bertujuan untuk memberikan umpan serta receive atau defend.

Memukul bola: untuk mengawali permainan (servis), dan memukul bola untuk spike dengan tujuan memperoleh point.

Membendung: blok, bertujuan untuk bertahan dari serangan lawan dan menyerang

### **Pak Sukis**

Suatu permainan dengan cara memantulkan bola, mengoper, memukul, membendung yang dimainkan oleh 2 regu agar permainan bisa berjalan dengan baik maka dibuatlah peraturan permainan/pertandingan, adanya perangkat pertandingan dan lapangan

Teknik: mengoper (pasing atas dan bawah), membendung, dengan blok aktif dan pasif, memantulkan dengan passing atas dan bawah, tangan satu

Memukul/smas: teknik pukulan keras, plesing, silang dsb

### **Mas Wisnu**

#### Fisik:

Kekuatan: otot lengan, bahu, perut, pinggang/punggung, tungkai

Kecepatan: kec otot lengan dan tungkai

Power: bergerak dengan cepat dan kuat

Dayatahan: mampu tampil bagus unt jangka wktu lama

#### Taknik:

Memukul: service adalah serangan pertama, meliputi servis bola fload dan spin dan juming servis, smas/hiting adlah menyerang kepada lawan baik dgn pukulan keras/tipuan

Smas: pukulan keras dan lemah

Memantul: passing atas (receive service dan mengumpan) dan bawah (receive service, menerima bola service dan defend unt bertahan

Blok: menghalau serangan lawan: blok tunggal, beregu

Takik

Mental

Aplikasi fisik dan takik kematangan bermain adst

### **Pak Fauzi**

## MATERI LATIHAN

### 1. SERVIS

#### 1) Sikap Persiapan

- a) Berdiri dengan kaki kiri sedikit ke depan dari kaki kanan
- b) Berat badan berada di kaki kiri
- c) Tangan kiri menyangga bola di depan atas kepala
- d) Tangan kanan berada di belakang atas kepala siap untuk memukul

#### 2) Sikap Perkenaan

- a) Lambungkan bola ke atas sekitar setengah meter dari tangan dan seketika itu melakukan pukulan bola dengan menggunakan telapak tangan yang bentuknya cembung.
- b) Ketika memukul dihentakkan dan pergelangan tangan dikunci kencang agar tidak bergerak.
- c) Pada saat perkenaan tangan boleh mengempal, dan kena pada bagian depan jari-jari tangan. Menggunakan tangan yang mengempal perasaan akan kurang baik dibandingkan dengan tangan yang terbuka, tetapi tangan yang mengempal permukaannya lebih keras sehingga pantulan bola lebih tinggi.
- d) Pada saat perkenaan, semakin lurus lengan raihan akan semakin tinggi sehingga semakin sulit diterima oleh lawan.

#### 3) Sikap Akhir

- a) Tangan setelah membentur bola ditahan tidak diperbolehkan adanya gerakan pada pergelangan tangan.
- b) Gerakan tangan atlet pada saat servis jangan mengikuti jalan/gerakannya bola. Seandainya mengikuti jalan/gerakannya bola, harus dapat membuat lintasan yang lurus agar arah gaya yang diakibatkan dari pukulan servis.
- c) Pukulan atlet pada saat melakukan servis diharapkan tidak menimbulkan momen kopel pada bola.
- d) Selanjutnya diikuti langkah kaki memasuki lapangan pertandingan untuk melakukan persiapan pada teknik berikutnya.

### 2. PAS BAWAH

#### 1) Sikap Persiapan

- a) Berdiri dengan salah satu kaki lebih di depan dari kaki yang lain, lutut hanya sedikit menekuk.

- b) Kedua tangan berdekatan, dengan siku lurus, berada di bawah depan badan, siap untuk mengayun jika bola datang.
- c) Sikap awal seperti ini harus dipertahankan ketika bergerak ke depan, ke samping, maupun ke belakang.
- d) Sikap siap untuk menerima servis dengan kaki kiri lebih ke depan kedua tangan dekat, siku lurus sehingga begitu bola datang tinggal mengayun.

#### 2) Sikap Perkenaan

- a) Begitu bola datang, bergerak menuju arah bola dengan mempertahankan siku tetap lurus dan berdekatan.
- b) Setelah kira-kira sejangkauan pegangan ke dua tangan segeralah ayunkan pelan ke dua lengan ke arah bola. Pegangan dengan menggenggam empat jari tangan yang lain, dan ibu jari berhimpitan.
- c) Kedua lengan usahakan serata mungkin, jika perlu ke dua siku bersentuhan. Perkenaan pada bagian proksimal/bagian atas dari pergelangan tangan.
- d) Dari awal sampai akhir usahakan kedua siku tetap lurus. Supaya ayunan lengan tidak terlalu keras diharapkan diikuti dengan meluruskan lutut dan usahakan bola selalu dapat dikuasai di depan badan.

#### 3) Sikap Akhir

- a) Ayunan lengan secara lurus mengarah daerah pas atas.
- b) Ayunan lengan maksimal hanya setinggi bahu.
- c) Selanjutnya lepaskan pegangan ke dua tangan.
- d) Kembali lagi ke sikap awal untuk melakukan pas bawah atau teknik lain.

### 3. PAS ATAS

#### 1) Sikap Persiapan

- a) Berdiri dengan kaki kanan sedikit ke depan
- b) Kedua kaki dibuka selebar bahu
- c) Lutut sedikit ditekuk serta kedua tangan di depan dada dan diangkat setinggi kepala.
- d) Sikap posisi ini dipertahankan dalam bergerak ke depan, ke samping dan ke belakang untuk menyongsong bola yang diberikan oleh penerima servis sampai datangnya bola.

#### 2) Sikap Perkenaan

- a) Segera bergerak ke arah datangnya bola,
- b) Songsong bola dengan kedua tangan, yang sikunya sedikit menekuk.

- c) Perkenaan terutama pada pangkal ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah yang sudah membuat cekungan.
  - d) Ketika menyentuh bola jar-jari tangan harus lentur, kuat, dan didorong dengan pergelangan tangan diikuti meluruskan siku, dan lutut.
- 3) Sikap Akhir
- a) Dorong lengan untuk pas atas dimulai dari jari-jari, lengan, siku, lutut lurus
  - b) Gerakan lengan untuk pas atas dilakukan secara simultan
  - c) Pandangan mata selalu mengikuti arah bola
  - d) Bila diperlukan diikuti dengan melangkah kaki ke depan sebagai gerakan lanjutan.

#### 4. TES SMES

##### 1) Sikap Persiapan

- a) Berdiri lemas, dua tangan menggantung di samping badan, badan condong ke depan, pindah-pindahkan berat badan dari kaki yang satu ke kaki yang lain dan siap melangkah ke depan. Langkah untuk gerak ke depan kecil-kecil dan hanya langkah terakhir yang panjang.
- b) Langkah sebelum terakhir digunakan untuk menyesuaikan agar jarak *smasher* dengan bola dapat sejangkaun/seraihan dan langkah terakhirnya tetap panjang. Lengan saat awalan lurus lemas di samping badan, tidak ditekuk dan tidak terlalu banyak gerak, karena awalan tidak menuntut untuk dapat berlari kencang.
- c) Melangkah pertama pada awalan pendek, kedua tangan tidak perlu diayunkan ke depan, bahkan menyilang di depan badan. Hal tersebut akan menghambat langkah sehingga awalan hanya dapat dilakukan dengan dua langkah. Jika bola terlalu jauh di depan badan akhirnya lompat akan selalu melayang ke depan sehingga pukulan sering tidak tepat.
- d) Langkah terakhir menjelang lompat panjang, kedua tangan ditinggal di belakang untuk siap mengayun dalam loncat, sehingga momentum dari awalan tidak hilang.

##### 2) Sikap Perkenaan

- a) Dari langkah panjang dan kedua tangan sudah ditinggal di belakang
- b) Ayunkan tangan ke depan atas bersamaan menyusulkan kaki belakang ke samping kaki yang lain dan diakhiri meluruskan lutut dan meloncat.
- c) Kedua tangan mengayun ke atas langsung dibawa naik untuk membawa badan ke atas, dan tangan kanan siap untuk memukul bola.

- d) Pukulah bola setelah sejangkauan tangan, dengan siku tetap lurus dan pergelangan tangan aktif.
- 3) Sikap Akhir
  - a) Mendarat dengan dua kaki
  - b) Posisi kedua kaki mengeper
  - c) Kuasai keseimbangan untuk segera siap mengambil bola jika kena blok
  - d) Siap melakukan blok dan pukulan/*spike/smash* kembali.

## 5. TES BLOK

- 1) Sikap Persiapan
  - a) Berdiri sedekat mungkin dengan net, kaki sejajar selebar bahu, lutut sedikit ditekuk, tangan di depan dada siap untuk meloncat.
  - b) Pada sikap awal ini pandangan mata *blocker* ke arah bola yang akan dilakukan oleh pengumpan lawan dalam memberikan umpan pada pemukul/*spiker/smasher*.
  - c) Berdiri sedekat mungkin dengan net, kaki sejajar selebar bahu, lutut sedikit ditekuk, tangan di depan dada siap untuk meloncat.
  - d) Pada sikap awal ini pandangan mata *blocker* ke arah bola yang akan dilakukan oleh pengumpan lawan dalam memberikan umpan pada pemukul/*spiker/smasher*.
- 2) Sikap Perkenaan
  - a) Memperhitungkan tinggi dan rendahnya bola
  - b) Memperhitungkan jauh dan dekatnya bola dengan net
  - c) Memperhitungkan kebiasaan pemukul dan segeralah meloncat.
  - d) Kedua tangan langsung julurkan ke atas lapangan lawan sedekat mungkin dengan net dan tangan menguasai bola.
- 3) Sikap Akhir
  - a) Mendarat dengan dua kaki dan mengeper
  - b) Kedua tangan kembali di depan dada dan kembali dengan siap normal.
  - c) Pada saat mendarat pandangan mata *blocker* harus selalu ke arah bola
  - d) Siap mengambil bola untuk dipasing atau melakukan pukulan dan mungkin akan melakukan blok kembali.

**PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN PROSES  
KETERAMPILAN OLAHRAGA BOLA VOLI**

**PETUNJUK UMUM**

1. Tes ini diperuntukkan atlet bola voli junior
2. Setiap atlet melakukan simulasi keterampilan teknik bola voli (sikap persiapan, perkenaan, dan akhir)
3. Perlengkapan: lapangan bola voli, net, bola, dan catatan

**1. SERVIS**

a. Tujuan : Menilai Unjuk Kerja Proses Keterampilan Servis

b. Prosedur

- 1) Atlet melakukan pemanasan dalam mempersiapkan simulasi keterampilan servis.
- 2) Atlet melakukan simulasi keterampilan servis sebanyak 10 kali.
- 3) Posisi untuk melakukan servis bebas (sepanjang daerah servis yang diperbolehkan).

c. Penilaian

1) Sikap Persiapan

- a) Berdiri dengan kaki kiri sedikit ke depan dari kaki kanan
- b) Berat badan berada di kaki kiri
- c) Tangan kiri menyangga bola di depan atas kepala
- d) Tangan kanan berada di belakang atas kepala siap untuk memukul

Skala Penilaian (Skor 1-5)

- a) Skor 5, jika dapat melakukan 4 poin dengan baik
- b) Skor 4, jika dapat melakukan 3 poin dengan baik
- c) Skor 3, jika dapat melakukan 2 poin dengan baik
- d) Skor 2, jika dapat melakukan 1 poin dengan baik
- e) Skor 1, jika tidak dapat melakukan ke 4 poin dengan baik

2) Sikap Perkenaan

- a) Lambungkan bola ke atas sekitar setengah meter dari tangan dan seketika itu melakukan pukulan bola dengan menggunakan telapak tangan yang bentuknya cembung.
- b) Ketika memukul dibentakkan dan pergelangan tangan dikunci kencang agar tidak bergerak.
- c) Pada saat perkenaan tangan boleh mengempal, dan kena pada bagian depan jari-jari tangan. Menggunakan tangan yang mengempal perasaan akan kurang baik

dibandingkan dengan tangan yang terbuka, tetapi tangan yang mengepal permukaannya lebih keras sehingga pantulan bola lebih tinggi.

- d) Pada saat perkenaan, semakin lurus lengan raihan akan semakin tinggi sehingga semakin sulit diterima oleh lawan.

Skala Penilaian (Skor 1-5)

- a) Skor 5, jika dapat melakukan 4 poin dengan baik
- b) Skor 4, jika dapat melakukan 3 poin dengan baik
- c) Skor 3, jika dapat melakukan 2 poin dengan baik
- d) Skor 2, jika dapat melakukan 1 poin dengan baik
- e) Skor 1, jika tidak dapat melakukan ke 4 poin dengan baik

### 3) Sikap Akhir

- a) Tangan setelah membentur bola ditahan tidak diperbolehkan adanya gerakan pada pergelangan tangan.
- b) Gerakan tangan atlet pada saat servis jangan mengikuti jalan/gerakannya bola. Seandainya mengikuti jalan/gerakannya bola, harus dapat membuat lintasan yang lurus agar arah gaya yang diakibatkan dari pukulan servis.
- c) Pukulan atlet pada saat melakukan servis diharapkan tidak menimbulkan momen kopel pada bola.
- d) Selanjutnya diikuti langkah kaki memasuki lapangan pertandingan untuk melakukan persiapan pada teknik berikutnya.

Skala Penilaian (Skor 1-5)

- a) Skor 5, jika dapat melakukan 4 poin dengan baik
- b) Skor 4, jika dapat melakukan 3 poin dengan baik
- c) Skor 3, jika dapat melakukan 2 poin dengan baik
- d) Skor 2, jika dapat melakukan 1 poin dengan baik
- e) Skor 1, jika tidak dapat melakukan ke 4 poin dengan baik

## 2. PAS BAWAH

a. Tujuan : Menilai Unjuk Kerja Proses Keterampilan Pas Bawah

### b. Prosedur

- 1) Atlet melakukan pemanasan dalam mempersiapkan simulasi keterampilan pas bawah.
- 2) Atlet melakukan simulasi keterampilan pas bawah sebanyak 10 kali.
- 3) Posisi untuk melakukan pas bawah di belakang garis serang (jarak 3 meter dari net dengan luas daerah 3x6 meter).
- 4) Bola yang dipas bawah adalah hasil servis atlet/pelatih.



c. Penilaian

1) Sikap Persiapan

- a) Berdiri dengan salah satu kaki lebih di depan dari kaki yang lain, lutut hanya sedikit menekuk.
- b) Kedua tangan berdekatan, dengan siku lurus, berada di bawah depan badan, siap untuk mengayun jika bola datang.
- c) Sikap awal seperti ini harus dipertahankan ketika bergerak ke depan, ke samping, maupun ke belakang.
- d) Sikap siap untuk menerima servis dengan kaki kiri lebih ke depan kedua tangan dekat, siku lurus sehingga begitu bola datang tinggal mengayun.

Skala Penilaian (Skor 1-5)

- a) Skor 5, jika dapat melakukan 4 poin dengan baik
- b) Skor 4, jika dapat melakukan 3 poin dengan baik
- c) Skor 3, jika dapat melakukan 2 poin dengan baik
- d) Skor 2, jika dapat melakukan 1 poin dengan baik
- e) Skor 1, jika tidak dapat melakukan ke 4 poin dengan baik

2) Sikap Perkenaan

- a) Begitu bola datang, bergerak menuju arah bola dengan mempertahankan siku tetap lurus dan berdekatan.
- b) Setelah kira-kira sejangkauan pegangan ke dua tangan segeralah ayunkan pelan ke dua lengan ke arah bola. Pegangan dengan menggenggam empat jari tangan yang lain, dan ibu jari berhimpitan.
- c) Kedua lengan usahakan serata mungkin, jika perlu ke dua siku bersentuhan. Perkenaan pada bagian proksimal/bagian atas dari pergelangan tangan.
- d) Dari awal sampai akhir usahakan kedua siku tetap lurus. Supaya ayunan lengan tidak terlalu keras diharapkan diikuti dengan meluruskan lutut dan usahakan bola selalu dapat dikuasai di depan badan.

Skala Penilaian (Skor 1-5)

- a) Skor 5, jika dapat melakukan 4 poin dengan baik
- b) Skor 4, jika dapat melakukan 3 poin dengan baik
- c) Skor 3, jika dapat melakukan 2 poin dengan baik
- d) Skor 2, jika dapat melakukan 1 poin dengan baik
- e) Skor 1, jika tidak dapat melakukan ke 4 poin dengan baik

3) Sikap Akhir

- a) Ayunan lengan secara lurus mengarah daerah pas atas.

- b) Ayunan lengan maksimal hanya setinggi bahu.
- c) Selanjutnya lepaskan pegangan ke dua tangan,
- d) Kembali lagi ke sikap awal untuk melakukan pas bawah atau teknik lain.

Skala Penilaian (Skor 1-5)

- a) Skor 5, jika dapat melakukan 4 poin dengan baik
- b) Skor 4, jika dapat melakukan 3 poin dengan baik
- c) Skor 3, jika dapat melakukan 2 poin dengan baik
- d) Skor 2, jika dapat melakukan 1 poin dengan baik
- e) Skor 1, jika tidak dapat melakukan ke 4 poin dengan baik

### 3. PAS ATAS

a. Tujuan : Menilai Unjuk Kerja Proses Keterampilan Pas Atas

#### b. Prosedur

- 1) Atlet melakukan pemanasan dalam mempersiapkan simulasi keterampilan pas atas.
- 2) Atlet melakukan simulasi keterampilan pas atas sebanyak 10 kali.
- 3) Posisi untuk melakukan pas atas di depan net (jarak dari net 0.5 meter dan di meter ke 7).

#### c. Penilaian

##### 1) Sikap Persiapan

- a) Berdiri dengan kaki kanan sedikit ke depan
- b) Kedua kaki dibuka selebar bahu
- c) Lutut sedikit ditekuk serta kedua tangan di depan dada dan diangkat setinggi kepala.
- d) Sikap posisi ini dipertahankan dalam bergerak ke depan, ke samping dan ke belakang untuk menyongsong bola yang diberikan oleh penerima servis sampai datangnya bola.

Skala Penilaian (Skor 1-5)

- a) Skor 5, jika dapat melakukan 4 poin dengan baik
- b) Skor 4, jika dapat melakukan 3 poin dengan baik
- c) Skor 3, jika dapat melakukan 2 poin dengan baik
- d) Skor 2, jika dapat melakukan 1 poin dengan baik
- e) Skor 1, jika tidak dapat melakukan ke 4 poin dengan baik

##### 2) Sikap Perkenaan

- a) Segera bergerak ke arah datangnya bola,
- b) Songsong bola dengan kedua tangan, yang sikunya sedikit menekuk.

- c) Perkenaan terutama pada pangkal ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah yang sudah membuat cekungan.
- d) Ketika menyentuh bola jar-jari tangan harus lentur, kuat, dan didorong dengan pergelangan tangan diikuti meluruskan siku, dan lutut.

Skala Penilaian (Skor 1-5)

- a) Skor 5, jika dapat melakukan 4 poin dengan baik
- b) Skor 4, jika dapat melakukan 3 poin dengan baik
- c) Skor 3, jika dapat melakukan 2 poin dengan baik
- d) Skor 2, jika dapat melakukan 1 poin dengan baik
- e) Skor 1, jika tidak dapat melakukan ke 4 poin dengan baik

3) Sikap Akhir

- a) Dorong lengan untuk pas atas dimulai dari jari-jari, lengan, siku, lutut lurus
- b) Gerakan lengan untuk pas atas dilakukan secara simultan
- c) Pandangan mata selalu mengikuti arah bola
- d) Bila diperlukan diikuti dengan melangkah kaki ke depan sebagai gerakan lanjutan.

Skala Penilaian (Skor 1-5)

- a) Skor 5, jika dapat melakukan 4 poin dengan baik
- b) Skor 4, jika dapat melakukan 3 poin dengan baik
- c) Skor 3, jika dapat melakukan 2 poin dengan baik
- d) Skor 2, jika dapat melakukan 1 poin dengan baik
- e) Skor 1, jika tidak dapat melakukan ke 4 poin dengan baik

4. TES SMES

a. Tujuan : Menilai Unjuk Kerja Proses Keterampilan Smes

b. Prosedur

- 1) Atlet melakukan pemanasan dalam mempersiapkan simulasi keterampilan smes.
- 2) Atlet melakukan simulasi keterampilan smes sebanyak 10 kali.
- 3) Atlet melakukan simulasi keterampilan smes dengan cara melempar bola sendiri.
- 4) Posisi untuk melakukan smes di tengah (posisi 3).

c. Penilaian

1) Sikap Persiapan

- a) Berdiri lemas, dua tangan menggantung di samping badan, badan condong ke depan, pindah-pindahkan berat badan dari kaki yang satu ke kaki yang lain dan siap melangkah ke depan. Langkah untuk gerak ke depan kecil-kecil dan hanya langkah terakhir yang panjang.

- b) Langkah sebelum terakhir digunakan untuk menyesuaikan agar jarak *smasher* dengan bola dapat sejangkau/seraihan dan langkah terakhirnya tetap panjang. Lengan saat awalan lurus lemas di samping badan, tidak ditekuk dan tidak terlalu banyak gerak, karena awalan tidak menuntut untuk dapat berlari kencang.
- c) Melangkah pertama pada awalan pendek, kedua tangan tidak perlu diayunkan ke depan, bahkan menyilang di depan badan. Hal tersebut akan menghambat langkah sehingga awalan hanya dapat dilakukan dengan dua langkah. Jika bola terlalu jauh di depan badan akhirnya lompat akan selalu melayang ke depan sehingga pukulan sering tidak tepat.
- d) Langkah terakhir menjelang lompat panjang, kedua tangan ditinggal di belakang untuk siap mengayun dalam loncat, sehingga momentum dari awalan tidak hilang.

Skala Penilaian (Skor 1-5)

- a) Skor 5, jika dapat melakukan 4 poin dengan baik
- b) Skor 4, jika dapat melakukan 3 poin dengan baik
- c) Skor 3, jika dapat melakukan 2 poin dengan baik
- d) Skor 2, jika dapat melakukan 1 poin dengan baik
- e) Skor 1, jika tidak dapat melakukan ke 4 poin dengan baik

## 2) Sikap Perkenaan

- a) Dari langkah panjang dan kedua tangan sudah ditinggal di belakang
- b) Ayunkan tangan ke depan atas bersamaan menyusulkan kaki belakang ke samping kaki yang lain dan diakhiri meluruskan lutut dan meloncat.
- c) Kedua tangan mengayun ke atas langsung dibawa naik untuk membawa badan ke atas, dan tangan kanan siap untuk memukul bola.
- d) Pukulah bola setelah sejangkauan tangan, dengan siku tetap lurus dan pergelangan tangan aktif.

Skala Penilaian (Skor 1-5)

- a) Skor 5, jika dapat melakukan 4 poin dengan baik
- b) Skor 4, jika dapat melakukan 3 poin dengan baik
- c) Skor 3, jika dapat melakukan 2 poin dengan baik
- d) Skor 2, jika dapat melakukan 1 poin dengan baik
- e) Skor 1, jika tidak dapat melakukan ke 4 poin dengan baik

## 3) Sikap Akhir

- a) Mendarat dengan dua kaki

- b) Posisi kedua kaki mengeper
- c) Kuasai keseimbangan untuk segera siap mengambil bola jika kena blok
- d) Siap melakukan blok dan pukulan/*spike/smash* kembali.

Skala Penilaian (Skor 1-5)

- a) Skor 5, jika dapat melakukan 4 poin dengan baik
- b) Skor 4, jika dapat melakukan 3 poin dengan baik
- c) Skor 3, jika dapat melakukan 2 poin dengan baik
- d) Skor 2, jika dapat melakukan 1 poin dengan baik
- e) Skor 1, jika tidak dapat melakukan ke 4 poin dengan baik

## 5. TES BLOK

a. Tujuan : Menilai Unjuk Kerja Proses Keterampilan Blok

b. Prosedur

- 1) Atlet melakukan pemanasan dalam mempersiapkan simulasi keterampilan blok.
- 2) Atlet melakukan simulasi keterampilan blok sebanyak 10 kali.
- 3) Posisi untuk melakukan blok bebas (sepanjang net).

c. Penilaian

1) Sikap Persiapan

- a) Berdiri sedekat mungkin dengan net, kaki sejajar selebar bahu, lutut sedikit ditekuk, tangan di depan dada siap untuk meloncat.
- b) Pada sikap awal ini pandangan mata *blocker* ke arah bola yang akan dilakukan oleh pengumpan lawan dalam memberikan umpan pada pemukul/*spiker/smasher*.
- c) Berdiri sedekat mungkin dengan net, kaki sejajar selebar bahu, lutut sedikit ditekuk, tangan di depan dada siap untuk meloncat.
- d) Pada sikap awal ini pandangan mata *blocker* ke arah bola yang akan dilakukan oleh pengumpan lawan dalam memberikan umpan pada pemukul/*spiker/smasher*.

Skala Penilaian (Skor 1-5)

- a) Skor 5, jika dapat melakukan 4 poin dengan baik
- b) Skor 4, jika dapat melakukan 3 poin dengan baik
- c) Skor 3, jika dapat melakukan 2 poin dengan baik
- d) Skor 2, jika dapat melakukan 1 poin dengan baik
- e) Skor 1, jika tidak dapat melakukan ke 4 poin dengan baik

2) Sikap Perkenaan

- a) Memperhitungkan tinggi dan rendahnya bola

- b) Memperhitungkan jauh dan dekatnya bola dengan net
- c) Memperhitungkan kebiasaan pemukul dan segeralah meloncat.
- d) Kedua tangan langsung julurkan ke atas lapangan lawan sedekat mungkin dengan net dan tangan menguasai bola.

Skala Penilaian (Skor 1-5)

- a) Skor 5, jika dapat melakukan 4 poin dengan baik
- b) Skor 4, jika dapat melakukan 3 poin dengan baik
- c) Skor 3, jika dapat melakukan 2 poin dengan baik
- d) Skor 2, jika dapat melakukan 1 poin dengan baik
- e) Skor 1, jika tidak dapat melakukan ke 4 poin dengan baik

3) Sikap Akhir

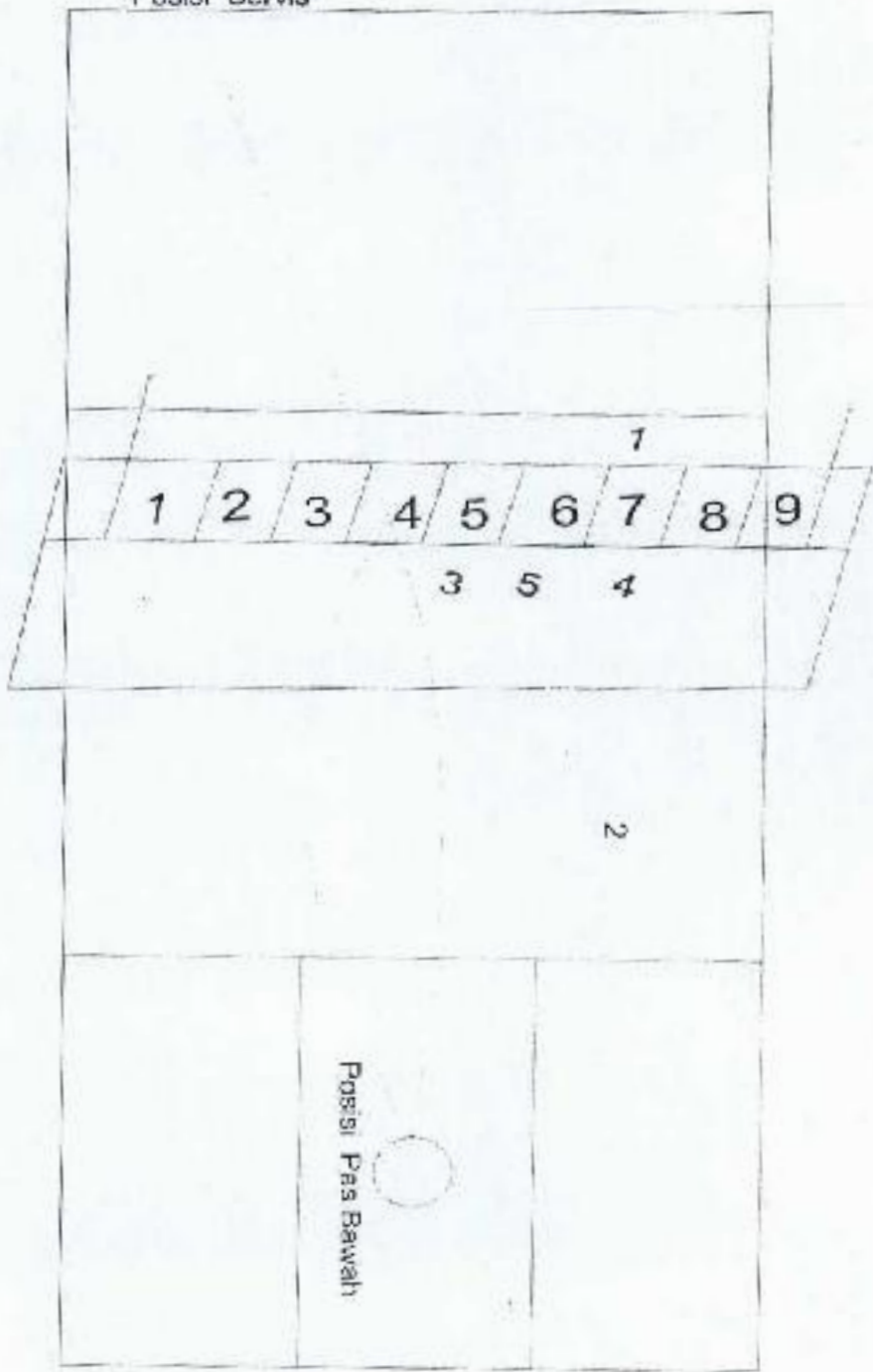
- a) Mendarat dengan dua kaki dan mengeper
- b) Kedua tangan kembali di depan dada dan kembali dengan siap normal.
- c) Pada saat mendarat pandangan mata *blocker* harus selalu ke arah bola
- d) Siap mengambil bola untuk dipasing atau melakukan pukulan dan mungkin akan melakukan blok kembali.

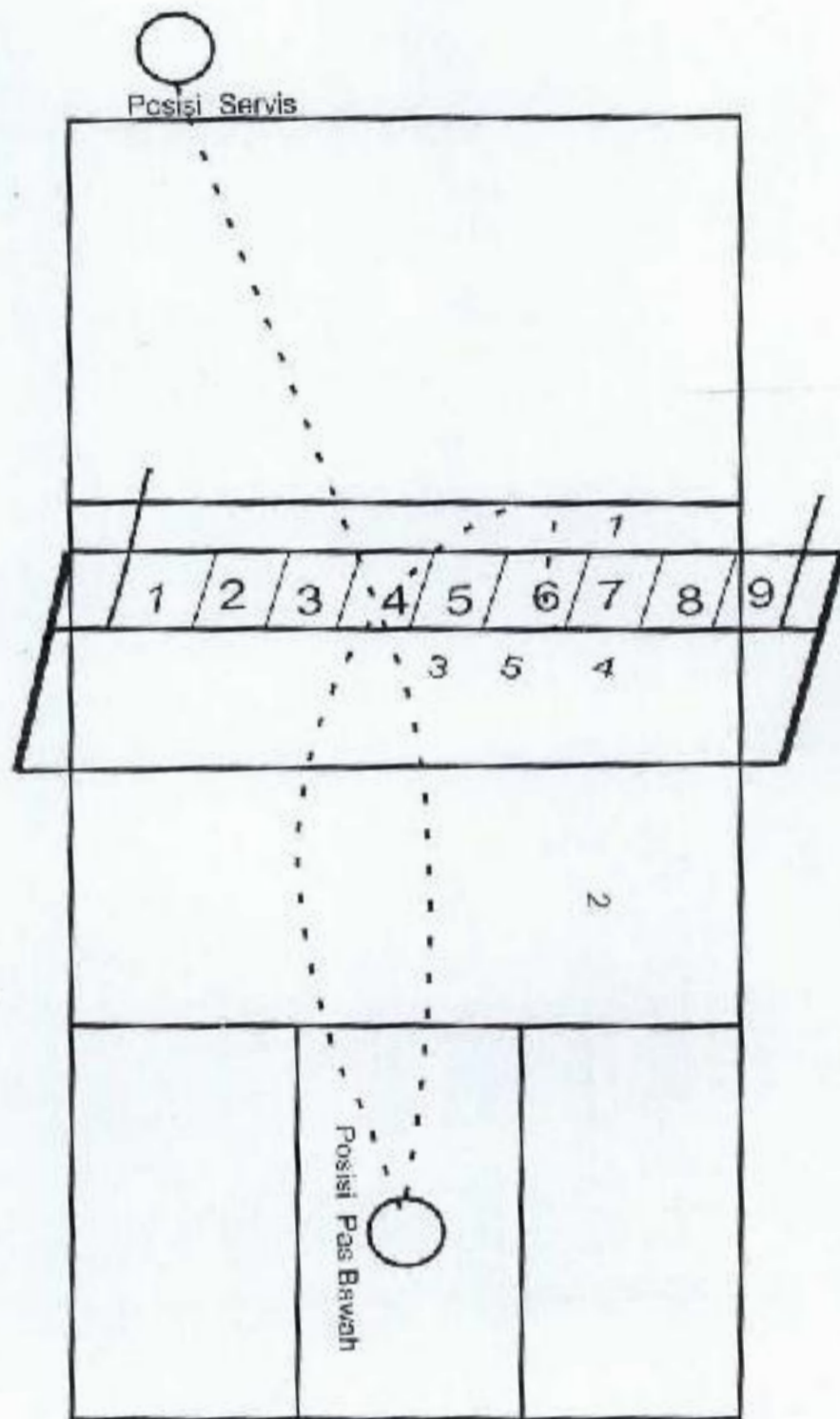
Skala Penilaian (Skor 1-5)

- a) Skor 5, jika dapat melakukan 4 poin dengan baik
- b) Skor 4, jika dapat melakukan 3 poin dengan baik
- c) Skor 3, jika dapat melakukan 2 poin dengan baik
- d) Skor 2, jika dapat melakukan 1 poin dengan baik
- e) Skor 1, jika tidak dapat melakukan ke 4 poin dengan baik

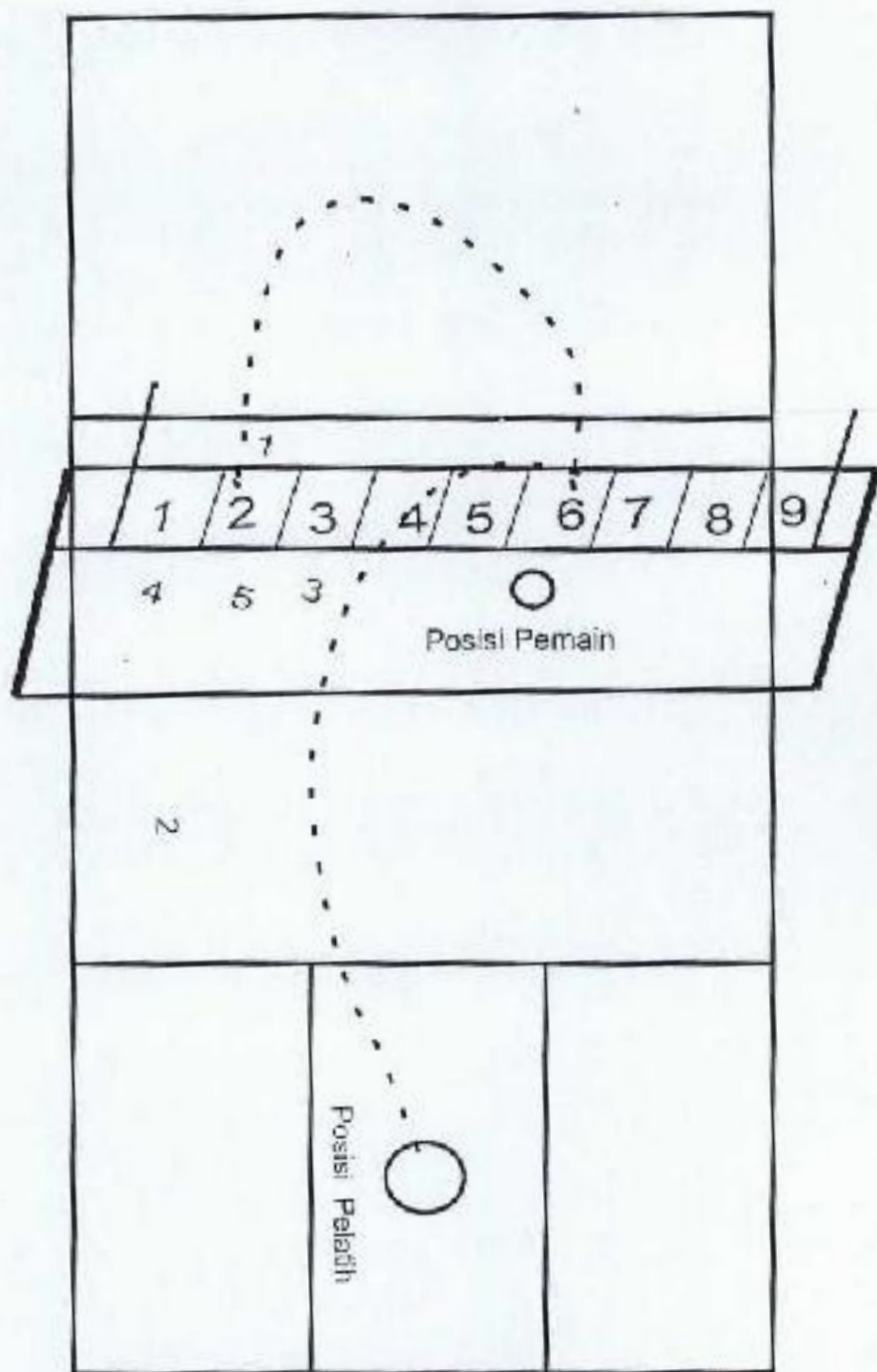


Posisi Servis



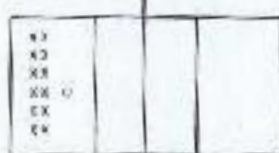

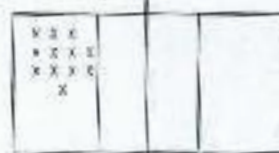

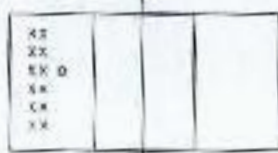






**SESI LATIHAN**

CABANG OLAHRAGA	: Bola Voli (Putra)	PERIODISASI	: Persiapan Umum
WAKTU	: 120 Menit	MIKRO	: 10
SASARAN LATIHAN	: Teknik Servis	SESI	: 46
JUMLAH ATLET	: 12 Atlet	PERALATAN	: Peluit, Stopwatch
HARI/TGL.	: Minggu, 05 April 2015		Lapangan, Bola, Net
TINGKATAN ATLET	: Junior	INTENSITAS	: Sedang

NO	MATERI LATIHAN	DOSIS	FORMASI/ ORGANISASI	CATATAN
A	<b>PENGANTAR</b> Dibariskan, doa, penjelasan materi latihan	5 menit		Singkat dan jelas
B	<b>PEMANASAN</b> Joging, stretching statis dan dinamis	15 menit		Lari keliling lapangan bola voli
	1) Joging	8 x keliling		
	2) Stretching Statis	10" tiap gerakan		
3) Stretching Dinamis	8 macam @ 4x4 hit.		Stretching dilakukan dari tubuh bagian atas menuju tubuh bagian bawah atau sebaliknya	
C	<b>LATIHAN INTI</b> 1) Sikap Awal 2) Sikap Perkenaan 3) Sikap Akhir	88 menit		Materi teknik servis dimulai dari sikap awal, sikap perkenaan, dan sikap akhir.  Formasi dibagi menjadi 2 kelompok.
D	<b>PENUTUP</b> Joging ringan dan rileks, Stretching, dan Evaluasi 1) Joging 2) Stretching 3) Evaluasi	15 menit  3 x keliling		Latihan ditutup pelatih dengan memberi motivasi terhadap atlet agar tercipta suasana menyenangkan

**SESI LATIHAN**

CABANG OLAIHRAGA	: Bola Voli (Putra)	PERIODISASI	: Persiapan Khusus
WAKTU	: 120 Menit	MIKRO	:
SASARAN LATIHAN	: Teknik Pasing Bawah	SESI	:
JUMLAH ATLET	:	PERALATAN	: Peluit, Stopwatch
HARI/TGL	: Selasa, 07 April 2015		: Lapangan, Bola, Net
TINGKATAN ATLET	: Junior	INTENSITAS	: Sedang

NO	MATERI LATIHAN	DOSIS	FORMASI/ ORGANISASI	CATATAN
A	<b>PENGANTAR</b> Dibariskan, doa, penjelasan materi latihan	5 menit		Singkat dan jelas
B	<b>PEMANASAN</b> Joging, stretching statis dan dinamis	15 menit		
	1) Joging	8 x keliling		Lari keliling lapangan bola voli
	2) Stretching Statis	10" tiap gerakan		Stretching dilakukan dari tubuh bagian atas menuju tubuh bagian bawah atau sebaliknya
	3) Stretching Dinamis	8 macam @ 4x4 hit.		
C	<b>LATIHAN INTI</b> 1) Sikap Awal 2) Sikap Perkenaan 3) Sikap Akhir			
D	<b>PENUTUP</b> Joging ringan dan rileks, Stretching, dan Evaluasi	15 menit		Latihan ditutup pelatih dengan memberi motivasi terhadap atlet agar tercipta suasana menyenangkan
	1) Joging	3 x keliling		
	2) Stretching			
	3) Evaluasi			

**SESI LATIHAN**

CABANG OLAHRAGA	: Bola Voli (Putra)	PERIODISASI	: Persiapan Khusus
WAKTU	: 120 Menit	MIKRO	:
SASARAN LATIHAN	: Teknik Pasing Atas	SESI	:
JUMLAH ATLET	:	PERALATAN	: Peluit, Stopwatch
HARI/TGL	: Kamis, 09 April 2015		: Lapangan, Bola, Net
TINGKATAN ATLET	: Junior	INTENSITAS	: Sedang

NO	MATERI LATIHAN	DOSIS	FORMASI/ ORGANISASI	CATATAN
A	<b>PENGANTAR</b> Dibariskan, doa, penjelasan materi latihan	5 menit		Singkat dan jelas
B	<b>PEMANASAN</b> Joging, stretching statis dan dinamis	15 menit		
	1) Joging	8 x keliling		Lari keliling lapangan bola voli
	2) Stretching Statis	10" tiap gerakan		Stretching dilakukan dari tubuh bagian atas menuju tubuh bagian bawah atau sebaliknya
	3) Stretching Dinamis	8 macam @ 4x4 hit.		
C	<b>LATIHAN INTI</b> 1) Sikap Awal 2) Sikap Perkenaan 3) Sikap Akhir			
D	<b>PENUTUP</b> Joging ringan dan rileks, Stretching, dan Evaluasi	15 menit		Latihan ditutup pelatih dengan memberi motivasi terhadap atlet agar tercipta suasana menyenangkan
	1) Joging	3 x keliling		
	2) Stretching			
	3) Evaluasi			

**SESI LATIHAN**

CABANG OLAHRAGA	: Bola Voli (Putra)	PERIODISASI	: Persiapan Khusus
WAKTU	: 120 Menit	MIKRO	:
SASARAN LATIHAN	: Teknik Smes	SESI	:
JUMLAH ATLET	:	PERALATAN	: Peluit, Stopwatch
HARI/TGL.	: Sabtu, 11 April 2015		: Lapangan, Bola, Net
TINGKATAN ATLET	: Junior	INTENSITAS	: Sedang

NO	MATERI LATIHAN	DOSIS	FORMASI/ ORGANISASI	CATATAN
A	<b>PENGANTAR</b> Dibariskan, doa, penjelasan materi latihan	5 menit		Singkat dan jelas
B	<b>PEMANASAN</b> Joging, stretching statis dan dinamis 1) Joging 2) Stretching Statis 3) Stretching Dinamis	15 menit 8 x keliling 10" tiap gerakan 8 macam @ 4x4 hit.		Lari keliling lapangan bola voli  Stretching dilakukan dari tubuh bagian atas menuju tubuh bagian bawah atau sebaliknya
C	<b>LATIHAN INTI</b> 1) Sikap Awal 2) Sikap Perkenaan 3) Sikap Akhir			
D	<b>PENUTUP</b> Joging ringan dan rileks, Stretching, dan Evaluasi 1) Joging 2) Stretching 3) Evaluasi	15 menit 3 x keliling		Latihan ditutup pelatih dengan memberi motivasi terhadap atlet agar tercipta suasana menyenangkan

**SESI LATIHAN**

CABANG OLAHRAGA	: Bola Voli (Putra)	PERIODISASI	: Persiapan Khusus
WAKTU	: 120 Menit	MIKRO	:
SASARAN LATIHAN	: Teknik Blok	SESI	:
JUMLAH ATLET	:	PERALATAN	: Peluit, Stopwatch
HARI/TGL	: Minggu, 12 April 2015		: Lapangan, Bola, Net
TINGKATAN ATLET	: Junior	INTENSITAS	: Sedang

NO	MATERI LATIHAN	DOSIS	FORMASI/ ORGANISASI	CATATAN
A	<b>PENGANTAR</b> Dihariskan, doa, penjelasan materi latihan	5 menit		Singkat dan jelas
B	<b>PEMANASAN</b> Joging, stretching statis dan dinamis	15 menit		
	1) Joging	8 x keliling		Lari keliling lapangan bola voli
	2) Stretching Statis	10" tiap gerakan		Stretching dilakukan dari tubuh bagian atas menuju tubuh bagian bawah atau sebaliknya
	3) Stretching Dinamis	8 macam @ 4x4 hit.		
C	<b>LATIHAN INTI</b> 1) Sikap Awal 2) Sikap Perkenaan 3) Sikap Akhir			
D	<b>PENUTUP</b> Joging ringan dan rileks, Stretching, dan Evaluasi	15 menit		Latihan ditutup pelatih dengan memberi motivasi terhadap atlet agar tercipta suasana menyenangkan
	1) Joging	3 x keliling		
	2) Stretching			
	3) Evaluasi			





















